

Perusahaan Perseroan (Persero)  
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan entitas anaknya

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2018 (tidak diaudit)  
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut  
(tidak diaudit)



**Surat Pernyataan Direksi  
mengenai Tanggung Jawab Direksi untuk**

**Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Maret 2018  
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut (tidak diaudit)  
Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya**

Atas nama Direksi, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1. Nama : Alex J. Sinaga  
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133  
Alamat Domisili : Jl. Angrek Nelimurni B-70 No. 38 Kelurahan Kemanggisan  
Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat  
Nomor Telepon : (022) 452 7101  
Jabatan : Direktur Utama
  
2. Nama : Harry M. Zen  
Alamat Kantor : Jl. Japati No.1 Bandung 40133  
Alamat Domisili : Jl. H. Namin No. 48 A Kelurahan Cipete Utara  
Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan  
NomorTelepon : (022) 452 7201/ 021 520 9824  
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas persiapan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dipersiapkan dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak ini telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 April 2018



**Alex J. Sinaga**  
Direktur Utama

**Harry M. Zen**  
Direktur Keuangan



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 MARET 2018 DAN  
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(TIDAK DIAUDIT)**

**DAFTAR ISI**

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3-4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-120

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2017 (diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	31 Maret 2018	31 Desember 2017
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2c,2e,2u,3,31,36	28.968	25.145
Aset keuangan lancar lainnya	2c,2e,2u,4,31,36	1.661	2.173
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,2ab,5,36		
Pihak berelasi	2c,31	2.241	1.545
Pihak ketiga		9.876	7.677
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi penurunan nilai piutang	2g,2u,36	334	342
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan usang	2h,6	630	631
Aset tersedia untuk dijual	2j,9	119	10
Pajak dibayar di muka	2t,26	2.395	1.947
Tagihan restitusi pajak	2t,26	313	908
Aset lancar lainnya	2c,2i,2m,7,31	8.414	7.183
Jumlah Aset Lancar		<u>54.951</u>	<u>47.561</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan jangka panjang	2f,2u,8	2.189	2.148
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2l,2m,2aa,9,34	130.801	130.171
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	2d,2k,2n,2aa,11	3.692	3.530
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,26	2.683	2.804
Aset tidak lancar lainnya	2c,2g,2i,2n,2t,2u,10,26,31,36	12.284	12.270
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>151.649</u>	<u>150.923</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>206.600</u></b>	<b><u>198.484</u></b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	2o,2u,12,36		
Pihak berelasi	2c,31	802	896
Pihak ketiga		14.155	14.678
Utang lain-lain	2u,36	173	217
Utang pajak	2t,26	3.006	2.790
Beban yang masih harus dibayar	2c,2u,13,31,36	13.296	12.630
Pendapatan diterima di muka	2r,14	5.046	5.427
Uang muka pelanggan	2c,31	1.085	1.240
Utang bank jangka pendek	2c,2p,2u,15a,31,36	2.719	2.289
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,15b,31,36	6.359	5.209
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>46.641</u>	<u>45.376</u>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2t,26	791	933
Pendapatan diterima di muka	2r,14	588	524
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	2s,30	776	758
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2s,29	10.447	10.195
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2m,2p,2u,16,31,36	27.191	27.974
Liabilitas lainnya	2u,2o	25	594
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>39.818</u>	<u>40.978</u>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b><u>86.459</u></b>	<b><u>86.354</u></b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham	1c,18	5.040	5.040
Tambahan modal disetor	2v,19	4.931	4.931
Modal saham yang diperoleh kembali	2v,20	(2.541)	(2.541)
Komponen ekuitas lainnya	2f,2u,21	433	387
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	28	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		75.293	69.559
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		98.493	92.713
Kepentingan nonpengendali	2b,17	21.648	19.417
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b><u>120.141</u></b>	<b><u>112.130</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>206.600</u></b>	<b><u>198.484</u></b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<b>Catatan</b>	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<b>PENDAPATAN</b>	2c,2r,22,31	<b>32.343</b>	<b>31.022</b>
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2c,2r,24,31	(10.244)	(8.298)
Beban penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2m,9,11	(5.373)	(4.773)
Beban karyawan	2c,2r,2s,23,31	(3.035)	(2.977)
Beban interkoneksi	2c,2r,31	(828)	(727)
Beban umum dan administrasi	2c,2r,25,31	(1.250)	(1.226)
Beban pemasaran	2c,2r,31	(870)	(985)
Rugi selisih kurs - bersih	2q	(5)	(50)
Penghasilan lain-lain	2l,2r,9c	303	500
Beban lain-lain	2r,9c	(163)	5
<b>LABA USAHA</b>		<b>10.878</b>	<b>12.491</b>
Penghasilan pendanaan	2c,31	318	432
Biaya pendanaan	2c,2p,2r,31	(678)	(616)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2f,8	14	17
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>10.532</b>	<b>12.324</b>
<b>(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	2t,26		
Pajak kini		(2.571)	(2.991)
Pajak tangguhan		17	43
		(2.554)	(2.948)
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>		<b>7.978</b>	<b>9.376</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<i>Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2f,2q,21	47	(10)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	2u,21	(1)	15
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	2f,8	0	-
<i>Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:</i>			
Rugi aktuarial - bersih	2s,29	-	-
Penghasilan komprehensif lain - bersih		46	5
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>8.024</b>	<b>9.381</b>
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		5.734	6.688
Kepentingan nonpengendali	2b,17	2.244	2.688
		<b>7.978</b>	<b>9.376</b>
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		5.780	6.693
Kepentingan nonpengendali	2b	2.244	2.688
		<b>8.024</b>	<b>9.381</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>			
(dalam jumlah penuh)	2x,27		
Laba bersih per saham		57,88	67,51
Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)		5.788,28	6.751,31

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Uraian	Catatan	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk							Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
		Modal saham	Tambahan modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Komponen ekuitas lainnya	Saldo laba		Jumlah bersih		
						Ditetapkan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya			
<b>Saldo, 1 Januari 2018</b>		<b>5.040</b>	<b>4.931</b>	<b>(2.541)</b>	<b>387</b>	<b>15.337</b>	<b>69.559</b>	<b>92.713</b>	<b>19.417</b>	<b>112.130</b>
Penambahan setoran modal anak perusahaan	2d	-	-	-	-	-	-	-	12	12
Dividen kas	2w,28	-	-	-	-	-	-	-	(25)	(25)
Laba periode berjalan	2b,17	-	-	-	-	-	5.734	5.734	2.244	7.978
Penghasilan komprehensif lain - bersih	2f,2q,2s,2u,17	-	-	-	46	-	-	46	-	46
<b>Saldo, 31 Maret 2018</b>		<b>5.040</b>	<b>4.931</b>	<b>(2.541)</b>	<b>433</b>	<b>15.337</b>	<b>75.293</b>	<b>98.493</b>	<b>21.648</b>	<b>120.141</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Uraian	Catatan	Distribusikan kepada pemilik entitas induk							Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
		Modal saham	Tambahan modal disetor	Modal saham yang diperoleh kembali	Komponen ekuitas lainnya	Ditetapkan penggunaannya	Saldo laba Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah bersih		
<b>Saldo, 1 Januari 2017</b>		<b>5.040</b>	<b>4.931</b>	<b>(2.541)</b>	<b>339</b>	<b>15.337</b>	<b>61.278</b>	<b>84.384</b>	<b>21.160</b>	<b>105.544</b>
Dividen kas	2w,28	-	-	-	-	-	-	-	(2.468)	(2.468)
Laba periode berjalan	2b,17	-	-	-	-	-	6.688	6.688	2.688	9.376
Penghasilan komprehensif lain - bersih	2f,2q,2s,2u,17	-	-	-	5	-	-	5	-	5
<b>Saldo, 31 Maret 2017</b>		<b>5.040</b>	<b>4.931</b>	<b>(2.541)</b>	<b>344</b>	<b>15.337</b>	<b>67.966</b>	<b>91.077</b>	<b>21.380</b>	<b>112.457</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2018	2017
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari:			
Pelanggan		27.521	25.603
Operator lain		1.115	2.802
Jumlah penerimaan kas dari pelanggan dan operator lain		28.636	28.405
Pembayaran pajak pertambahan nilai - bersih		368	35
Pendapatan bunga diterima		306	400
Pembayaran kas untuk beban		(14.553)	(10.543)
Pembayaran kas kepada karyawan		(2.431)	(2.571)
Pembayaran pajak penghasilan badan dan final		(1.954)	(1.885)
Pembayaran beban bunga		(743)	(824)
(Pembayaran) penerimaan kas lainnya - bersih		(63)	53
<b>Arus kas bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasi</b>		<b>9.566</b>	<b>13.070</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>			
Hasil dari penjualan aset tetap	9	43	333
Hasil dari klaim asuransi	9	113	79
Pencairan aset keuangan lancar lainnya - bersih		538	32
Pembelian aset tetap	9,39	(5.467)	(6.527)
Pembelian aset takberwujud	11,39	(1.158)	(276)
Kenaikan uang muka pembelian aset tetap		(340)	(111)
Kenaikan pada aset lainnya		(108)	(69)
Penambahan penyertaan jangka panjang	8	(27)	(1)
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan investasi</b>		<b>(6.406)</b>	<b>(6.540)</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>			
Pencairan utang bank dan pinjaman lainnya	15,16	2.701	1.537
Penerimaan setoran modal pada entitas anak dari pemegang saham nonpengendali		12	-
Pembayaran dividen kas kepada pemegang saham nonpengendali entitas anak		(25)	(2.468)
Pembayaran utang bank dan pinjaman lainnya	15,16	(2.063)	(1.639)
<b>Arus kas bersih yang dihasilkan (digunakan) untuk kegiatan pendanaan</b>		<b>625</b>	<b>(2.570)</b>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>3.785</b>	<b>3.960</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>38</b>	<b>(28)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	3	<b>25.145</b>	<b>29.767</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	3	<b>28.968</b>	<b>33.699</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan") pada mulanya merupakan bagian dari "*Post en Telegraafdienst*", yang didirikan dan beroperasi secara komersial pada tahun 1884 berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 7 tanggal 27 Maret 1884 dan diumumkan dalam Berita Negara Hindia Belanda No. 52 tanggal 3 April 1884.

Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 1991, status Perusahaan diubah menjadi perseroan terbatas milik negara ("Persero"). Entitas induk terakhir Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") (Catatan 1c dan 18).

Perusahaan didirikan berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, S.H. No. 128 tanggal 24 September 1991. Akta pendirian tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6870.HT.01.01.Th.1991 tanggal 19 November 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 17 Januari 1992, Tambahan No. 210. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir antara lain dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta Peraturan dan Surat Edaran Menteri Badan Usaha Milik Negara, penambahan kegiatan usaha utama dan penunjang Perusahaan, penambahan hak khusus Pemegang Saham Seri A Dwiwarna, perubahan ketentuan tentang pembatasan wewenang Direksi terkait tindakan Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris dalam menjalankan tindakan pengurusan Perusahaan serta penyempurnaan redaksi dan sistematika Anggaran Dasar bertalian dengan penambahan substansi Anggaran Dasar, berdasarkan akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 16 tanggal 16 Mei 2017. Perubahan terakhir telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0146625 Tahun 2017 tanggal 15 Juni 2017 dan Keputusan Menkumham No. AHU-0013024.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 15 Juni 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menyelenggarakan jaringan dan jasa telekomunikasi dan informatika, serta optimalisasi sumber daya Perusahaan untuk menyediakan barang dan/ atau jasa berkualitas tinggi dan kompetitif untuk mendapatkan/ mengejar laba guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip Perusahaan Terbatas. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, Perusahaan menjalankan kegiatan yang meliputi:

a. Usaha utama:

- i. Merencanakan, membangun, menyediakan, mengembangkan, mengoperasikan, memasarkan atau menjual atau menyewakan, dan memelihara jaringan telekomunikasi dan informatika dalam arti yang luas dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- ii. Merencanakan, mengembangkan, menyediakan, memasarkan/menjual, dan meningkatkan layanan jasa telekomunikasi dan informatika dalam arti yang luas dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- iii. Melakukan investasi termasuk penyertaan modal pada perusahaan lainnya sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

b. Usaha penunjang:

- i. Menyediakan jasa transaksi pembayaran dan pengiriman uang melalui jaringan telekomunikasi dan informatika.
- ii. Menjalankan kegiatan dan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya yang dimiliki Perusahaan, yang antara lain pemanfaatan aset tetap dan aset bergerak, fasilitas sistem informasi, fasilitas pendidikan dan pelatihan, fasilitas pemeliharaan dan perbaikan.
- iii. Bekerja sama dengan pihak lain dalam rangka optimalisasi sumber daya informatika, komunikasi atau teknologi yang dimiliki oleh pihak lain pelaku industri informatika, komunikasi dan teknologi, sejalan dengan dan untuk mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

Perusahaan memiliki beberapa izin penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa dari Pemerintah yang berlaku sampai jangka waktu yang tidak terbatas selama Perusahaan tunduk pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan ketentuan sebagaimana tercantum dalam izin-izin tersebut. Untuk setiap izin, yang diterbitkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika ("Menkominfo"), evaluasi dilakukan setiap tahun dan evaluasi menyeluruh dilakukan setiap 5 (lima) tahun. Perusahaan wajib menyampaikan laporan atas penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa berdasarkan izin-izin tersebut diatas setiap tahun kepada Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika ("DJPP") sebelumnya Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi ("DJPT").

Laporan tersebut meliputi beberapa informasi seperti kemajuan pengembangan jaringan, pencapaian standar kualitas jasa, jumlah pelanggan, pembayaran biaya atas hak penyelenggaraan, dan kontribusi pelayanan universal, sementara untuk Jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik, Jasa Interkoneksi Internet, dan Jasa Akses Internet terdapat tambahan informasi yang dipersyaratkan seperti kinerja operasi, segmen pelanggan, lalu lintas, dan pendapatan kotor.

Rincian izin-izin tersebut adalah sebagai berikut:

<b>Izin</b>	<b>No. Izin</b>	<b>Jenis Jasa</b>	<b>Tanggal penetapan/ perpanjangan</b>
Izin penerbitan uang elektronik	Izin Bank Indonesia 11/432/DASP	Penerbit uang elektronik	3 Juli 2009
Izin penyelenggaraan pengiriman uang	Izin Bank Indonesia 11/23/bd/8	Penyelenggaraan pengiriman uang	5 Agustus 2009
Izin penyelenggaraan jasa interkoneksi internet	331/KEP/DJPP/KOMINFO/9/2013	Jasa interkoneksi internet	24 September 2013
Izin penyelenggaraan jasa internet teleponi untuk keperluan publik	127/KEP/DJPP/KOMINFO/3/2016	Jasa internet teleponi untuk keperluan publik	30 Maret 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh	839/KEP/M.KOMINFO/05/2016	Jaringan tetap sambungan langsung jarak jauh	16 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap tertutup	844/KEP/M.KOMINFO/05/2016	Jaringan tetap tertutup	16 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap sambungan internasional	846/KEP/M.KOMINFO/05/2016	Jaringan tetap sambungan internasional	16 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis <i>circuit switched</i>	948/KEP/M.KOMINFO/05/2016	Jaringan tetap lokal berbasis <i>circuit switched</i>	31 Mei 2016
Izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data	191/KEP/DJPP/KOMINFO/10/2016	Jasa sistem komunikasi data	31 Oktober 2016
Izin penyelenggaraan jasa akses internet	2176/KEP/M.KOMINFO/12/2016	Jasa akses internet	30 Desember 2016
Izin penyelenggaraan jasa penyediaan konten	1040/KEP/M.KOMINFO/16/2017	Jasa penyediaan konten	16 Mei 2017

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary*, dan Karyawan**

1. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan keputusan yang dibuat pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”) yang dinyatakan dalam akta notaris No. 28 tanggal 21 April 2017 oleh Ashoya Ratam., S.H., Mkn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Komisaris Utama	Hendri Saporini	Hendri Saporini
Komisaris	Rinaldi Firmansyah	Rinaldi Firmansyah
Komisaris	Hadiyanto	Hadiyanto
Komisaris Independen	Margiyono Darsasumarja	Margiyono Darsasumarja
Komisaris Independen	Dolfie Othniel Fredric Palit	Dolfie Othniel Fredric Palit
Komisaris Independen	Pamiyati Pamela Johanna	Pamiyati Pamela Johanna
Komisaris Independen	Cahyana Ahmadjayadi	Cahyana Ahmadjayadi
Direktur Utama	Alex Janangkih Sinaga	Alex Janangkih Sinaga
Direktur Keuangan	Harry Mozarta Zen	Harry Mozarta Zen
Direktur <i>Digital and Strategic Portfolio</i>	David Bangun	David Bangun
Direktur <i>Enterprise and Business Service</i>	Dian Rachmawan	Dian Rachmawan
Direktur <i>Wholesale and International Services</i>	Abdus Somad Arief	Abdus Somad Arief
Direktur <i>Human Capital Management</i>	Herdy Rosadi Harman	Herdy Rosadi Harman
Direktur <i>Network, Information Technology and Solution</i>	Zulhelfi Abidin	Zulhelfi Abidin
Direktur <i>Consumer Service</i>	Mas'ud Khamid	Mas'ud Khamid

2. Komite Audit dan *Corporate Secretary*

Susunan Komite Audit dan *Corporate Secretary* Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Ketua	Margiyono Darsasumarja	Margiyono Darsasumarja
Sekretaris	Tjatur Purwadi	Tjatur Purwadi
Anggota	Rinaldi Firmansyah	Rinaldi Firmansyah
Anggota	Dolfie Othniel Fredric Palit	Dolfie Othniel Fredric Palit
Anggota	Sarimin Mietra Sardi	Sarimin Mietra Sardi
Anggota	Cahyana Ahmadjayadi	Cahyana Ahmadjayadi
<i>Corporate Secretary</i>	Andi Setiawan	Andi Setiawan

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, *Corporate Secretary* dan Karyawan (lanjutan)**

3. Karyawan

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah 24.363 orang dan 24.065 orang (tidak diaudit).

**c. Penawaran umum efek Perusahaan**

Jumlah saham Perusahaan sesaat sebelum penawaran umum perdana (*Initial Public Offering* atau "IPO") adalah 8.400.000.000, yang terdiri dari 8.399.999.999 saham Seri B dan 1 saham Seri A Dwiwarna yang seluruhnya dimiliki oleh Pemerintah. Pada tanggal 14 November 1995, Pemerintah menjual saham Perusahaan yang terdiri dari 933.333.000 saham baru Seri B dan 233.334.000 saham Seri B milik Pemerintah kepada masyarakat melalui IPO di Bursa Efek Indonesia ("BEI"), dan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York ("NYSE") dan Bursa Efek London ("LSE") atas 700.000.000 saham Seri B milik Pemerintah dalam bentuk *American Depositary Shares* ("ADS"). Terdapat 35.000.000 ADS dan masing-masing ADS mewakili 20 saham Seri B pada saat itu.

Pada bulan Desember 1996, Pemerintah menjual saham Perusahaan sebanyak 388.000.000 saham Seri B dan selanjutnya pada tahun 1997, Pemerintah membagikan 2.670.300 saham Seri B sebagai insentif bagi para pemegang saham Perusahaan yang tidak menjual sahamnya selama satu tahun terhitung sejak tanggal IPO. Pada bulan Mei 1999, Pemerintah kembali menjual 898.000.000 saham Seri B.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, pada RUPST Perusahaan tanggal 16 April 1999, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan yang berasal dari kapitalisasi sebagian tambahan modal disetor melalui pembagian saham bonus sejumlah 746.666.640 lembar saham. Pembagian saham bonus kepada para pemegang saham Perusahaan dilakukan pada bulan Agustus 1999. Pada tanggal 16 Agustus 2007, Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas telah diamandemen dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif pada tanggal yang sama. Pemberlakuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tidak berdampak terhadap penawaran umum efek Perusahaan. Perusahaan telah memenuhi ketentuan Undang-Undang tersebut.

Pada bulan Desember 2001, Pemerintah menjual 1.200.000.000 saham atau 11,9% dari jumlah saham Seri B yang beredar. Pada bulan Juli 2002, Pemerintah kembali menjual 312.000.000 saham atau 3,1% dari jumlah saham Seri B yang beredar.

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M. No. 26 tanggal 30 Juli 2004, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 2. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp500 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dan 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp250. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B, dan jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 40 saham Seri B.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)**

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tanggal 21 Desember 2005, RUPST Perusahaan tanggal 29 Juni 2007, tanggal 20 Juni 2008, dan tanggal 19 Mei 2011 para pemegang saham Perusahaan menyetujui masing-masing rencana tahap I, II, III dan IV untuk pembelian kembali saham Seri B (Catatan 20).

Pada tanggal 21 Desember 2005 sampai dengan tanggal 20 Juni 2007, Perusahaan melakukan pembelian saham kembali sebanyak 211.290.500 saham dari publik yang merupakan program pembelian kembali saham tahap pertama. Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan menjual kembali seluruh saham tersebut (Catatan 20).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No. 38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas penggunaan saham yang diperoleh kembali tahap III (Catatan 20).

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013 yang dinyatakan dalam akta notaris No. 38 tanggal 19 April 2013 oleh Ashoya Ratam, S.H., MKn., para pemegang saham Perusahaan menyetujui pemecahan saham Perusahaan untuk Seri A Dwiwarna dan Seri B dari 1 menjadi 5. Untuk 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp250 dipecah menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dengan nilai nominal Rp50 dan 4 saham Seri B dengan nilai nominal Rp50. Jumlah modal saham dasar Perusahaan setelah pemecahan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 399.999.999.999 saham Seri B. Jumlah modal saham ditempatkan Perusahaan meningkat dari 1 saham Seri A Dwiwarna dan 20.159.999.279 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B. Setelah pemecahan saham, setiap ADS mewakili 200 saham seri B. Efektif tanggal 26 Oktober 2016, Perusahaan melakukan perubahan rasio *Depositary Receipt* dari 1 ADS mewakili 200 saham seri B menjadi 1 ADS mewakili 100 saham seri B (Catatan 18). Informasi laba bersih per ADS pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian telah disesuaikan dengan perubahan rasio ini.

Pada tanggal 16 Mei dan 5 Juni 2014, Perusahaan telah melakukan pembatalan pencatatan pada Bursa Efek Tokyo ("TSE") dan *delisting* pada LSE.

Pada tanggal 31 Maret 2018, seluruh saham Seri B Perusahaan telah dicatitkan pada BEI dan 60.207.990 ADS telah dicatitkan pada NYSE (Catatan 18).

Pada tanggal 25 Juni 2010, Perusahaan menerbitkan obligasi Rupiah kedua masing-masing sebesar Rp1.005 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 5 (lima) tahun dan Rp1.995 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan dicatitkan di BEI (Catatan 16b).

Pada tanggal 16 Juni 2015, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Telkom Tahap I Tahun 2015 masing-masing sebesar Rp2.200 miliar untuk Seri A yang berjangka waktu 7 (tujuh) tahun, Rp2.100 miliar untuk Seri B yang berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun, Rp1.200 miliar untuk Seri C yang berjangka waktu 15 (lima belas) tahun dan Rp1.500 miliar untuk Seri D yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun dan dicatitkan di BEI (Catatan 16b).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Penawaran umum efek Perusahaan (lanjutan)**

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan telah menjual kembali sisa saham hasil pembelian kembali saham tahap III (Catatan 20).

Pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan telah menjual kembali saham hasil pembelian kembali saham tahap IV (Catatan 20).

**d. Entitas anak**

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan telah mengkonsolidasikan laporan keuangan semua entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut (Catatan 2b dan 2d):

**(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung:**

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2018	31 Desember 2017	31 Maret 2018	31 Desember 2017
PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - operator fasilitas telekomunikasi dan jasa telepon seluler menggunakan teknologi Global System for Mobile Communication ("GSM")/ 26 Mei 1995	1995	65	65	91.945	85.748
PT Multimedia Nusantara ("Metra"), Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan telekomunikasi dan multimedia/ 9 Mei 2003	1998	100	100	15.020	13.275
PT Dayamitra Telekomunikasi ("Dayamitra"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 17 Mei 2001	1995	100	100	12.950	13.606
PT Telekomunikasi Indonesia International ("TII"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi/ 31 Juli 2003	1995	100	100	9.360	9.125
PT Graha Sarana Duta ("GSD"), Jakarta, Indonesia	Penyewaan kantor dan manajemen gedung dan jasa pemeliharaan, konsultan sipil, dan pengembang/ 25 April 2001	1982	100	100	6.138	5.641
PT Telkom Akses ("Telkom Akses"), Jakarta, Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 26 November 2012	2013	100	100	4.975	5.716
PT PINS Indonesia ("PINS"), Jakarta, Indonesia	Jasa dan pembangunan telekomunikasi/ 15 Agustus 2002	1995	100	100	3.415	3.473
PT Infrastruktur Telekomunikasi Indonesia ("Telkom Infratel"), Jakarta, Indonesia	Pembangunan, jasa dan perdagangan bidang telekomunikasi/ 16 Januari 2014	2014	100	100	2.341	1.871
PT Patra Telekomunikasi Indonesia ("Patrakom"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan sistem komunikasi satelit, jasa, dan sarana terkait/ 28 September 1995	1996	100	100	672	576

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Entitas anak (lanjutan)**

**(i) Entitas anak dengan kepemilikan langsung (lanjutan):**

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2018	31 Desember 2017	31 Maret 2018	31 Desember 2017
PT Metranet ("Metranet"), Jakarta, Indonesia	Jasa portal multimedia/ 17 April 2009	2009	100	100	638	524
PT Jalin Pembayaran Nusantara ("Jalin"), Jakarta, Indonesia	Jasa pembayaran - kegiatan prinsipal, kegiatan <i>switching</i> , kliring, dan <i>settlement</i> / 3 November 2016	2016	100	100	240	225
PT Napsindo Primatel Internasional ("Napsindo"), Jakarta, Indonesia	Telekomunikasi - menyediakan <i>Network</i> , <i>Access Point</i> (NAP), <i>Voice Over Data</i> (VOD), dan jasa terkait lainnya/ 29 Desember 1998	1999; berhenti beroperasi pada tanggal 13 Januari 2006	60	60	5	5

**(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung:**

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2018	31 Desember 2017	31 Maret 2018	31 Desember 2017
PT Sigma Cipta Caraka ("Sigma"), Tangerang, Indonesia	Jasa teknologi informatika - implementasi dan integrasi sistem, <i>outsourcing</i> , dan pemeliharaan lisensi piranti lunak/ 1 Mei 1987	1988	100	100	7.024	6.064
Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura	Telekomunikasi/ 6 Desember 2007	2008	100	100	2.903	3.048
PT Infomedia Nusantara ("Infomedia"), Jakarta, Indonesia	Jasa data dan informasi - menyediakan jasa informasi telekomunikasi dan jasa informasi lainnya dalam bentuk media cetak dan elektronik, dan jasa <i>call center</i> / 22 September 1999	1984	100	100	2.144	2.122
PT Telkom Landmark Tower ("TLT"), Jakarta, Indonesia	Jasa pengembangan dan manajemen properti/ 1 Februari 2012	2012	55	55	2.068	2.009
PT Metra Digital Media ("MD Media"), Jakarta, Indonesia	Jasa layanan informasi dalam bentuk direktori khusus/ 22 Januari 2013	2013	100	100	1.232	1.106
PT Finnet Indonesia ("Finnet"), Jakarta, Indonesia	Jasa teknologi informatika/ 31 Oktober 2005	2006	60	60	993	907
TS Global Network Sdn. Bhd. ("TSGN"), Petaling Jaya, Malaysia	Jasa satelit/ 14 Desember 2017	1996	49	49	866	818

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Entitas anak (lanjutan)**

**(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung (lanjutan):**

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2018	31 Desember 2017	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Telekomunikasi Indonesia International Ltd., Hong Kong	Telekomunikasi/ 8 Desember 2010	2010	100	100	719	710
PT Metra Digital Investama ("MDI"), Jakarta, Indonesia	Jasa perdagangan informasi dan teknologi multimedia, hiburan dan investasi/ 8 Januari 2013	2013	100	100	657	658
Telekomunikasi Indonesia International ("TL") S.A., Dili, Timor Leste	Telekomunikasi/ 11 September 2012	2012	100	100	635	639
PT Administrasi Medika ("Ad Medika"), Jakarta, Indonesia	Jasa administrasi asuransi kesehatan/ 25 Februari 2010	2002	100	100	311	273
PT Nusantara Sukses Investasi ("NSI"), Jakarta, Indonesia	Jasa dan perdagangan/ 1 September 2014	2014	100	100	310	303
PT Melon ("Melon"), Jakarta, Indonesia	Jasa penjualan konten digital/ 14 November 2016	2010	100	100	256	231
PT Metraplaza ("Metraplaza"), Jakarta, Indonesia	Jasa jaringan & e-commerce/ 9 April 2012	2012	60	60	208	203
PT Graha Yasa Selaras ("GYS"), Jakarta, Indonesia	Jasa pariwisata/ 27 April 2012	2012	51	51	197	178
Telekomunikasi Indonesia International Pty. Ltd., ("Telkom Australia"), Melbourne, Australia	Telekomunikasi/ 9 Januari 2013	2013	100	100	124	123
PT Nutech Integrasi ("Nutech"), Jakarta, Indonesia	Jasa penyedia sistem integrator/ 13 Desember 2017	2001	60	60	81	60
Telekomunikasi Indonesia International Inc., ("Telkom USA"), Los Angeles, USA	Telekomunikasi/ 11 Desember 2013	2014	100	100	44	36
PT Satelit Multimedia Indonesia ("SMI"), Jakarta, Indonesia	Jasa satelit/ 25 Maret 2013	2013	99,99	99,99	16	18
PT Nusantara Sukses Sarana ("NSS"), Jakarta, Indonesia	Jasa pengelolaan gedung dan hotel, dll/ 1 September 2014	-	99,99	99,99	-	-
PT Nusantara Sukses Realti ("NSR"), Jakarta, Indonesia	Jasa dan perdagangan/ 1 September 2014	-	99,99	99,99	-	-



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Entitas anak (lanjutan)**

**(ii) Entitas anak dengan kepemilikan tidak langsung (lanjutan):**

Entitas anak/ domisili	Jenis usaha/tanggal pendirian atau akuisisi oleh Perusahaan	Tahun dimulainya operasi komersial	Persentase hak kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2018	31 Desember 2017	31 Maret 2018	31 Desember 2017
PT Metra TV ("Metra TV"), Jakarta, Indonesia	Jasa penyiaran/ berlangganan/ 8 Januari 2013	2013	99,83	99,83	-	-

(a) Metra

Berdasarkan akta jual beli saham No. 10 dan 11 Notaris Utiek Rochmuljati Abdurachman, S.H., M.LI., M.Kn., tanggal 13 Desember 2017, Metra membeli saham Nutech sebanyak 36.000 saham dengan harga perolehan sebesar Rp24 miliar, setelah akuisisi Metra memiliki 60% porsi kepemilikan atas Nutech. Nilai harga perolehan tersebut lebih besar dibandingkan porsi kepemilikan pada nilai buku aset bersih yaitu sebesar Rp13 miliar. Per 31 Desember 2017, selisih tersebut, sebesar Rp11 miliar, dicatat sebagai *Goodwill* (Catatan 11). Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, penilaian nilai wajar sedang dalam proses penyelesaian.

Pada tanggal 31 Maret 2018, Metra menandatangani Perjanjian Pembelian Penjualan dengan pemegang saham PT Swadharma Sarana Informatika ("Swadharma") untuk pembelian 14.600 saham dan 11.837 saham baru. Jumlah pertimbangan yang dibayarkan untuk saham dan saham baru adalah sebesar Rp397 miliar. Metra akan memiliki 51% kepemilikan di Swadharma setelah akuisisi. Swadharma adalah perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan fasilitas teknologi komputer, khususnya di sektor perbankan. Investasi baru ini diharapkan dapat memperkuat portofolio bisnis Perusahaan.

(b) TII

Pada tanggal 14 Desember 2017, TII membeli 49% kepemilikan saham di TSGN sebesar MYR66.150.000 atau setara dengan Rp220 miliar. TSGN bergerak dalam jasa penyediaan sistem ICT (*Information and Communication Technologies*) untuk *satellite communication services, satellite bandwidth services* dan *Very Small Aperture Terminal ("VSAT") services*. Kepentingan nonpengendali pada pihak akuisisi diukur pada nilai wajar. Berdasarkan *Sale and Subscription Agreement*, TII memperoleh hak pengendali atas TSGN melalui penempatan dan penggantian 3 dari 5 manajemen kunci yang mengendalikan keseluruhan bisnis TSGN.

Akuisisi ini akan meningkatkan sinergi serta pendayagunaan aset dan sumber daya antar perusahaan dalam rangka memberikan layanan yang lebih inovatif untuk pelanggan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Entitas anak (lanjutan)**

(b) TII (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u><b>Jumlah</b></u>
<b>Aset</b>	
Kas dan setara kas	21
Piutang usaha	18
Aset lancar lainnya	57
Aset tetap (Catatan 9)	711
Aset tidak lancar lainnya	14
<b>Liabilitas</b>	
Liabilitas jangka pendek	(422)
Liabilitas jangka panjang	<u>(140)</u>
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	259
Nilai wajar atas kepentingan nonpengendali	(132)
<i>Goodwill</i> (Catatan 11)	<u>93</u>
<b>Nilai wajar imbalan yang dialihkan</b>	<b><u>220</u></b>

Aset bersih yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2017 didasarkan penilaian sementara atas nilai wajar aset bersih. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, penilaian nilai wajar sedang dalam proses penyelesaian.

Sejak tanggal akuisisi hingga tanggal 31 Maret 2018, jumlah pendapatan dan laba sebelum pajak TSGN yang dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah masing-masing sebesar Rp36,4 miliar dan Rp14,4 miliar.

(c) Metranet

Pada tanggal 30 Januari 2018, Perusahaan melakukan perjanjian penyertaan saham baru bersyarat dengan Cellum Global Zrt. ("Cellum") melalui dua tahap. Pada tahap pertama, Metranet akan menyertakan saham baru senilai USD4.000.000 setara kepemilikan 20,4% dan pada tahap kedua senilai USD2.000.000 sehingga kepemilikan Metranet menjadi 30,4%. Cellum adalah perusahaan penyedia solusi *mobile payment* dan *commerce services*. Penyertaan saham baru ini diharapkan dapat memperkuat portofolio bisnis perusahaan, khususnya penguatan ekosistem bisnis *Fin-Tech* Telkom Grup.

**e. Kewenangan penerbitan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 27 April 2018.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) di Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”, yang terlampir dalam surat KEP-347/BL/2012.

### **a. Dasar penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dengan dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan perubahan kas dan setara kas dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam dan dibulatkan menjadi miliaran Rupiah (“Rp”), kecuali dinyatakan lain.

### **Standar Akuntansi yang Telah Disahkan Namun belum Berlaku Efektif**

#### Berlaku efektif 1 Januari 2019:

- ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka  
ISAK 33 mendefinisikan bahwa tanggal dimana entitas pertama kali mengakui aset nonmoneter atau liabilitas nonmoneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan imbalan dimuka adalah tanggal transaksi sebagaimana dimaksud PSAK 10 paragraf 22, yaitu tanggal transaksi dengan tujuan untuk menentukan kurs yang digunakan dalam pengakuan awal aset, liabilitas atau penghasilan terkait (atau bagian darinya).
- ISAK 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan  
ISAK 34 mengklarifikasi bagaimana menerapkan persyaratan pengakuan dan pengukuran dalam PSAK 46 “Pajak Penghasilan” ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan. Ketika terdapat ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan, ISAK 34 mengatur:
  - apakah entitas mempertimbangkan perlakuan pajak tidak pasti secara terpisah;
  - asumsi yang dibuat entitas tentang pemeriksaan atas perlakuan pajak oleh otoritas perpajakan;
  - bagaimana entitas menentukan laba kena pajak (rugi pajak), dasar pengenaan pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan, dan tarif pajak; dan
  - bagaimana entitas mempertimbangkan perubahan dalam fakta dan keadaan.

#### Berlaku efektif 1 Januari 2020:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan  
PSAK 71 merevisi persyaratan terkait klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, termasuk model kerugian kredit ekspektasian untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan persyaratan akuntansi lindung nilai secara umum yang baru. PSAK ini tetap mempertahankan kriteria pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan yang sebelumnya diatur dalam PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. PSAK 71 menggantikan ketentuan akuntansi instrumen keuangan yang saat ini diatur dalam PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

### a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2020 (lanjutan):

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan  
PSAK 72 menetapkan kerangka yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan dan seberapa besar suatu pendapatan dapat diakui. PSAK ini memperkenalkan model lima langkah untuk penentuan dan pengakuan pendapatan untuk diterapkan kepada semua kontrak dengan pelanggan. PSAK ini juga memberikan panduan spesifik yang mewajibkan beberapa jenis biaya untuk mendapatkan dan atau memenuhi kontrak untuk dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis mengacu kepada transfer barang dan jasa kepada pelanggan.

PSAK 72 menggantikan sejumlah standar akuntansi pendapatan yang ada saat ini, termasuk PSAK 23: Pendapatan, PSAK 34: Kontrak Konstruksi dan ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan.

- PSAK 73: Sewa  
PSAK 73 menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dan mensyaratkan penyewa untuk mengukur seluruh sewa menggunakan model akuntansi tunggal yang sama dengan akuntansi sewa pembiayaan menurut PSAK 30. PSAK 73 memberikan dua pengecualian kepada penyewa terkait model akuntansi tersebut, yaitu untuk sewa dengan aset pendasar bernilai rendah dan sewa dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Pada saat dimulainya masa sewa, penyewa akan mengakui kewajiban untuk melakukan pembayaran sewa dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa. Penyewa juga secara terpisah akan mengakui beban bunga atas kewajiban sewa dan biaya penyusutan pada aset sewa.

Akuntansi untuk pesewa berdasarkan PSAK 73 secara substansial tidak berubah dari akuntansi yang diatur dalam PSAK 30. Pesewa akan melanjutkan pengklasifikasian seluruh sewa berdasarkan prinsip klasifikasi sebagaimana yang saat ini diatur dalam PSAK 30.

PSAK 73 menggantikan PSAK 30: Sewa dan ISAK 8: Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa.

- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama  
Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.
- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif  
Amandemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.
- Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi akan berlaku efektif 1 Januari 2022, namun amandemen tersebut tidak berdampak bagi laporan konsolidasian Grup.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak dimana Perusahaan memiliki kendali. Pengendalian timbul ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur atau hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil.

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal ketika Grup memperoleh pengendalian secara efektif dan tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian. Aset, liabilitas, pendapatan, dan beban entitas anak yang diperoleh atau dilepaskan selama periode berjalan dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal ketika Grup memperoleh pengendalian hingga tanggal sejak Grup kehilangan pengendalian.

Laba atau rugi dan setiap komponen pendapatan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali, meskipun hal ini akan mengakibatkan timbulnya saldo defisit pada kepentingan nonpengendali.

Saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan telah dieliminasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi yang dapat diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

**c. Transaksi dengan pihak berelasi**

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No.KEP-347/BL/2012. Pihak-pihak yang dipertimbangkan sebagai pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya.

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 tersebut, entitas berelasi dengan pemerintah merupakan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini adalah Menteri Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan pemegang saham dari entitas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas entitas, secara langsung atau tidak langsung, termasuk direktur (baik eksekutif maupun bukan eksekutif) dari Grup. Status pihak berelasi diperluas sampai dengan manajemen kunci dari entitas anak sampai dengan tingkatan mereka mengarahkan operasi entitas anak dengan tingkat keterlibatan minimal dari manajemen Perusahaan.

**d. Kombinasi bisnis**

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan diukur sebesar nilai wajarnya, yang merupakan agregat dari nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diambil alih dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, kepentingan nonpengendali diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dibuat berdasarkan basis tiap transaksi. Biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban pada saat timbulnya. Aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi.

*Goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan, yang merupakan selisih lebih dari nilai agregat imbalan yang dialihkan dan nilai yang diakui oleh kepentingan nonpengendali dan nilai kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya, atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai wajar dari jumlah neto aset yang diakuisisi melebihi nilai agregat imbalan yang dialihkan, Grup menilai kembali apakah semua aset yang diakuisisi dan liabilitas yang diambil alih sudah diidentifikasi dengan benar dan memeriksa prosedur yang digunakan untuk mengukur nilai yang harus diakui pada tanggal akuisisi. Jika hasil penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih lebih atas nilai wajar dari aset neto diakuisisi atas nilai agregat imbalan yang dialihkan, maka keuntungan diakui pada laba atau rugi.

Saat penentuan imbalan dari kombinasi bisnis termasuk imbalan kontinjensi, imbalan kontinjensi ini diukur pada nilai wajar saat tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas atau liabilitas keuangan. Jumlah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajar dimana perubahan pada nilai wajar tersebut diakui dalam laba rugi atau ketika penyesuaian dicatat diluar periode pengukuran. Perubahan pada nilai wajar imbalan kontinjensi yang memenuhi persyaratan sebagai penyesuaian periode pengukuran, disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang timbul dari informasi tambahan yang didapat selama periode pengukuran, yang tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi, tentang fakta dan kondisi yang ada pada saat tanggal akuisisi.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi bisnis terjadi, maka Grup akan melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Grup menyesuaikan secara retrospektif jumlah sementara yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, telah berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut. Periode pengukuran berakhir segera setelah Perusahaan menerima informasi yang dicari tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi atau mempelajari bahwa informasi tambahan tidak dapat diperoleh. Namun demikian, periode pengukuran tidak boleh melebihi satu tahun dari tanggal akuisisi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**d. Kombinasi bisnis (lanjutan)**

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi.

Berdasarkan PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham, dan instrumen kepemilikan lain antara entitas sepengendali tidak akan menghasilkan suatu laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual yang berada dalam grup yang sama. Oleh karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengubah substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lain yang dipertukarkan, aset atau liabilitas yang dialihkan harus dicatat berdasarkan nilai buku yang menggunakan metode penyatuan kepentingan (*pooling-of interests*). Dalam pelaksanaan metode penyatuan kepentingan, komponen-komponen laporan keuangan selama restrukturisasi terjadi disajikan seolah-olah restrukturisasi tersebut telah terjadi sejak awal periode penyajian paling awal. Selisih imbalan yang dibayar atau diterima dengan nilai buku historis terkait dengan nilai tercatat dari kepentingan yang diperoleh, setelah memperhitungkan dampak pajak penghasilan, diakui secara langsung di ekuitas dan disajikan sebagai "Tambahkan Modal Disetor" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat penerapan awal PSAK 38 (Revisi 2012), seluruh saldo Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali direklasifikasikan ke akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**e. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank, dan semua deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan.

Deposito yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun disajikan sebagai "Aset Keuangan Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**f. Penyertaan pada entitas asosiasi**

Asosiasi adalah entitas dimana Grup (sebagai investor) memiliki pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan terkait kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tapi tidak termasuk kendali atau kendali bersama atas kebijakan operasional tersebut. Pertimbangan dalam menentukan pengaruh signifikan sama dengan pertimbangan saat menentukan pengendalian atas entitas anak.

Grup menghitung investasi pada entitas asosiasi dengan menggunakan metode ekuitas.

Berdasarkan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Jumlah tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan dalam bagian investor atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal akuisisi. Pada saat perolehan investasi, setiap selisih antara biaya perolehan investasi dengan bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam nilai tercatat investasi dan tidak diperkenankan diamortisasi ataupun pengujian penurunan nilai secara individu.
- b. Setiap selisih lebih bagian investor atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi dari entitas asosiasi terhadap biaya perolehan investasi dimasukkan sebagai penghasilan dalam menentukan bagian investor atas laba rugi entitas asosiasi pada periode investasi diperoleh.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Penyertaan pada entitas asosiasi (lanjutan)**

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Grup atas hasil operasi entitas asosiasi. Setiap perubahan dalam penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi akan disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Selanjutnya, jika ada perubahan yang langsung diakui dalam ekuitas entitas asosiasi maka Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba dan rugi belum direalisasi yang berasal dari transaksi antara Grup dan entitas asosiasi dieliminasi sejumlah porsi kepemilikan atas entitas asosiasi.

Grup pada setiap akhir periode pelaporan menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa penyertaan pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Apabila hal ini terjadi, Grup menghitung dan mengakui nilai penurunan sebagai selisih antara nilai investasi di entitas asosiasi yang dapat terpulihkan dan nilai tercatatnya.

Aset-aset ini termasuk dalam "Penyertaan Jangka Panjang" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Mata uang fungsional PT Citra Sari Makmur ("CSM") adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar A.S.") dan mata uang fungsional Telin Malaysia adalah Ringgit Malaysia ("RM"). Untuk tujuan pelaporan investasi tersebut menggunakan metode ekuitas, aset dan liabilitas kedua perusahaan ini pada tanggal laporan posisi keuangan masing-masing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode tersebut. Selisih kurs akibat penjabaran diakui dan dilaporkan sebagai "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian.

**g. Piutang usaha dan piutang lain-lain**

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai. Provisi penurunan nilai piutang dibentuk berdasarkan evaluasi manajemen terhadap tingkat ketertagihan saldo. Piutang dihapuskan dalam periode ketika piutang tersebut dipastikan tidak dapat ditagih.

**h. Persediaan**

Persediaan terdiri dari komponen yang kemudian dibebankan pada saat pemakaian. Komponen mewakili terminal telepon, kabel, dan suku cadang lainnya. Persediaan juga termasuk kartu *Subscriber Identification Module* ("SIM"), pesawat telepon, modem *wireless broadband*, dan vauzer prabayar yang dibebankan pada saat dijual.

Biaya persediaan terdiri dari harga pembelian, bea masuk, pajak lainnya, transportasi, penanganan, dan biaya lainnya yang langsung melekat pada akuisisinya. Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah perkiraan harga jual dikurangi biaya untuk menjual.

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Jumlah penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi bersih, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban umum dan administrasi pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

Provisi persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan setiap jenis persediaan pada masa depan.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Beban dibayar di muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**j. Aset tersedia untuk dijual**

Aset (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset yang memenuhi kriteria untuk diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual direklasifikasi dari aset tetap dan penyusutan atas aset tersebut dihentikan.

**k. Aset takberwujud**

Aset takberwujud terutama terdiri dari piranti lunak. Aset takberwujud diakui jika kemungkinan besar Grup akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, apabila ada. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan.

Aset takberwujud, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset takberwujud sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Piranti lunak	3-6
Lisensi	3-20
Aset takberwujud lainnya	1-30

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan aset tersebut. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**l. Aset tetap**

Aset tetap dinyatakan pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan aset tetap terdiri dari: (a) harga perolehan, (b) setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Setiap bagian aset tetap yang memiliki harga perolehan cukup signifikan terhadap biaya perolehan seluruh aset tetap disusutkan secara terpisah.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Aset tetap (lanjutan)**

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15-40
Renovasi bangunan sewa	2-15
Peralatan sentral telepon	3-15
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	5-15
Peralatan dan instalasi transmisi	3-25
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	3-20
Jaringan kabel	5-25
Catu daya	3-20
Peralatan pengolahan data	3-20
Peralatan telekomunikasi lainnya	5
Peralatan kantor	2-5
Kendaraan	4-8
Aset <i>Customer Premises Equipment</i> ("CPE")	4-5
Peralatan lainnya	2-5

Biaya signifikan sehubungan dengan renovasi bangunan sewa dikapitalisasi dan disusutkan selama masa sewa.

Metode penyusutan, umur manfaat dan nilai residu dari suatu aset direviu paling tidak setiap akhir tahun buku dan disesuaikan jika diperlukan. Nilai residu dari aset adalah estimasi jumlah yang dapat diperoleh Grup dari pelepasan aset, setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan, ketika aset telah mencapai umur dan kondisi yang diharapkan pada akhir umur manfaatnya.

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran dengan aset non-moneter atau kombinasi aset moneter dan non-moneter diukur pada nilai wajar kecuali, (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau (ii) nilai wajar aset yang diterima dan aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Suku cadang utama dan suku cadang siap pakai yang diperkirakan dapat digunakan lebih dari 12 bulan dicatat sebagai bagian aset tetap.

Ketika aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian dan laba atau rugi yang timbul dari pelepasan atau penjualan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Piranti keras komputer tertentu tidak dapat dioperasikan tanpa ketersediaan piranti lunak komputer tertentu. Dalam kondisi tersebut, piranti lunak komputer dicatat sebagai bagian dari piranti keras komputer. Jika piranti lunak komputer berdiri sendiri dari piranti keras komputernya, piranti lunak komputer tersebut dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Pemugaran dan penambahan yang signifikan dikapitalisasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**I. Aset tetap (lanjutan)**

Aset dalam pembangunan diakui sebesar biaya perolehan hingga pembangunan selesai, yang kemudian direklasifikasi ke akun aset tetap yang terkait. Selama masa pembangunan hingga aset tetap siap untuk digunakan/dijual, biaya pinjaman, yang termasuk di dalamnya beban bunga dan selisih kurs yang timbul atas pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembangunan aset, dikapitalisasi secara proporsional terhadap rata-rata nilai akumulasi pengeluaran selama periode tersebut sepanjang aset tetap tersebut memenuhi definisi aset kualifikasian. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika pembangunan selesai dan aset tetap siap untuk digunakan.

**m. Sewa**

Dalam menentukan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian mengandung sewa, Grup melakukan evaluasi terhadap substansi perjanjian. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi, bukan pada bentuk kontraknya. Aset sewa pembiayaan diakui hanya jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa pembiayaan diakui sebagai aset dan liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewa atau jika lebih rendah, nilai kini pembayaran sewa minimum. Biaya langsung awal yang dikeluarkan Grup ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset.

Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasi untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi dimana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**n. Beban tanggungan - hak atas tanah**

Hak atas tanah termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali dicatat sebagai bagian dari aset tetap dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditanggungkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode legal hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

**o. Utang usaha**

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Pinjaman**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya dikapitalisasi sebagai pembayaran di muka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

**q. Penjabaran valuta asing**

Mata uang fungsional dan mata uang pembukuan Grup adalah Rupiah, kecuali Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Hong Kong, Telekomunikasi Indonesia International Pte. Ltd., Singapura, Telekomunikasi Indonesia International Inc., USA, dan Telekomunikasi Indonesia International S.A., Timor Leste yang menggunakan mata uang Dolar A.S., Telekomunikasi Indonesia International Pty. Ltd., Australia yang menggunakan mata uang Dolar Australia dan TS Global Network Sdn. Bhd yang menggunakan Ringgit Malaysia. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh *Reuters* pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2018</b>		<b>31 Desember 2017</b>	
	<b>Beli</b>	<b>Jual</b>	<b>Beli</b>	<b>Jual</b>
Dolar A.S. ("US\$") 1	13.765	13.770	13.565	13.570
Dolar Australia ("AU\$") 1	10.551	10.566	10.592	10.598
Euro 1	16.938	16.948	16.231	16.242
Yen Jepang 1	129,04	129,13	120,48	120,55
Ringgit Malaysia ("MYR") 1	3.554,64	3.561,42	3.520,35	3.525,97

Laba atau rugi selisih kurs yang timbul, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman selama pembangunan suatu aset tertentu yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi, dimana pinjaman dapat diatribusikan terhadap pembangunan aset tersebut (Catatan 2l).

**r. Pengakuan pendapatan dan beban**

**i. Pendapatan telepon selular**

Pendapatan dari jasa pascabayar, yang terdiri dari pendapatan pemakaian dan biaya abonemen bulanan diakui sebagai berikut:

- Pendapatan pulsa dan pemakaian atas jasa nilai tambah diakui berdasarkan penggunaan pelanggan.
- Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

i. Pendapatan telepon selular (lanjutan)

Pendapatan dari jasa prabayar, yang terdiri dari penjualan kartu perdana (yang berisi kartu SIM dan vaucer perdana) dan vaucer isi ulang diakui pertama kali sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan jumlah panggilan yang berhasil dilakukan dan pemakaian jasa nilai tambah oleh pelanggan atau pada saat sisa pulsa pada vaucer prabayar telah habis masa berlakunya.

ii. Pendapatan sambungan telepon tidak bergerak

Pendapatan dari pemakaian telepon diakui pada saat pelanggan memakai telepon tersebut. Biaya abonemen bulanan diakui sebagai pendapatan pada saat pelanggan berlangganan.

Penerimaan dari instalasi sambungan telepon tidak bergerak ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar metode garis lurus sepanjang taksiran jangka waktu hubungan dengan pelanggan. Berdasarkan reviu atas informasi historis dan tren pelanggan, Perusahaan menentukan taksiran jangka waktu hubungan dengan pelanggan adalah 23 tahun.

iii. Pendapatan interkoneksi

Pendapatan dari interkoneksi jaringan dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan internasional diakui bulanan berdasarkan lalu lintas tercatat aktual untuk bulan tersebut. Pendapatan interkoneksi terdiri dari pendapatan yang berasal dari panggilan pelanggan operator lain kepada pelanggan Grup (*incoming*) serta panggilan antar pelanggan operator lain yang melalui jaringan Grup (*transit*).

iv. Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika

Pendapatan dari komunikasi data dan internet diakui berdasarkan pemakaian, yang diukur berdasarkan jangka waktu pemakaian internet atau berdasarkan jumlah biaya tetap tergantung pengaturan dengan pelanggan.

Pendapatan dari penjualan, instalasi dan implementasi piranti lunak dan perangkat keras komputer, jasa pemasangan jaringan data komputer, dan instalasi diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan atau instalasi perangkat.

Pendapatan dari jasa pengembangan piranti lunak komputer diakui berdasarkan metode persentase penyelesaian.

v. Pendapatan jaringan

Pendapatan dari jaringan terdiri dari pendapatan dari sewa sirkit dan *transponder* satelit yang diakui pada periode saat jasa diberikan.

vi. Pendapatan lainnya

Pendapatan dari penjualan periferal atau perangkat telekomunikasi lainnya diakui pada saat penyerahan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa menara telekomunikasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa sesuai kesepakatan dengan pelanggan.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**r. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**

vii. *Multiple-element arrangements*

Ketika dua atau lebih barang dan jasa yang menghasilkan pendapatan dijual sebagai satu unit penjualan, tiap barang atau jasa yang telah dikaji sebagai unit akuntansi terpisah dicatat secara terpisah. Jumlah pendapatan dialokasikan secara terpisah pada tiap barang dan jasa teridentifikasi berdasarkan nilai wajar masing-masing barang dan jasa tersebut dan kriteria pengakuan pendapatan yang tepat diterapkan pada tiap barang dan jasa sebagaimana dijelaskan di atas.

viii. Hubungan keagenan

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Grup bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Grup bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

ix. Program loyalitas pelanggan

Grup melaksanakan program loyalitas pelanggan dimana pelanggan dapat mengumpulkan poin penghargaan untuk setiap kelipatan tertentu pemakaian jasa telekomunikasi. Poin penghargaan dapat ditukarkan di masa depan dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga, sepanjang ketentuan program lainnya terpenuhi.

Imbalan yang diterima dialokasikan antara jasa telekomunikasi dan poin penghargaan yang diberikan, dimana imbalan yang dialokasikan ke poin penghargaan adalah sebesar nilai wajarnya. Nilai wajar poin penghargaan ditentukan dengan menggunakan data historis tingkat penukaran poin penghargaan dari program sejenis. Nilai wajar poin penghargaan yang diberikan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ketika poin penghargaan tersebut ditukar oleh pelanggan atau telah habis masa berlakunya.

x. Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

**s. Imbalan kerja**

i. Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, tunjangan cuti, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada Grup.

ii. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain

Imbalan pasca kerja terdiri dari program pensiun imbalan pasti yang *funded* dan *unfunded*, program pensiun iuran pasti, imbalan pasca kerja lainnya, program imbalan kesehatan pasca kerja imbalan pasti, program imbalan kesehatan kerja iuran pasti, dan kewajiban berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan.

Imbalan kerja jangka panjang lain terdiri dari penghargaan masa kerja, cuti masa kerja, dan masa persiapan pensiun.

Perhitungan biaya terkait dengan program imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Imbalan kerja (lanjutan)**

ii. Imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain (lanjutan)

Kewajiban bersih Perusahaan berkaitan dengan imbalan pasti pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun imbalan pasti dan imbalan kesehatan pasca kerja serta polis asuransi yang memenuhi syarat. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan. Nilai wajar polis asuransi adalah jumlah yang sama dengan kewajiban yang terkait (dan dapat dikurangi jika jumlah yang dapat diterima dari polis asuransi tidak dapat diperoleh secara penuh).

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto) dan imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto) diakui pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain di periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laba rugi di periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui di laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan
- ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti (selain pembayaran imbalan sesuai dengan ketentuan program dan termasuk dalam asumsi aktuarial).

Untuk program iuran pasti, Perusahaan membayar iuran secara rutin yang merupakan biaya berkala bersih untuk periode iuran tersebut dan dicatat sebagai bagian dari beban karyawan ketika terutang.

iii. Kompensasi berbasis saham

Perusahaan menjalankan program kompensasi berbasis saham dengan penyelesaian menggunakan ekuitas. Nilai wajar dari jasa karyawan yang dikompensasikan dengan saham Perusahaan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan mengkredit akun tambahan modal disetor pada tanggal pemberian kompensasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Imbalan kerja (lanjutan)**

iv. Pensiun dini (“Pendi”)

Beban Pendi diakui pada saat Grup berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi yang timbul sehubungan dengan tawaran yang diajukan Grup agar karyawan mengundurkan diri secara sukarela. Grup dianggap berkomitmen untuk membayar pesangon Pendi jika, dan hanya jika, Grup telah memiliki rencana formal terinci yang tidak dapat dibatalkan.

**t. Pajak penghasilan (“PPH”)**

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak penghasilan tersebut sehubungan dengan transaksi atau kejadian yang diakui secara langsung di ekuitas dimana pajak penghasilannya diakui secara langsung di ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak kini dihitung sebesar jumlah yang diperkirakan dapat diperoleh atau dibayar dengan menggunakan tarif dan ketentuan pajak yang telah ditetapkan pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi perlakuan pajak yang diterapkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (“SPT”) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Grup mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengakui aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak pada masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa depan cukup besar (*probable*). Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan. Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan SKP diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Peraturan perpajakan Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Mengacu pada revisi PSAK 46, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46.

PPH final atas jasa konstruksi dan sewa disajikan sebagai bagian dari “Beban lain-lain”.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Instrumen Keuangan**

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan. Aset dan liabilitas keuangan diakui pertama kali pada nilai wajar termasuk biaya transaksi. Aset dan liabilitas keuangan ini selanjutnya diukur pada nilai wajar atau biaya diamortisasi menggunakan metode bunga efektif sesuai dengan klasifikasinya.

**i. Aset keuangan**

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, atau (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan termasuk kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar lainnya dan penyertaan tersedia untuk dijual.

**a. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar disajikan sebagai (beban)/penghasilan lain-lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam periode timbulnya keuntungan atau kerugian tersebut.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

**b. Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi, antara lain, kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset keuangan tidak lancar lainnya (piutang usaha jangka panjang dan kas yang dibatasi penggunaannya).

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui pada nilai wajar termasuk biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya diamortisasi, menggunakan metode bunga efektif.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Instrumen keuangan (lanjutan)**

i. Aset keuangan (lanjutan)

c. Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan Grup sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Grup sebagai kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasi sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

d. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari reksadana, obligasi korporasi dan obligasi negara, dan modal saham yang dicatat sebagai "Aset Keuangan Lancar Lainnya" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penyertaan tersedia untuk dijual (*available-for-sale*) dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual tidak diakui sebagai pendapatan periode berjalan, dan dilaporkan sebagai komponen terpisah pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian hingga terealisasi. Laba atau rugi yang telah direalisasi atas penyertaan tersedia untuk dijual dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dihitung berdasarkan metode identifikasi khusus.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha dan utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas lainnya. Pinjaman termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman penerusan, obligasi, utang bank jangka panjang, dan utang sewa pembiayaan.

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan untuk mengambil keuntungan dalam jangka pendek.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Instrumen keuangan (lanjutan)**

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

a. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

b. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman termasuk utang bank jangka pendek, pinjaman penerusan, obligasi, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- a. situasi bisnis yang normal;
- b. peristiwa kegagalan; dan
- c. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Grup dan seluruh pihak lawan.

iv. Pengukuran nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana aset dapat ditukar atau liabilitas dapat diselesaikan dengan transaksi yang dilakukan secara wajar.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan berdasarkan referensi harga pasar kuotasian, tanpa dikurangi biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajarnya ditentukan berdasarkan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian tersebut meliputi transaksi pasar wajar terkini, referensi kepada nilai wajar kini instrumen keuangan lainnya yang secara substansi adalah serupa dan analisis arus kas diskonto atau model penilaian lainnya.

Analisis nilai wajar instrumen keuangan dan rincian lebih lanjut mengenai penentuan nilai wajar diungkapkan dalam Catatan 37.

v. Penurunan nilai aset keuangan

Grup mendeteksi penurunan nilai aset keuangannya apabila terdapat bukti objektif adanya peristiwa merugikan ("*loss event*") yang menimbulkan pengaruh negatif terhadap arus kas masa depan dari suatu aset keuangan. Penurunan nilai tersebut diakui apabila *loss event* tersebut dapat diperkirakan secara andal telah terjadi. Kerugian yang diperkirakan akan timbul akibat dari peristiwa masa depan tidak boleh diakui, terlepas hal tersebut sangat mungkin terjadi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Instrumen keuangan (lanjutan)**

v. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi, Grup terlebih dahulu menilai apakah penurunan nilai terjadi secara individual untuk aset keuangan yang secara individu memang signifikan, atau secara gabungan apabila aset keuangan tersebut secara individu tidak signifikan. Jika Grup tidak menemukan bukti yang objektif atas penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individu, terlepas apakah signifikan maupun tidak, aset keuangan tersebut dimasukkan dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tidak diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi diukur dari perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (diluar rugi kredit yang diperkirakan muncul di masa depan yang belum terjadi saat ini). Arus kas masa depan ini didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset berkurang melalui penggunaan akun cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Untuk aset keuangan tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal pelaporan Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa suatu investasi atau grup investasi mengalami penurunan nilai. Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai. Jumlah kerugian kumulatif tersebut merupakan selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui.

vi. Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

**v. Modal saham yang diperoleh kembali**

Saham diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan nilai perolehannya sebagai "Modal Saham yang Diperoleh Kembali" dan disajikan sebagai pengurang modal saham. Harga pokok dari penjualan/pengalihan saham yang diperoleh kembali dicatat dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Modal saham diperoleh kembali yang dialihkan dalam bentuk kepemilikan saham karyawan dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali/nilai pengalihan saham dicatat sebagai "Tambahkan Modal Disetor".

**w. Dividen**

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan. Untuk dividen interim, Perusahaan mengakui sebagai liabilitas berdasarkan keputusan Rapat Direksi dengan persetujuan Rapat Dewan Komisaris.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**x. Laba per saham dan laba per ADS**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode tersebut. Laba per ADS dihitung dengan mengalikan laba per saham dasar dengan 100, yaitu jumlah lembar saham per ADS.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif.

**y. Informasi segmen**

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas; a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama); b) hasil operasinya direviu secara reguler oleh Pengambil Keputusan Operasional (PKO) Grup, misalnya Dewan Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**z. Provisi**

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi untuk kontrak yang memberatkan diakui ketika kontrak tersebut menjadi memberatkan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya neto memenuhi kontrak dengan denda atau kompensasi yang dibayar jika tidak memenuhi kontrak.

**aa. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Grup menentukan jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") yang mana aset tercakup ("aset UPK").

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**aa. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)**

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan dibebankan pada operasi berjalan dan disajikan sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka jumlah terpulihkan aset tersebut diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya, untuk aset selain *goodwill*, dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi.

Penurunan nilai *goodwill* diuji setiap tahun dan ketika terdapat keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai. Penurunan nilai untuk *goodwill* ditentukan dengan menilai jumlah terpulihkan dari UPK (atau kelompok UPK) yang mana *goodwill* tercakup. Jika nilai terpulihkan dari UPK lebih rendah dari nilai tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan pada periode mendatang.

**ab. Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting**

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi dan didasarkan kepada pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, jarang yang sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama satu tahun laporan keuangan ke depan dipaparkan dibawah ini.

**i. Imbalan pasca kerja**

Nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan tingkat pengembalian investasi. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto tersebut adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan yang akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**ab. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)**

i. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Jika terdapat peningkatan peringkat seperti pada obligasi pemerintah atau penurunan tingkat bunga sebagai hasil dari peningkatan kondisi ekonomi, maka akan terdapat dampak material terhadap tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan kewajiban pasca kerja.

Asumsi kunci kewajiban imbalan pasca kerja lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 29 dan 30.

ii. Umur manfaat aset tetap

Grup mengestimasi umur manfaat aset tetap berdasarkan ekspektasi penggunaan aset oleh Grup dengan mempertimbangkan rencana strategi usaha, perkembangan teknologi di masa depan, dan perilaku pasar. Estimasi umur manfaat aset tetap adalah berdasarkan pada penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktik industri, evaluasi teknis internal, dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

Grup melakukan revaluasi atas estimasi umur manfaat sekurang-kurangnya setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dengan estimasi sebelumnya, yang dikarenakan adanya perubahan ekspektasi daya pakai aset akibat pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan aset. Jumlah beban tercatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Perubahan estimasi umur manfaat aset tetap merupakan perubahan estimasi akuntansi dan diakui secara prospektif dalam laporan laba rugi pada periode perubahan dan periode mendatang.

Rincian atas sifat dan jumlah tercatat atas aset tetap diungkapkan pada Catatan 9.

iii. Provisi untuk penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi adanya bukti obyektif bahwa piutang usaha mengalami penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Provisi atas penurunan nilai piutang usaha dihitung berdasarkan kondisi terkini dan tingkat ketertagihan historis piutang usaha. Provisi ini disesuaikan secara berkala untuk mencerminkan hasil aktual dan taksiran. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat provisi penurunan nilai piutang diungkapkan pada Catatan 5.

iv. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi pajak penghasilan. Terdapat banyak transaksi dan perhitungan yang hasil pajak akhirnya tidak pasti. Grup mengakui liabilitas untuk area pemeriksaan pajak yang diantisipasi berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak akan terutang. Jika hasil akhir pajak berbeda dengan jumlah yang sudah dicatat, selisihnya akan mempengaruhi aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode ditentukannya hasil pajak tersebut. Rincian atas sifat dan jumlah tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 26.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. KAS DAN SETARA KAS**

	31 Maret 2018		31 Desember 2017		
	Saldo		Saldo		
	Mata uang asal	Setara	Mata uang asal	Setara	
Mata uang	(dalam jutaan)	Rupiah	(dalam jutaan)	Rupiah	
Kas	Rp	-	43	-	12
Bank					
Pihak berelasi					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	Rp	-	1.200	-	1.481
	US\$	55	752	27	367
	JPY	7	1	7	1
	EUR	1	18	1	17
	HKD	1	2	1	2
	AUD	0	0	0	0
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	Rp	-	664	-	968
	US\$	3	42	1	13
	EUR	0	6	0	6
	SGD	0	0	0	0
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	Rp	-	84	-	466
	US\$	1	18	6	82
Lain-lain	Rp	-	20	-	21
	US\$	0	0	0	1
Sub-jumlah			<u>2.807</u>		<u>3.425</u>
Pihak ketiga					
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC")	US\$	9	130	14	184
	HKD	6	10	4	6
Standard Chartered Bank ("SCB")	Rp	-	0	-	0
	US\$	10	136	11	154
	SGD	0	4	0	1
Development Bank of Singapore ("DBS")	Rp	-	125	-	24
	US\$	0	0	0	0
PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata")	Rp	-	31	-	278
	US\$	0	1	0	2
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	Rp	-	285	-	360
	US\$	5	64	4	61
	SGD	1	6	0	2
	EUR	2	29	1	20
	AUD	1	6	0	1
	TWD	9	4	8	4
	MYR	2	6	2	8
	HKD	0	0	0	0
	MOP	0	0	0	0
Sub-jumlah			<u>837</u>		<u>1.105</u>
Jumlah bank			<u>3.644</u>		<u>4.530</u>
Deposito berjangka					
Pihak berelasi					
BRI	Rp	-	4.614	-	4.954
	US\$	25	344	15	203
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank BTN")	Rp	-	4.454	-	2.958
BNI	Rp	-	4.310	-	5.315
	US\$	6	84	9	116
Bank Mandiri	Rp	-	1.204	-	446
Sub-jumlah			<u>15.010</u>		<u>13.992</u>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

	31 Maret 2018		31 Desember 2017		
	Saldo		Saldo		
	Mata uang asal	Setara Rupiah	Mata uang asal	Setara Rupiah	
Deposito berjangka (lanjutan)	Mata uang	(dalam jutaan)	Rupiah	(dalam jutaan)	Rupiah
Pihak ketiga					
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk ("BJB")	Rp	-	2.865	-	1.726
PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC NISP")	Rp	-	2600	-	1.200
	US\$	7	91	-	-
PT Bank ANZ Indonesia ("ANZ")	Rp	-	2.144	-	5
	US\$	6	83	5	73
PT Bank Mega Tbk ("Bank Mega")	Rp	-	798	-	1.243
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga")	Rp	-	450	-	600
	US\$	-	-	2	31
PT Bank UOB Indonesia ("UOB")	US\$	26	359	20	263
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN")	Rp	-	142	-	676
	US\$	9	125	30	401
SCB	US\$	19	254	10	136
PT Bank Bukopin Tbk ("Bank Bukopin")	Rp	-	52	-	22
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	Rp	-	5	-	91
Lain-lain	Rp	-	246	-	97
	MYR	16	57	14	47
Sub-jumlah			10.271		6.611
Jumlah deposito berjangka			25.281		20.603
<b>Jumlah</b>			<b>28.968</b>		<b>25.145</b>

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Rupiah	3,50%-7,00%	2,85%-8,50%
Mata uang asing	0,40%-1,50%	0,40%-1,75%

Pihak berelasi dimana Grup melakukan penempatan dananya merupakan bank milik negara. Grup menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank-bank tersebut karena mereka memiliki jaringan cabang yang luas di Indonesia dan secara keuangan dianggap aman karena dimiliki oleh negara.

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**4. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA**

	Mata uang	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
		Saldo		Saldo	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Deposito berjangka					
Pihak berelasi					
BRI	Rp	-	90	-	2
Pihak ketiga					
UOB	US\$	13	180	14	191
SCB	US\$	5	69	8	109
Lain-lain	Rp	-	18	-	-
	US\$	3	41	-	23
Jumlah deposito berjangka			398		325
Aset keuangan tersedia untuk dijual					
Pihak berelasi					
PT Mandiri Manajemen Investasi	Rp	-	385	-	711
PT Bahana TCW Investment Management ("Bahana TCW")	Rp	-	191	-	360
PT BNI Aset Management	Rp	-	100	-	-
Lainnya	Rp	-	-	-	80
Sub-jumlah			676		1.151
Pihak ketiga	Rp	-	-	-	17
Jumlah aset keuangan tersedia untuk dijual			676		1.168
Rekening penampungan	Rp	-	177	-	318
	US\$	2	24	6	78
	MYR	5	16	5	15
Lainnya	Rp	-	370	-	263
	US\$	-	-	0	6
	MYR	-	-	0	0
	AUD	-	-	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>1.661</b>		<b>2.173</b>

Seluruh deposito berjangka di atas memiliki tanggal jatuh tempo lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun, dengan tingkat bunga per tahun sebagai berikut:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Rupiah	6,00%-7,00%	6,00%-7,00%
Mata uang asing	1,38%-1,50%	1,38%-1,64%

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA**

Piutang usaha berhubungan dengan jasa yang diberikan kepada pelanggan *retail* dan *non-retail*, dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan

(i) Pihak berelasi

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
BUMN	1.288	721
Indonusa	504	465
PT Indosat Tbk ("Indosat")	409	372
Lain-lain	484	670
Jumlah	2.685	2.228
Provisi penurunan nilai piutang	(444)	(683)
<b>Jumlah bersih</b>	<b><u>2.241</u></b>	<b><u>1.545</u></b>

(ii) Pihak ketiga

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pelanggan individual dan bisnis Penyelenggara jasa telekomunikasi internasional luar negeri	13.346	9.808
	363	1.517
Jumlah	13.709	11.325
Provisi penurunan nilai piutang	(3.833)	(3.648)
<b>Jumlah bersih</b>	<b><u>9.876</u></b>	<b><u>7.677</u></b>

b. Berdasarkan umur

(i) Pihak berelasi

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Sampai dengan 3 bulan	1.783	1.405
3 sampai dengan 6 bulan	171	100
Lebih dari 6 bulan	731	723
Jumlah	2.685	2.228
Provisi penurunan nilai piutang	(444)	(683)
<b>Jumlah bersih</b>	<b><u>2.241</u></b>	<b><u>1.545</u></b>

(ii) Pihak ketiga

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Sampai dengan 3 bulan	8.818	6.809
3 sampai dengan 6 bulan	1.346	688
Lebih dari 6 bulan	3.545	3.828
Jumlah	13.709	11.325
Provisi penurunan nilai piutang	(3.833)	(3.648)
<b>Jumlah bersih</b>	<b><u>9.876</u></b>	<b><u>7.677</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

b. Berdasarkan umur (lanjutan)

(iii) Umur total piutang usaha

	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang	Sebelum provisi	Provisi penurunan nilai piutang
Belum jatuh tempo	8.949	190	6.788	920
Jatuh tempo sampai dengan 3 bulan	1.653	483	1.426	281
Jatuh tempo lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan	1.516	372	788	258
Jatuh tempo lebih dari 6 bulan	4.276	3.232	4.551	2.872
<b>Jumlah</b>	<b>16.394</b>	<b>4.277</b>	<b>13.553</b>	<b>4.331</b>

Grup telah membentuk provisi penurunan nilai piutang usaha berdasarkan tingkat penurunan nilai historis secara kolektif dan historis kredit para pelanggan secara individual. Grup tidak membedakan piutang usaha pihak berelasi dan piutang usaha pihak ketiga dalam menilai jumlah yang jatuh tempo. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, nilai tercatat piutang usaha Grup yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya masing-masing sebesar Rp3.358 miliar dan Rp3.354 miliar. Manajemen telah menyimpulkan bahwa piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya, termasuk piutang usaha yang belum jatuh tempo dan juga tidak diturunkan nilainya, adalah terutang dari para pelanggan dengan tingkat ketertagihan yang baik dan diharapkan dapat terpulihkan.

c. Berdasarkan mata uang

(i) Pihak berelasi

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Rupiah	2.628	2.187
Dolar A.S.	57	41
Lain-lain	0	0
Jumlah	2.685	2.228
Provisi penurunan nilai piutang	(444)	(683)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>2.241</b>	<b>1.545</b>

(ii) Pihak ketiga

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Rupiah	12.035	10.300
Dolar A.S.	1.633	968
Dolar Australia	4	19
Lain-lain	37	38
Jumlah	13.709	11.325
Provisi penurunan nilai piutang	(3.833)	(3.648)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>9.876</b>	<b>7.677</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

d. Mutasi provisi penurunan nilai piutang

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Saldo awal	4.331	2.990
Provisi yang diakui selama periode berjalan (Catatan 25)	429	1.494
Penghapusbukuan piutang	<u>(483)</u>	<u>(153)</u>
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>4.277</u></b>	<b><u>4.331</u></b>

Penghapusbukuan piutang merupakan penghapusbukuan piutang usaha pihak berelasi dan pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas penurunan nilai piutang usaha cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Maret 2018, piutang usaha tertentu entitas anak sebesar Rp6.747 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 15 dan 16c).

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**6. PERSEDIAAN**

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Komponen	380	447
Kartu SIM dan vauceer Prabayar	96	168
Lain-lain	<u>203</u>	<u>69</u>
Jumlah	<u>679</u>	<u>684</u>
Provisi atas persediaan usang		
Komponen	(20)	(24)
Kartu SIM dan vauceer Prabayar	(29)	(29)
Lain-lain	<u>0</u>	<u>0</u>
Jumlah	<u>(49)</u>	<u>(53)</u>
<b>Jumlah bersih</b>	<b><u>630</u></b>	<b><u>631</u></b>

Mutasi provisi atas persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Saldo awal	53	47
Provisi yang diakui selama periode berjalan	-	6
Penghapusbukuan persediaan	<u>(4)</u>	<u>-</u>
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>49</u></b>	<b><u>53</u></b>

Persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam beban usaha operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi pada 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp775 miliar dan Rp581 miliar (Catatan 24).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**6. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa saldo provisi atas persediaan usang cukup untuk menutup kerugian akibat dari penurunan nilai persediaan karena usang.

Persediaan tertentu entitas anak sebesar Rp231 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 15, 16b dan 16c).

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, modul dan komponen dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp140 miliar dan Rp143 miliar, yang dimiliki oleh Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lain. Modul dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar Rp256 miliar.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang muncul dari risiko yang ditanggung.

**7. ASET LANCAR LAINNYA**

	<b>31 Maret 2018</b>	<b>31 Desember 2017</b>
Izin penggunaan frekuensi (Catatan 34c.i)	3.064	3.760
Sewa dibayar di muka	2.184	1.349
Uang muka	1.756	1.156
Gaji dibayar di muka	236	227
Panjar kerja	70	35
Lain-lain	1.104	656
<b>Jumlah</b>	<b>8.414</b>	<b>7.183</b>

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG**

Grup memiliki penyertaan saham pada beberapa entitas sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2018</b>						
	<b>Persentase kepemilikan</b>	<b>Saldo awal</b>	<b>Penambahan (pengurangan)</b>	<b>Bagian laba (rugi) bersih</b>	<b>Dividen</b>	<b>Bagian penghasilan komprehensif lain</b>	<b>Saldo akhir</b>
<b>Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:</b>							
Tiphone <sup>a</sup>	24,00	1.539	-	20	-	-	1.559
Indonusa <sup>b</sup>	20,00	221	-	-	-	-	221
Teltranet <sup>c</sup>	51,00	18	-	(5)	-	-	13
PT Integrasi Logistik Cipta Solusi ("ILCS") <sup>d</sup>	49,00	43	-	(1)	-	-	42
PT Graha Sakura Nusantara ("GSN") <sup>e</sup>	45,00	14	-	-	-	-	14
Lain-lain <sup>f</sup>	25,00-49,00	4	-	0	-	0	4
Sub-jumlah		1.839	-	14	-	0	1.853
<b>Penyertaan jangka panjang lainnya</b>		<b>309</b>	<b>27</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>336</b>
<b>Jumlah penyertaan jangka panjang</b>		<b>2.148</b>	<b>27</b>	<b>14</b>	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>2.189</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Ringkasan informasi keuangan investasi Grup yang diperhitungkan dengan menggunakan metode ekuitas untuk tahun 2018:

	<b>Tiphone*</b>	<b>Indonusa*</b>	<b>Teltranet</b>	<b>ILCS</b>	<b>GSN</b>	<b>Lain-lain</b>
<i>Laporan posisi keuangan</i>						
Aset lancar	8.084	307	225	137	15	199
Aset tidak lancar	994	415	100	30	171	606
Liabilitas jangka pendek	(2.107)	(877)	(129)	(79)	(27)	(747)
Liabilitas jangka panjang	(3.255)	(177)	(171)	(2)	(128)	(1.876)
<b>Ekuitas (defisit)</b>	<b>3.716</b>	<b>(332)</b>	<b>25</b>	<b>86</b>	<b>31</b>	<b>(1.818)</b>
<i>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya</i>						
Pendapatan	27.914	692	57	27	2	36
Beban operasional	(27.217)	(333)	(70)	(28)	(1)	(82)
Penghasilan (beban) lain-lain termasuk biaya pendanaan - bersih	(246)	(364)	(2)	-	-	(3)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	451	(5)	(15)	(1)	1	49
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(116)	-	(4)	-	-	(0)
<b>Laba (rugi) periode berjalan</b>	<b>335</b>	<b>(5)</b>	<b>(11)</b>	<b>(1)</b>	<b>1</b>	<b>(49)</b>
Laba (rugi) komprehensif lain	(3)	-	-	-	-	0
<b>Jumlah laba (rugi) komprehensif periode berjalan</b>	<b>332</b>	<b>(5)</b>	<b>(11)</b>	<b>(1)</b>	<b>1</b>	<b>(49)</b>

\*Informasi keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2017

	<b>31 Desember 2017</b>						
	<b>Persentase kepemilikan</b>	<b>Saldo awal</b>	<b>Penambahan (pengurangan)</b>	<b>Bagian laba (rugi) bersih</b>	<b>Dividen</b>	<b>Bagian penghasilan komprehensif lain</b>	<b>Saldo akhir</b>
<b>Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi:</b>							
Tiphone <sup>a</sup>	24,00	1.488	-	80	(28)	(1)	1.539
Indonusa <sup>b</sup>	20,00	221	-	-	-	-	221
Teltranet <sup>c</sup>	51,00	38	-	(20)	-	-	18
PT Integrasi Logistik Cipta Solusi ("ILCS") <sup>d</sup>	49,00	42	-	1	-	-	43
PT Graha Sakura Nusantara ("GSN") <sup>e</sup>	45,00	-	14	0	-	-	14
Lain-lain <sup>f</sup>	25,00-49,00	-	4	(0)	-	(0)	4
Sub-jumlah		1.789	18	61	(28)	(1)	1.839
<b>Penyertaan jangka panjang lainnya</b>		<b>58</b>	<b>251</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>309</b>
<b>Jumlah penyertaan jangka panjang</b>		<b>1.847</b>	<b>269</b>	<b>61</b>	<b>(28)</b>	<b>(1)</b>	<b>2.148</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**8. PENYERTAAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Ringkasan informasi keuangan investasi Grup yang diperhitungkan dengan menggunakan metode ekuitas untuk tahun 2017:

	<u>Tiphone</u>	<u>Indonusa</u>	<u>Teltranet</u>	<u>ILCS</u>	<u>GSN</u>	<u>Lain-lain</u>
<i>Laporan posisi keuangan</i>						
Aset lancar	8.084	307	174	145	1	190
Aset tidak lancar	994	415	101	32	185	606
Liabilitas jangka pendek	(2.107)	(877)	(149)	(87)	(27)	(724)
Liabilitas jangka panjang	(3.255)	(177)	(90)	(2)	(129)	(1.882)
<b>Ekuitas (defisit)</b>	<b>3.716</b>	<b>(332)</b>	<b>36</b>	<b>88</b>	<b>30</b>	<b>(1.810)</b>
<i>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya</i>						
Pendapatan	27.914	692	209	122	0	106
Beban operasional	(27.217)	(333)	(255)	(116)	(0)	(287)
Penghasilan (beban) lain-lain termasuk biaya pendanaan - bersih	(246)	(364)	(5)	(4)	(0)	(19)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	451	(5)	(51)	2	0	(200)
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(116)	-	13	1	-	-
<b>Laba (rugi) tahun berjalan</b>	<b>335</b>	<b>(5)</b>	<b>(38)</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>(200)</b>
Laba (rugi) komprehensif lain	(3)	-	(0)	(0)	-	-
<b>Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan</b>	<b>332</b>	<b>(5)</b>	<b>(38)</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>(200)</b>

<sup>a</sup> Tiphone berdiri pada 25 Juni 2008 dengan nama Tiphone Mobile Indonesia Tbk. Tiphone bergerak di bidang perdagangan perangkat telekomunikasi berupa telepon seluler berikut suku cadang, aksesoris, pulsa serta jasa perbaikan dan penyediaan konten melalui anak perusahaan. Pada tanggal 18 September 2014, Perusahaan melalui PINS melakukan pembelian 25% saham kepemilikan di Tiphone senilai Rp1.395 miliar.

Nilai wajar penyertaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar Rp1.491 miliar dan Rp1.755 miliar. Nilai wajar dihitung dengan mengalikan jumlah lembar saham dengan harga pasar pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp850 dan Rp1.000 per lembar saham.

Rekonsiliasi informasi keuangan dan nilai tercatat penyertaan jangka panjang pada Tiphone pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Aset	9.078
Liabilitas	(5.362)
Aset bersih	3.716
Bagian grup atas aset bersih (24,00% tahun 2017)	892
Goodwill	647
Nilai tercatat penyertaan jangka panjang	1.539

<sup>b</sup> Indonusa sebelumnya adalah entitas anak. Pada tahun 2013 Perusahaan menjual 80% kepemilikan sahamnya. Pada tanggal 14 Mei 2014, berdasarkan Surat Sirkuler Pemegang Saham Indonusa yang tercakup dalam akta notaris No. 57 tanggal 23 April 2014 oleh FX Budi Santoso Isbandi, S.H., yang disetujui oleh Menkumham dalam Surat No. AHU-02078.40.20.2014 tanggal 29 April 2014, pemegang saham Indonusa menyetujui atas peningkatan jumlah saham yang diterbitkan dan dibayar penuh sejumlah Rp80 miliar. Perusahaan telah menggunakan haknya atas saham yang diterbitkan dan melakukan pengalihan ke Metra sehingga kepemilikan Metra atas Indonusa meningkat menjadi 4,33% dan kepemilikan Perusahaan atas Indonusa menjadi 15,67%.

<sup>c</sup> Investasi pada Teltranet dicatat dengan metode ekuitas berdasarkan perjanjian antara Metra dengan Telstra Holding Singapore Pte. Ltd. pada tanggal 29 Agustus 2014. Teltranet bergerak dalam bidang jasa sistem komunikasi. Metra tidak memiliki pengendalian dalam menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari Teltranet.

<sup>d</sup> ILCS bergerak dalam bidang penyelenggaraan jasa layanan *E-trade logistic* dan jasa terkait lainnya.

<sup>e</sup> Pada tanggal 31 Agustus 2017, NSI dan pihak ketiga mendirikan GSN yang menjalankan usaha *real estate* dan pemasaran perumahan dan apartemen.

<sup>f</sup> Bagian kumulatif rugi atas investasi lain-lain yang tidak diakui hingga tahun yang berakhir ada 31 Maret 2018 adalah Rp289 miliar.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP**

	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Maret 2018
<b>Harga perolehan:</b>					
<b>Aset tetap pemilikan langsung</b>					
Tanah	1.519	1	-	2	1.522
Bangunan	9.802	3	-	134	9.939
Renovasi bangunan sewa	1.257	5	(5)	28	1.285
Peralatan sentral telepon	18.463	38	(524)	292	18.269
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	1.583	-	(2)	-	1.581
Peralatan dan instalasi transmisi	133.797	374	(2.945)	2.292	133.518
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	9.300	40	-	150	9.490
Jaringan kabel	47.155	1.061	(5)	172	48.383
Catu daya	16.279	-	(18)	322	16.583
Peralatan pengolahan data	13.294	9	(201)	374	13.476
Peralatan telekomunikasi lainnya	1.659	275	-	-	1.934
Peralatan kantor	1.557	45	(3)	42	1.641
Kendaraan	439	-	-	9	448
Peralatan lainnya	97	-	-	(1)	96
Aset dalam pembangunan	4.415	4.137	(54)	(4.055)	4.443
<b>Aset sewa pembiayaan</b>					
Peralatan dan instalasi transmisi	5.582	-	-	-	5.582
Peralatan pengolahan data	83	-	(5)	-	78
Kendaraan	401	132	-	-	533
Peralatan kantor	80	14	(19)	-	75
Aset CPE	22	-	-	-	22
Catu daya	215	-	-	-	215
Aset PBH	252	-	-	-	252
Jumlah	<u>267.251</u>	<u>6.134</u>	<u>(3.781)</u>	<u>(239)</u>	<u>269.365</u>
<b>Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:</b>					
<b>Aset tetap pemilikan langsung</b>					
Bangunan	2.880	117	-	6	3.003
Renovasi bangunan sewa	823	39	(7)	-	855
Peralatan sentral telepon	14.553	334	(524)	88	14.451
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	802	86	-	-	888
Peralatan dan instalasi transmisi	69.240	2.834	(2.907)	(137)	69.030
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	4.334	176	-	91	4.601
Jaringan kabel	17.864	462	(7)	(25)	18.294
Catu daya	11.154	329	(10)	3	11.476
Peralatan pengolahan data	10.236	340	(165)	(6)	10.405
Peralatan telekomunikasi lainnya	602	76	-	-	678
Peralatan kantor	1.036	59	(3)	29	1.121
Kendaraan	226	18	-	(2)	242
Peralatan lainnya	96	-	-	-	96
<b>Aset sewa pembiayaan</b>					
Peralatan dan instalasi transmisi	2.638	151	-	-	2.789
Peralatan pengolahan data	76	7	(5)	-	78
Kendaraan	66	27	-	9	102
Peralatan kantor	80	6	(15)	-	71
Aset CPE	20	-	-	-	20
Catu daya	120	6	-	-	126
Aset PBH	234	4	-	-	238
Jumlah	<u>137.080</u>	<u>5.071</u>	<u>(3.643)</u>	<u>56</u>	<u>138.564</u>
<b>Nilai buku bersih</b>	<b><u>130.171</u></b>				<b><u>130.801</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

	1 Januari 2017	Akuisisi	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2017
<b>Harga perolehan:</b>						
<b>Aset tetap pemilikan langsung</b>						
Tanah	1.417	40	62	-	-	1.519
Bangunan	7.837	39	211	(3)	1.718	9.802
Renovasi bangunan sewa	1.116	-	34	(25)	132	1.257
Peralatan sentral telepon	20.490	69	556	(977)	(1.675)	18.463
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	1.586	-	-	-	(3)	1.583
Peralatan dan instalasi transmisi	121.552	-	2.420	(4.489)	14.314	133.797
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	8.445	573	1.233	(2.202)	1.251	9.300
Jaringan kabel	44.791	-	5.715	(694)	(2.657)	47.155
Catu daya	15.022	-	222	(456)	1.491	16.279
Peralatan pengolahan data	12.515	-	715	(602)	666	13.294
Peralatan telekomunikasi lainnya	700	-	966	(7)	-	1.659
Peralatan kantor	1.453	11	327	-	(234)	1.557
Kendaraan	387	-	65	(13)	-	439
Peralatan lainnya	100	-	-	-	(3)	97
Aset dalam pembangunan	4.550	-	20.110	(96)	(20.149)	4.415
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						
Peralatan dan instalasi transmisi	5.354	-	228	-	-	5.582
Peralatan pengolahan data	84	-	-	(1)	-	83
Kendaraan	135	-	290	(24)	-	401
Peralatan kantor	76	-	-	(84)	88	80
Aset CPE	22	-	-	-	-	22
Catu daya	215	-	-	-	-	215
Aset PBH	252	-	-	-	-	252
Jumlah	<u>248.099</u>	<u>732</u>	<u>33.154</u>	<u>(9.673)</u>	<u>(5.061)</u>	<u>267.251</u>

	1 Januari 2017	Akuisisi	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi/ Translasi	31 Desember 2017
<b>Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai:</b>						
<b>Aset tetap pemilikan langsung</b>						
Bangunan	2.435	-	407	-	38	2.880
Renovasi bangunan sewa	692	-	149	(23)	5	823
Peralatan sentral telepon	16.650	-	1.391	(977)	(2.511)	14.553
Peralatan telegraf, teleks dan komunikasi data	333	-	416	-	53	802
Peralatan dan instalasi transmisi	62.302	-	10.629	(3.642)	(49)	69.240
Satelit, stasiun bumi dan peralatannya	7.098	-	595	(2.202)	(1.157)	4.334
Jaringan kabel	20.301	-	1.992	(693)	(3.736)	17.864
Catu daya	10.164	-	1.274	(286)	2	11.154
Peralatan pengolahan data	9.468	-	1.372	(581)	(23)	10.236
Peralatan telekomunikasi lainnya	461	-	149	(7)	(1)	602
Peralatan kantor	846	-	189	(9)	10	1.036
Kendaraan	168	-	66	(8)	-	226
Peralatan lainnya	99	-	1	-	(4)	96
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						
Peralatan dan instalasi transmisi	2.054	-	584	-	-	2.638
Peralatan pengolahan data	44	-	29	(1)	4	76
Kendaraan	32	-	47	(13)	-	66
Peralatan kantor	94	-	26	(56)	16	80
Aset CPE	19	-	1	-	-	20
Catu daya	98	-	22	-	-	120
Aset PBH	243	-	13	-	(22)	234
Jumlah	<u>133.601</u>	<u>-</u>	<u>19.352</u>	<u>(8.498)</u>	<u>(7.375)</u>	<u>137.080</u>
<b>Nilai buku bersih</b>	<b><u>114.498</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>19.352</u></b>	<b><u>(8.498)</u></b>	<b><u>(7.375)</u></b>	<b><u>130.171</u></b>

a. Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap

	2018	2017
Hasil penjualan aset tetap	43	333
Nilai buku bersih	(42)	(140)
<b>Laba dari pelepasan atau penjualan aset tetap</b>	<b><u>1</u></b>	<b><u>193</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

b. Penurunan nilai aset

- (i) Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2017, UPK yang menghasilkan proyeksi arus kas masuk adalah sambungan nirkabel tidak bergerak, seluler dan lainnya.

Pada tahun 2014, Grup telah memutuskan untuk menghentikan bisnis sambungan nirkabel tidak bergerak paling lambat 14 Desember 2015. Perusahaan menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar Rp549 miliar dan menentukan bahwa kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak mengalami penurunan nilai lebih lanjut sebesar Rp805 miliar. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai yang menggunakan proyeksi arus kas dari anggaran keuangan terkini yang telah disetujui manajemen. Proyeksi arus kas ini mencakup arus kas yang akan diperoleh selama sisa periode layanan dan proyeksi arus kas neto yang akan diterima dari pelepasan kelompok aset dalam UPK sambungan nirkabel tidak bergerak pada akhir periode layanan. Proyeksi arus kas bersih dari pelepasan kelompok aset dihitung dengan menggunakan metode pendekatan biaya disesuaikan dengan faktor keusangan fisik, teknologi dan ekonomis. Manajemen menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 13,5% yang berasal dari perhitungan rata-rata tertimbang biaya modal Perusahaan setelah pajak dan diperbandingkan dengan data eksternal yang tersedia. Disamping itu, manajemen juga menggunakan asumsi tingkat keusangan teknologi dan ekonomis sebesar 30% berdasarkan data internal perusahaan, yang disebabkan kurang tersedianya data pasar sebanding karena sifat dari kelompok aset tersebut. Perhitungan nilai pakai paling terpengaruh terhadap asumsi tingkat keusangan teknologi dan ekonomis. Kenaikan tingkat keusangan teknologi dan ekonomis menjadi 40% akan menyebabkan tambahan penurunan nilai sebesar Rp70 miliar.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sehubungan dengan restrukturisasi unit bisnis jaringan telekomunikasi nirkabel tetap (Catatan 34c.i), Perusahaan melakukan percepatan pencatatan penyusutan aset bisnis sambungan nirkabel. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai aset bisnis sambungan nirkabel telah disusutkan secara penuh.

Pada tahun 2017, Perusahaan telah menghapusbukukan aset bisnis sambungan nirkabel yang telah disusutkan secara penuh dengan harga perolehan sebesar Rp3.193 miliar.

- (ii) Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset dari UPK lainnya pada tanggal 31 Desember 2017.

c. Lain-lain

- (i) Bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan masing-masing sejumlah Rp88 miliar dan Rp196 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017. Tarif kapitalisasi yang digunakan untuk menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasi adalah berkisar antara 2,35%-2,69% dan 2,50%-11,00% masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.
- (ii) Tidak ada rugi selisih kurs yang dikapitalisasi ke aset dalam pembangunan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

c. Lain-lain (lanjutan)

(iii) Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, Grup telah mendapat klaim asuransi atas aset tetap yang hilang dan rusak masing-masing sebesar Rp113 miliar dan Rp79 miliar dan dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan Lain-Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, nilai tercatat aset tetap tersebut masing-masing sebesar Rp371 juta dan Rp19 miliar, telah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(iv) Sejak tahun 2017 sampai dengan 2018, Telkomsel memutuskan untuk mengganti peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp293 miliar, sebagai bagian dari program modernisasi. Oleh karena itu, Telkomsel melakukan percepatan pencatatan penyusutan peralatan tersebut. Dampak penambahan beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp84 miliar. Dampak perubahan program modernisasi tersebut di tahun 2018 adalah menurunkan laba sebelum pajak sebesar Rp39 miliar.

Pada tahun 2018 dan 2017, sebagai dampak perubahan teknologi dan kerusakan karena penyebab lainnya Telkomsel melakukan penghapusbukuan peralatan tertentu dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp5.760 miliar dan Rp31.560 miliar

Pada tahun 2014, umur manfaat bangunan dan transmisi Telkomsel diubah masing-masing dari 20 tahun menjadi 40 tahun, dan dari 10 tahun menjadi 15 dan 20 tahun agar mencerminkan umur ekonomis bangunan dan transmisi pada saat ini. Dampak pengurangan beban penyusutan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp34 miliar. Dampak perubahan estimasi masa manfaat bangunan dan transmisi tersebut di tahun 2018 adalah meningkatkan laba sebelum pajak sebesar Rp101 miliar.

(v) Pertukaran aset tetap

Pada tahun 2012 dan 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian Pengadaan dan Instalasi Modernisasi Jaringan Kabel Tembaga Melalui Optimalisasi Aset Jaringan Kabel Tembaga dengan Pola *Trade In/Trade Off* masing-masing dengan PT Len Industri ("LEN") dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia ("INTI").

Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan telah penghapusbukuan aset jaringan tembaga dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp3 miliar dan Rp1 miliar dan telah mencatat aset jaringan *fiber optic* hasil pertukaran aset dengan nilai masing-masing sebesar Rp139 miliar dan Rp506 miliar.

Pada tahun 2018 dan 2017, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih masing-masing sebesar Rp37 miliar dan Rp826 miliar ditukarkan dengan peralatan Ericsson AB, PT Huawei Tech Investment ("PT Huawei") dan PT Nokia Solutions and Networks Indonesia ("PT NSN"). Pada tanggal 31 Maret 2018, peralatan Telkomsel dengan nilai tercatat bersih Rp119 miliar akan ditukarkan dengan peralatan dari NSN Oy dan Huawei, dan oleh karenanya peralatan tersebut direklasifikasi sebagai aset tersedia untuk dijual pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

c. Lain-lain (lanjutan)

- (vi) Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di berbagai daerah di Indonesia dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") berjangka waktu 10-45 tahun yang akan habis masa berlakunya antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2053. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (vii) Pada tanggal 31 Maret 2018, aset tetap milik Grup kecuali tanah, dengan nilai tercatat bersih sebesar Rp118.198 miliar telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya, termasuk gangguan bisnis, dengan jumlah keseluruhan pertanggungan sebesar Rp11.449 miliar, US\$64 juta, HKD3 juta, SGD211 juta, dan MYR37 juta dan *first loss basis* sebesar Rp2.760 miliar. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.
- (viii) Pada tanggal 31 Maret 2018, tingkat persentase penyelesaian aset dalam pembangunan adalah sekitar 61.49% dari nilai kontrak dengan perkiraan tanggal penyelesaian antara April 2018 sampai dengan Desember 2018. Saldo aset dalam pembangunan tersebut terutama terdiri dari bangunan, peralatan dan instalasi transmisi, jaringan kabel dan catu daya. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian aset dalam pembangunan.
- (ix) Seluruh aset yang dimiliki Perusahaan telah dijamin dalam perjanjian obligasi (Catatan 16b). Aset tetap entitas anak tertentu dengan biaya perolehan sebesar Rp8.521 miliar telah dijamin dalam beberapa perjanjian pinjaman (Catatan 15 dan 16).
- (x) Pada tanggal 31 Maret 2018, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap Grup yang telah disusutkan secara penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp55.448 miliar. Grup saat ini sedang melakukan modernisasi aset jaringan untuk menggantikan aset tetap yang sudah disusutkan secara penuh.
- (xi) Pada tahun 2017, nilai wajar tanah dan bangunan Grup, yang ditentukan berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak ("NJOP") tanah dan bangunan yang bersangkutan adalah sebesar Rp30.344 miliar.
- (xii) Pada tanggal 25 Agustus 2017 Satelit Telkom-1 mengalami gangguan teknis yang berdampak pada gangguan layanan terhadap pelanggan, sehingga Perusahaan melakukan proses pemulihan dengan migrasi layanan pelanggan ke satelit Perusahaan lainnya (Telkom-3S dan Telkom-2), serta ke beberapa satelit pihak ketiga. Proses migrasi layanan pelanggan ini telah selesai dilakukan pada tanggal 10 September 2017, dan atas biaya yang timbul atas proses migrasi ini diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan. Pada tanggal 31 Desember 2017, harga perolehan dan akumulasi penyusutan Satelit Telkom-1 sebesar Rp1.165 miliar disajikan sebagai bagian dari kelompok aset yang dilepaskan dalam "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- (xiii) Telkomsel menandatangani perjanjian dengan perusahaan penyedia menara lainnya untuk penyewaan ruangan di menara telekomunikasi (slot) dan lokasi menara dengan jangka waktu selama 10 tahun. Telkomsel dapat memperpanjang periode sewa berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Disamping itu, Grup juga memiliki komitmen berkaitan dengan sewa pembiayaan untuk peralatan dan instalasi transmisi, peralatan pengolahan data, peralatan kantor, kendaraan, dan aset CPE dengan hak opsi untuk membeli aset-aset pembiayaan tertentu pada akhir masa sewa pembiayaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

c. Lain-lain (lanjutan)

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa depan untuk aset sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
2018	1.078	1.083
2019	764	969
2020	898	866
2021	777	778
2022	597	605
Selanjutnya	384	384
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	4.498	4.685
Bunga	(800)	(881)
Nilai kini bersih atas pembayaran minimum sewa pembiayaan	3.698	3.804
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 15b)	(805)	(794)
<b>Bagian jangka panjang (Catatan 16)</b>	<b>2.893</b>	<b>3.010</b>

Rincian saldo kewajiban sewa guna usaha pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	1.244	1.293
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	1.074	1.120
PT Solusi Tunas Pratama	205	212
PT Mandiri Utama Finance	183	198
PT Putra Arga Binangun	182	189
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia	131	135
PT Bali Towerindo Sentra	96	100
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp75 miliar)	583	557
<b>Jumlah</b>	<b>3.698</b>	<b>3.804</b>

**10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA**

Aset tidak lancar lainnya pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 terdiri dari:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Uang muka pembelian aset tetap	3.271	2.869
Sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 7)	2.633	2.688
Klaim restitusi pajak jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 26)	2.478	3.085
Izin penggunaan frekuensi - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 7)	1.947	2.019
Pajak dibayar di muka - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 26)	993	753
Beban tangguhan	510	413
Setoran jaminan	146	116
Lain-lain	306	327
<b>Jumlah</b>	<b>12.284</b>	<b>12.270</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)**

Sewa dibayar di muka merupakan pembayaran atas perjanjian sewa jaringan dan peralatan telekomunikasi serta sewa tanah dan bangunan oleh Perusahaan dan beberapa entitas anak dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 40 tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017, beban tangguhan mencerminkan Hak Penggunaan yang Tidak Dapat Dibatalkan (*Indefeasible Right of Use* atau "IRU"). Jumlah beban amortisasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp13 miliar dan Rp12 miliar.

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**11. ASET TAK BERWUJUD**

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

	<b>Goodwill</b>	<b>Piranti lunak</b>	<b>Lisensi</b>	<b>Aset takberwujud lainnya</b>	<b>Jumlah</b>
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 1 Januari 2018	680	8.387	84	635	9.786
Penambahan	-	455	-	3	458
Pengurangan	-	(15)	(1)	-	(16)
Reklasifikasi/translasi	(1)	3	(2)	-	-
Saldo, 31 Maret 2018	<u>679</u>	<u>8.830</u>	<u>81</u>	<u>638</u>	<u>10.228</u>
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:					
Saldo, 1 Januari 2018	(29)	(5.714)	(71)	(442)	(6.256)
Beban amortisasi	-	(278)	(2)	(11)	(291)
Pengurangan	-	15	-	-	15
Reklasifikasi/translasi	-	(5)	1	-	(4)
Saldo, 31 Maret 2018	<u>(29)</u>	<u>(5.982)</u>	<u>(72)</u>	<u>(453)</u>	<u>(6.536)</u>
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>650</u>	<u>2.848</u>	<u>9</u>	<u>185</u>	<u>3.692</u>

	<b>Goodwill</b>	<b>Piranti lunak</b>	<b>Lisensi</b>	<b>Aset takberwujud lainnya</b>	<b>Jumlah</b>
Nilai tercatat bruto:					
Saldo, 1 Januari 2017	449	7.222	75	607	8.353
Penambahan	-	1.289	3	21	1.313
Akuisisi	232	4	-	-	236
Pengurangan	(3)	(122)	-	(11)	(136)
Reklasifikasi/translasi	2	(6)	6	18	20
Saldo, 31 Desember 2017	<u>680</u>	<u>8.387</u>	<u>84</u>	<u>635</u>	<u>9.786</u>
Akumulasi amortisasi dan penurunan nilai:					
Saldo, 1 Januari 2017	(29)	(4.776)	(56)	(403)	(5.264)
Beban amortisasi	-	(1.037)	(9)	(48)	(1.094)
Pengurangan	-	95	-	11	106
Reklasifikasi/translasi	-	4	(6)	(2)	(4)
Saldo, 31 Desember 2017	<u>(29)</u>	<u>(5.714)</u>	<u>(71)</u>	<u>(442)</u>	<u>(6.256)</u>
<b>Nilai buku bersih</b>	<u>651</u>	<u>2.673</u>	<u>13</u>	<u>193</u>	<u>3.530</u>

- (i) *Goodwill* timbul dari akuisisi Sigma (2008), Admedika (2010), *data center* BDM (2012), Contact Centres Australia Pty.Ltd. (2014), MNDG (2015), Melon (2016), GSDm (2016), TSGN (2017), dan Nutech (2017) (Catatan 1d).
- (ii) Beban amortisasi diakui sebagai bagian dari "Penyusutan dan Amortisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sisa periode amortisasi dari aset tak berwujud piranti lunak adalah 0-5 tahun.
- (iii) Pada tanggal 31 Maret 2018, jumlah tercatat bruto dari aset takberwujud yang telah diamortisasi seluruhnya dan masih digunakan adalah sebesar Rp4.227 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**12. UTANG USAHA**

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pihak berelasi		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	475	574
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	327	322
Sub-jumlah	<u>802</u>	<u>896</u>
Pihak ketiga		
Pembelian peralatan, barang dan jasa	11.932	11.662
Beban pemakaian frekuensi radio, beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	883	1.561
Utang kepada penyelenggara telekomunikasi lainnya	1.340	1.455
Sub-jumlah	<u>14.155</u>	<u>14.678</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>14.957</u></b>	<b><u>15.574</u></b>

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Rupiah	12.942	13.344
Dolar A.S.	1.951	2.167
Lain-lain	64	63
<b>Jumlah</b>	<b><u>14.957</u></b>	<b><u>15.574</u></b>

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**13. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	7.962	7.093
Gaji dan tunjangan	3.009	2.664
Umum, administrasi dan pemasaran	2.119	2.684
Beban bunga dan administrasi bank	206	189
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.296</u></b>	<b><u>12.630</u></b>

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

a. Pendapatan diterima di muka jangka pendek

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Kartu pulsa Prabayar	4.482	4.800
Sewa menara telekomunikasi	219	300
Jasa telekomunikasi lainnya	134	148
Lain-lain	211	179
<b>Jumlah</b>	<b><u>5.046</u></b>	<b><u>5.427</u></b>

b. Pendapatan diterima di muka jangka panjang

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Hak penggunaan yang tidak dapat dibatalkan	247	205
Jasa telekomunikasi lainnya	341	319
<b>Jumlah</b>	<b><u>588</u></b>	<b><u>524</u></b>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN**

a. Utang bank jangka pendek

Kreditur	Mata uang	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Pihak berelasi					
BNI	Rp	-	1.179	-	1.252
Bank Mandiri	Rp	-	50	-	45
Sub-jumlah		-	1.229	-	1.297
Pihak ketiga					
PT Bank DBS Indonesia	Rp	-	623	-	408
UOB	Rp	-	400	-	400
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("Sumitomo")	Rp	-	300	-	80
Bank CIMB Niaga	Rp	-	85	-	83
Lain-lain	Rp	-	82	-	21
Sub-jumlah			1.490		992
<b>Jumlah</b>			<b>2.719</b>		<b>2.289</b>

Beberapa informasi lain yang signifikan terkait utang bank jangka pendek pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Jatuh tempo fasilitas pinjaman	Periode pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun	Jaminan
<b>BNI</b>							
28 November 2012 <sup>b,c</sup>	Metra	Rp	150	28 November 2018	Bulanan	1 bulan JIBOR+2,95%	Tidak ada
13 Maret 2013 <sup>g</sup>	Sigma	Rp	2.100	9 Januari 2019	Bulanan	1 Bulan JIBOR+3,00%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
10 Januari 2014 <sup>f</sup>	Sigma	Rp	125	9 Januari 2019	Bulanan	1 Bulan JIBOR+3,00%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
15 Mei 2017	Infomedia	Rp	250	14 Mei 2018	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,00%	Piutang usaha (Catatan 5)
07 Juni 2017	ISH	Rp	150	6 Juni 2018	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,00%	Piutang usaha (Catatan 5)
19 Juni 2017	Telkominfra	Rp	161	31 Agustus 2018	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,35%	Piutang usaha (Catatan 5)
28 September 2017	Telkominfra	Rp	70	30 November 2018	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,35%	Piutang usaha (Catatan 5)
19 Desember 2017	Telkominfra	Rp	115	31 Januari 2019	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,35%	Piutang usaha (Catatan 5)
<b>Bank Mandiri</b>							
26 Februari 2018 <sup>i</sup>	TII	Rp	50	25 Februari 2019	Bulanan	1 bulan JIBOR+1,92%	Tidak ada
<b>UOB</b>							
20 Desember 2016 <sup>d</sup>	Finnet	Rp	400	19 Desember 2018	Bulanan	1 bulan JIBOR+2,25%	Tidak ada
<b>PT Bank DBS Indonesia</b>							
12 April 2016 <sup>a,b</sup>	Sigma	US\$	0,02	31 Juli 2018	Semesteran	3,25% (US\$) / 10,75% (Rp)	Piutang usaha (Catatan 5)
27 Maret 2017	Metra	Rp	250	31 Juli 2018	Bulanan	1 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
26 Februari 2018 <sup>i</sup>	Telkom Infra	Rp	325	6 Februari 2019	Bulanan	1 bulan JIBOR+0,7%	Tidak ada
23 Desember 2016	Nutech	Rp	17	13 Oktober 2018	Bulanan	12,75%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
<b>Bank CIMB Niaga</b>							
28 April 2013 <sup>a,c</sup>	GSD	Rp	85	1 Januari 2019	Bulanan	10,9%-11,5%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
<b>Sumitomo</b>							
21 Desember 2017	Metra	Rp	300	30 April 2018	Bulanan	1 bulan JIBOR+1,50%	Tidak ada

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**15. UTANG BANK JANGKA PENDEK DAN PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN (lanjutan)**

a. Utang bank jangka pendek (lanjutan)

Fasilitas utang bank yang diperoleh entitas anak digunakan untuk keperluan modal kerja.

<sup>a</sup> Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 11 November 2014.

<sup>b</sup> Fasilitas dalam mata uang Dolar A.S. Penarikan dapat dilakukan dalam mata uang Dolar A.S. dan Rupiah.

<sup>c</sup> Perpanjangan otomatis bila belum dilunasi.

<sup>d</sup> Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 2 Juni 2017.

<sup>e</sup> Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 25 Oktober 2017.

<sup>f</sup> Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 29 November 2017.

<sup>g</sup> Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 21 Desember 2017.

<sup>h</sup> Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 21 Maret 2017.

<sup>i</sup> Pada tanggal 26 Februari 2018, Telkom, TII, Telkom Infra, dan Infomedia menandatangani perjanjian kredit modal kerja dari Mandiri dan DBS masing-masing sebesar Rp50 miliar dan Rp600 miliar. Per 31 Maret 2018, fasilitas yang belum digunakan dari DBS sebesar Rp275 miliar.

b. Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	16a	214	206
Obligasi	16b	-	-
Utang bank	16c	5.188	4.110
Pinjaman lainnya	16d	152	99
Utang sewa pembiayaan	9c.xiii	805	794
<b>Jumlah</b>		<b>6.359</b>	<b>5.209</b>

**16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	16a	901	892
Obligasi	16b	8.983	8.982
Utang bank	16c	13.271	13.894
Pinjaman lainnya	16d	1.143	1.196
Utang sewa pembiayaan	9c.xiii	2.893	3.010
<b>Jumlah</b>		<b>27.191</b>	<b>27.974</b>

Jadwal pembayaran pokok utang pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>Catatan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Tahun</u>				
			<u>2019</u>	<u>2020</u>	<u>2021</u>	<u>2022</u>	<u>Selanjutnya</u>
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	16a	901	162	194	178	142	225
Obligasi	16b	8.983	-	1.995	-	2.197	4.791
Utang bank	16c	13.271	2.334	3.623	2.526	2.007	2.781
Pinjaman lainnya	16d	1.143	145	199	199	200	400
Utang sewa pembiayaan	9c.xiii	2.893	601	733	668	540	351
<b>Jumlah</b>		<b>27.191</b>	<b>3.242</b>	<b>6.744</b>	<b>3.571</b>	<b>5.086</b>	<b>8.548</b>

a. Pinjaman penerusan (*two-step loans*)

Pinjaman penerusan (*two-step loans*) adalah pinjaman tanpa jaminan yang diperoleh Pemerintah yang kemudian diteruskan kepada Perusahaan. Pinjaman yang diperoleh hingga bulan Juli 1994 dicatat dan terutang dalam Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal penarikan pinjaman. Pinjaman yang diperoleh setelah bulan Juli 1994 terutang dalam mata uang asalnya dan keuntungan atau kerugian selisih kurs yang terjadi ditanggung oleh Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

a. Pinjaman penerusan (*two-step loans*) (lanjutan)

Kreditur	Mata uang	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Bank luar negeri	Yen	5.375	694	5.375	648
	US\$	15	210	17	237
	Rp	-	211	-	213
Jumlah			1.115		1.098
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 15b)			(214)		(206)
<b>Bagian jangka panjang</b>			<b>901</b>		<b>892</b>

Kreditur	Mata uang	Periode jadwal pembayaran	Pembayaran bunga	Tingkat bunga per tahun
Bank luar negeri	Yen	Semesteran	Semesteran	2,95%
	US\$	Semesteran	Semesteran	3,85%
	Rp	Semesteran	Semesteran	8,25%

Pinjaman tersebut ditujukan untuk membiayai pengembangan infrastruktur dan sarana penunjang telekomunikasi. Pinjaman ini akan dilunasi dalam angsuran semesteran dan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2024.

Sejak 2008, Perusahaan telah menggunakan seluruh fasilitas pinjaman penerusan dan periode penarikan pinjaman penerusan tersebut telah berakhir.

Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *projected net revenue to projected debt service* harus melebihi 1,2:1 untuk pinjaman penerusan yang berasal dari Bank Pembangunan Asia ("ADB").
- Pendanaan dari sumber internal (laba sebelum penyusutan dan biaya pendanaan) harus melebihi 20% dari rata-rata jumlah pengeluaran barang modal tahunan untuk pinjaman penerusan yang berasal dari ADB.

Pada tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

b. Obligasi

Obligasi	Mata uang	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Tahun 2010					
Seri B	Rp	-	1.995	-	1.995
Tahun 2015					
Seri A	Rp	-	2.200	-	2.200
Seri B	Rp	-	2.100	-	2.100
Seri C	Rp	-	1.200	-	1.200
Seri D	Rp	-	1.500	-	1.500
Jumlah			8.995		8.995
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(12)		(13)
Jumlah			8.983		8.982
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 15b)			-		-
<b>Bagian jangka panjang</b>			<b>8.983</b>		<b>8.982</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

b. Obligasi (lanjutan)

**Tahun 2010**

<u>Obligasi</u>	<u>Pokok utang</u>	<u>Penerbit</u>	<u>Tempat pencatatan</u>	<u>Tanggal terbit</u>	<u>Jatuh tempo</u>	<u>Periode pembayaran bunga</u>	<u>Tingkat bunga per tahun</u>
Seri B	1.995	Perusahaan	BEI	25 Juni 2010	6 Juli 2020	Kuartalan	10,20%

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 9c.ix). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah PT Bahana Sekuritas ("Bahana"), PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah Bank CIMB Niaga.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 6 Juli 2010.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk membiayai belanja modal yang meliputi: *wave broadband* (pita lebar, *softswitching*, datakom, teknologi informasi dan lainnya), infrastruktur (*backbone*, *metro network*, *regional metro junction*, *internet protocol*, dan sistem satelit) dan optimasi *legacy* dan fasilitas penunjang (*fixed wireline* dan *wireless*).

Pada tanggal 31 Maret 2018, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh PT Pemingkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAAA (*stable outlook*).

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, Perusahaan dipersyaratkan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
2. *EBITDA* terhadap beban bunga tidak kurang dari 5:1.
3. *Debt service coverage* minimal sebesar 125%.

Pada tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

**Tahun 2015**

<u>Obligasi</u>	<u>Pokok utang</u>	<u>Penerbit</u>	<u>Tempat pencatatan</u>	<u>Tanggal terbit</u>	<u>Jatuh tempo</u>	<u>Periode pembayaran bunga</u>	<u>Tingkat bunga per tahun</u>
Seri A	2.200	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2022	Kuartalan	9,93%
Seri B	2.100	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2025	Kuartalan	10,25%
Seri C	1.200	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2030	Kuartalan	10,60%
Seri D	1.500	Perusahaan	BEI	23 Juni 2015	23 Juni 2045	Kuartalan	11,00%
<b>Total</b>	<b>7.000</b>						

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (Catatan 9c.ix). Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi obligasi ini adalah Bahana, PT Danareksa Sekuritas, PT Mandiri Sekuritas dan PT Trimegah Sekuritas. Sedangkan bertindak sebagai Wali Amanat adalah Bank Permata.

Perusahaan menerima hasil penerbitan obligasi ini pada tanggal 23 Juni 2015.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum obligasi setelah dikurangi biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk pengembangan usaha: *Broadband*, *Backbone*, *Metro & RMJ* serta *IT App & Support* dan akuisisi beberapa perusahaan baik dalam lingkup domestik maupun internasional.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

b. Obligasi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2018, peringkat obligasi Perusahaan yang diberikan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah idAAA (*stable outlook*).

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, Perusahaan dipersyaratkan untuk menaati semua pembatasan, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 2:1.
2. *EBITDA* terhadap beban bunga tidak kurang dari 4:1.
3. Debt service coverage minimal sebesar 125%.

Pada tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

c. Utang bank

Kreditur	Mata uang	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
		Saldo terutang		Saldo terutang	
		Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah	Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Pihak berelasi					
BNI	Rp	-	4.430	-	4.603
BRI	Rp	-	2.162	-	2.166
Bank Mandiri	Rp	-	1.268	-	1.126
Sub-jumlah			7.860		7.895
Pihak ketiga					
Sindikasi bank	Rp	-	2.510	-	2.250
The Bank of Tokyo-Mitsubishi-UFJ, Ltd.	Rp	-	1.894	-	1.944
Bank CIMB Niaga	Rp	-	1.875	-	1.726
PT Bank Central Asia Tbk	Rp	-	1.170	-	1.100
Sumitomo	Rp	-	820	-	804
United Overseas Bank Limited ("UOB Singapore")	US\$	49	674	49	664
UOB	Rp	-	500	-	500
ANZ	Rp	-	440	-	440
PT Bank ICBC Indonesia ("ICBC")	Rp	-	238	-	249
PT Bank DBS Indonesia	Rp	-	233	-	144
Exim Bank of Malaysia Berhad	MYR	34	118	37	124
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	US\$	6	86	9	128
Lain-lain	Rp	-	24	-	26
Lain-lain	MYR	14	51	15	50
Sub-jumlah			10.633		10.149
Jumlah			18.493		18.044
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi			(34)		(40)
			18.459		18.004
Utang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun (Catatan 15b)			(5.188)		(4.110)
<b>Bagian jangka panjang</b>			<b>13.271</b>		<b>13.894</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

c. Utang bank (lanjutan)

Informasi lain yang signifikan terkait utang bank pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas* (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
<b>BNI</b>								
13 Maret 2013 <sup>h</sup>	Sigma	Rp	2.100	56	Bulanan (2016-2022)	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,00%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
20 November 2013 <sup>j</sup>	Perusahaan	Rp	1.500	-	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,00%	Tidak ada
10 Januari 2014 <sup>h</sup>	Sigma	Rp	247	10	Bulanan (2016-2022)	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,00%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
3 November 2014 <sup>c</sup>	Telkom Infratel	Rp	1.050	83	Kuartalan (2015-2019)	Bulanan	1 bulan JIBOR+3,35%	Piutang usaha (Catatan 5)
10 Juni 2015	Metra	Rp	44	-	Semesteran (2015-2018)	Bulanan	1 bulan JIBOR+2,95%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
12 Oktober 2015	Telkom Akses	Rp	1.400	371	Semesteran (2016-2019)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,90%	Piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), dan aset tetap (Catatan 9)
24 Maret 2017 <sup>e&amp;g</sup>	Dayamitra	Rp	1.005	-	Semesteran (2019-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,85%	Tidak ada
24 Maret 2017 <sup>e</sup>	GSD	Rp	150	-	Kuartalan (2019-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,85%	Tidak ada
24 Maret 2017 <sup>e</sup>	Perusahaan	Rp	650	-	Semesteran (2019-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,85%	Tidak ada
13 November 2017	Telkom Akses	Rp	400	-	Bulanan (2018-2021)	Bulanan	3 bulan JIBOR+2,50%	Piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), dan aset tetap (Catatan 9)
24 Maret 2017 <sup>e</sup>	Sigma	Rp	200	-	Semesteran (2019-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,85%	Tidak ada
<b>BRI</b>								
30 Oktober 2013	GSD	Rp	70	2	Bulanan (2014-2021)	Bulanan	10,00%	Piutang usaha (Catatan 5), aset tetap (Catatan 9), dan kontrak sewa
30 Oktober 2013	GSD	Rp	34	1	Bulanan (2014-2021)	Bulanan	10,00%	Piutang usaha (Catatan 5), aset tetap (Catatan 9), dan kontrak sewa
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	-	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,65%	Tidak ada
18 Desember 2015	Dayamitra	Rp	800	-	Semesteran (2017-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,70%	Aset tetap (Catatan 9)
24 Maret 2017 <sup>e</sup>	Perusahaan	Rp	500	-	Semesteran (2019-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,85%	Tidak ada
24 Maret 2017 <sup>e</sup>	Dayamitra	Rp	500	-	Semesteran (2019-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,85%	Tidak ada
<b>Bank Mandiri</b>								
20 November 2013	Perusahaan	Rp	1.500	-	Semesteran (2015-2018)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,65%	Tidak ada

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

c. Utang bank (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas* (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
<b>Bank Mandiri (lanjutan)</b>								
27 September 2016	Patrakom	Rp	70	9	Kuartalan (2017-2019)	Bulanan	9,50%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
24 Maret 2017 <sup>e</sup>	Dayamitra	Rp	500	-	Semesteran (2019-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,85%	Tidak ada
24 Maret 2017 <sup>e</sup>	TII	Rp	195	-	Semesteran (2019-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,85%	Tidak ada
24 Maret 2017 <sup>e</sup>	GSD	Rp	150	-	Semesteran (2019-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,00%	Tidak ada
<b>Sindikasi bank</b>								
13 Maret 2015 (BNI dan BCA) <sup>d,k</sup>	Perusahaan	Rp	2.900	242	Semesteran (2016-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,00%	Seluruh aset
13 Maret 2015 (BNI dan BCA) <sup>d,k</sup>	GSD	Rp	100	8	Semesteran (2016-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,00%	Seluruh aset
23 Maret 2018	TII	US\$	0,09	8	Semesteran (2018-2024)	Semesteran	6 bulan JIBOR+1,25%	Tidak ada
<b>The Bank of Tokyo – Mitsubishi UFJ, Ltd.</b>								
9 Oktober 2014	Dayamitra	Rp	600	40	Kuartalan (2016-2019)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,40%	Piutang usaha (catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
13 Maret 2015 <sup>d</sup>	Metra	Rp	400	20	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
13 Maret 2015 <sup>d</sup>	Infomedia	Rp	250	8	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
13 Maret 2015 <sup>d</sup>	Dayamitra	Rp	100	5	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
2 November 2015	Dayamitra	Rp	400	27	Kuartalan (2017-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,60%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
3 Oktober 2016	Dayamitra	Rp	500	-	Semesteran (2019-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,25%	Aset tetap (Catatan 9) dan kontrak sewa
30 Maret 2017 <sup>f</sup>	Dayamitra	Rp	97,5	-	Kuartalan (2018-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,50%	Tidak ada
30 Maret 2017 <sup>f</sup>	GSD	Rp	202,5	-	Kuartalan (2018-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,5%	Tidak ada
30 Maret 2017 <sup>f</sup>	Metra	Rp	100	-	Kuartalan (2018-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,5%	Tidak ada
<b>Bank CIMB Niaga</b>								
31 Maret 2011	GSD	Rp	24	1	Bulanan (2011-2020)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 9) dan kontrak sewa
31 Maret 2011	GSD	Rp	13	0	Bulanan (2011-2019)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 9) dan kontrak sewa
9 September 2011	GSD	Rp	41	1	Bulanan (2011-2021)	Bulanan	9,75%	Aset tetap (Catatan 9) dan kontrak sewa
20 September 2012 <sup>i</sup>	TLT	Rp	1.200	12	Bulanan (2015-2030)	Kuartalan	3 bulan JIBOR +3,45%	Aset tetap (Catatan 9)
20 September 2012	TLT	Rp	118	1	Bulanan (2015-2030)	Bulanan	9,00%	Aset tetap (Catatan 9)
20 September 2012 <sup>i</sup>	TLT	Rp	100	1	Bulanan (2017-2030)	Bulanan	3 bulan JIBOR+3,45%	Aset tetap (Catatan 9)
30 Maret 2017	GSD	Rp	200	-	Kuartalan (2018-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,50%	Tidak ada
30 Maret 2017 <sup>f</sup>	Metra	Rp	295	-	Kuartalan (2018-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,50%	Tidak ada

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

c. Utang bank (lanjutan)

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas* (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan	
<b>BCA</b>									
	30 Maret 2017 <sup>f</sup>	Metra	Rp	170	-	Kuartalan (2018-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,50%	Tidak ada
	5 Mei 2017 <sup>a</sup>	Telkomsel	Rp	3.000	-	Kuartalan (2017-2019)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,00%	Tidak ada
<b>Sumitomo</b>									
	13 Maret 2015 <sup>d</sup>	Metra	Rp	400	20	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
	13 Maret 2015 <sup>d</sup>	Infomedia	Rp	250	8	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
	13 Maret 2015 <sup>d</sup>	Dayamitra	Rp	100	5	Kuartalan (2016-2020)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,15%	Tidak ada
	30 Maret 2017 <sup>f</sup>	Dayamitra	Rp	97,5	-	Kuartalan (2018-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,50%	Tidak ada
	30 Maret 2017 <sup>f</sup>	GSD	Rp	202,5	-	Kuartalan (2018-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,50%	Tidak ada
	30 Maret 2017 <sup>f</sup>	Metra	Rp	100	-	Kuartalan (2018-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,50%	Tidak ada
<b>UOB Singapore</b>									
	9 September 2016	TII	US\$	0,06	-	Semesteran (2019-2022)	Kuartalan	3 bulan LIBOR+1,50%	Tidak ada
<b>UOB</b>									
	22 September 2016	Dayamitra	Rp	500	-	Semesteran (2018-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,20%	Aset tetap (Catatan 9)
<b>ANZ</b>									
	13 Maret 2015 <sup>d</sup>	GSD	Rp	249,5	-	13 Juni 2020	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,00%	Tidak ada
	13 Maret 2017 <sup>d</sup>	PINS	Rp	500	-	31 Mei 2022	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,00%	Tidak ada
<b>ICBC</b>									
	5 April 2017	GSD	Rp	272	11	Kuartalan (2019-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,36%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
<b>DBS</b>									
	23 Desember 2016	Nutech	Rp	6	0	Bulanan (2017-2021)	Bulanan	12,75%	Piutang usaha (Catatan 5) dan aset tetap (Catatan 9)
	30 Maret 2017 <sup>f</sup>	Dayamitra	Rp	100	-	Semesteran (2018-2022)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+1,50%	Tidak ada
	30 Maret 2017 <sup>f</sup>	Patrakom	Rp	130	-	Semesteran (2018-2022)	Kuartalan	7,50%	Tidak ada
<b>JBIC</b>									
	28 Maret 2013 <sup>b</sup>	Perusahaan	US\$	0,03	0,003	Semesteran (2014-2019)	Semesteran	2,18% dan 6 bulan LIBOR+1,20%	Tidak ada
<b>Exim Bank of Malaysia Berhad</b>									
	23 Maret 2016	TSGN	MYR	0,06	0,03	Bulanan (2016-2020)	Bulanan	ECOF+1,89%	Piutang usaha (Catatan 5)

Sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian, Grup diharuskan untuk menaati semua persyaratan atau batasan seperti adanya pembatasan pembagian dividen, pembatasan perolehan utang baru, termasuk mempertahankan rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup telah memenuhi ketentuan mengenai rasio keuangan tersebut, kecuali untuk pinjaman tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup telah memperoleh persetujuan (*waiver*) dari pemberi pinjaman untuk tidak mensyaratkan pembayaran sebagai konsekuensi atas pelanggaran tersebut.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**16. PINJAMAN JANGKA PANJANG DAN PINJAMAN LAINNYA (lanjutan)**

c. Utang bank (lanjutan)

Fasilitas utang bank yang diperoleh Grup tersebut digunakan untuk keperluan modal kerja.

\* Disajikan dalam mata uang asal

- a. Telkomsel tidak memberikan jaminan apa pun atas setiap pinjaman atau fasilitas kredit lainnya. Persyaratan dari berbagai pinjaman antara Telkomsel dengan krediturnya dan penyedia dana, mengharuskan ketaatan terhadap sejumlah jaminan dan larangan termasuk persyaratan keuangan dan lainnya, diantaranya pembatasan atas jumlah dividen dan bentuk distribusi laba lainnya yang dapat berdampak buruk pada kemampuan Telkomsel untuk memenuhi persyaratan dari fasilitas-fasilitas tersebut. Persyaratan dari perjanjian yang relevan juga meliputi klausul gagal bayar dan gagal bayar silang. Pada tanggal 31 Maret 2018, Telkomsel memenuhi persyaratan tersebut di atas.
- b. Sehubungan dengan perjanjian dengan Konsorsium NEC Corporation dan TE SubCom, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan JBIC, untuk pengadaan barang dan jasa dari konsorsium NEC Corporation dan TE SubCom untuk proyek *Southeast Asia Japan Cable System*. Fasilitas tersebut terdiri dari fasilitas A dan B masing-masing sebesar US\$18,8 juta dan US\$12,5 juta.
- c. Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 30 Mei 2017.
- d. Pada tanggal 13 Maret 2015, Perusahaan, GSD, Metra dan Infomedia menandatangani perjanjian kredit dari Sumitomo, The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., ANZ dan sindikasi bank (BCA dan BNI) masing-masing sebesar Rp750 miliar, Rp750 miliar, Rp500 miliar dan Rp3.000 miliar. Berdasarkan amandemen pada tanggal 2 Agustus 2016, Dayamitra dan Telkom Akses dimasukkan sebagai peminjam ke Sumitomo dan Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd., perjanjian fasilitas kredit dan mengecualikan GSD dari perjanjian tersebut. Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 13 Maret 2017, PINS dimasukkan sebagai salah satu peminjam dalam perjanjian fasilitas kredit ANZ. Pada tahun 2017, PINS melakukan penarikan fasilitas kredit sebesar Rp200 miliar. Per 31 Maret 2018, fasilitas yang belum digunakan dari Sumitomo, The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd. dan ANZ masing-masing sebesar Rp82,5 miliar, Rp82,5 miliar dan Rp60 miliar.
- e. Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan, Dayamitra, Sigma, GSD, dan TII menandatangani perjanjian kredit dari BRI, BNI, dan Bank Mandiri masing-masing sebesar Rp1.000 miliar, Rp1.500 miliar, dan Rp1.500 miliar. Per 31 Maret 2018, fasilitas yang belum digunakan dari Bank Mandiri sebesar Rp660 miliar.
- f. Pada tanggal 30 Maret 2017, Perusahaan, GSD, Metra, Dayamitra, PINS, dan Patrakom menandatangani perjanjian kredit dari The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Sumitomo, PT Bank DBS Indonesia, Bank CIMB Niaga, dan BCA, masing-masing sebesar Rp800 miliar, Rp800 miliar, Rp900 miliar, Rp495 miliar, dan Rp850 miliar. Per 31 Maret 2018, fasilitas yang belum digunakan dari The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Sumitomo, PT Bank DBS Indonesia, Bank CIMB Niaga, dan BCA masing-masing sebesar Rp479 miliar, Rp479 miliar, Rp759 miliar, Rp220 miliar dan Rp680 miliar.
- g. Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 26 September 2017.
- h. Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 21 Desember 2017.
- i. Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 20 Oktober 2016.
- j. Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 10 April 2017.
- k. Berdasarkan amandemen terakhir pada tanggal 9 Mei 2017.

d. Pinjaman lainnya

	Peminjam	Mata uang	Total fasilitas (dalam miliaran)	Pembayaran periode berjalan (dalam miliaran)	Jadwal pembayaran	Periode pembayaran bunga	Tingkat suku bunga per tahun	Jaminan
PT Sarana Multi Infrastruktur								
12 Oktober 2016	Dayamitra	Rp	700	-	Semesteran (2018-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,20%	Aset tetap (Catatan 9)
29 Maret 2017	Dayamitra	Rp	600	-	Semesteran (2018-2024)	Kuartalan	3 bulan JIBOR+2,20%	Aset tetap (Catatan 9)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Dayamitra diharuskan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan, diantaranya mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. *Debt to equity* tidak lebih dari 5:1.
2. *Net debt* terhadap *EBITDA* tidak lebih dari 4:1.
3. *Debt service coverage* minimal 100%.

Pada tanggal 31 Maret 2018, Dayamitra memenuhi ketentuan mengenai rasio-rasio tersebut di atas.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:		
Telkomsel	21.187	18.944
GSD	198	186
TII	178	172
Metra	85	115
<b>Jumlah</b>	<b><u>21.648</u></b>	<b><u>19.417</u></b>
	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) periode berjalan entitas anak:		
Telkomsel	2.243	2.703
TII	6	(0)
GSD	1	(1)
Metra	(6)	(14)
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.244</u></b>	<b><u>2.688</u></b>

Entitas anak dengan kepemilikan nonpengendali yang material

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, kepemilikan kepentingan nonpengendali yang dianggap material oleh Perusahaan adalah kepemilikan kepentingan nonpengendali atas Telkomsel sebesar 35% (Catatan 1d).

Ringkasan informasi keuangan Telkomsel dibawah ini disajikan berdasarkan nilai sebelum eliminasi saldo dan transaksi antar perusahaan.

*Ringkasan laporan posisi keuangan*

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Aset lancar	31.387	21.098
Aset tidak lancar	60.530	64.650
Liabilitas jangka pendek	(24.005)	(23.031)
Liabilitas jangka panjang	(7.373)	(8.587)
<b>Jumlah ekuitas</b>	<b><u>60.539</u></b>	<b><u>54.130</u></b>
Yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	39.352	35.186
Kepentingan nonpengendali	21.187	18.944

*Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain*

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pendapatan	21.876	22.300
Beban operasi	(13.484)	(12.385)
Pendapatan lain-lain - bersih	30	280
Laba sebelum pajak penghasilan	8.422	10.195
Beban pajak penghasilan - bersih	58	(2.471)
<b>Laba periode berjalan dari operasi yang masih berlanjut</b>	<b><u>8.480</u></b>	<b><u>7.724</u></b>
Penghasilan komprehensif lain - bersih	(2.071)	-
<b>Jumlah laba komprehensif periode berjalan</b>	<b><u>6.409</u></b>	<b><u>7.724</u></b>
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada		
kepentingan nonpengendali	2.243	2.703
Dividen yang dibayar kepada kepentingan nonpengendali	12.334	12.334

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**17. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan)**

*Ringkasan laporan arus kas*

	2018	2017
Kegiatan operasi	10.339	12.620
Kegiatan investasi	(3.564)	(2.764)
Kegiatan pendanaan	(187)	(6.920)
<b>(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>6.588</b>	<b>2.936</b>

**18. MODAL SAHAM**

Keterangan	31 Maret 2018		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	0	0
Saham seri B			
Pemerintah	51.602.353.560	52,09	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	6.020.799.080	6,08	301
Komisaris (Catatan 1b):			
Hendri Saparini	654.505	0	0
Hadiyanto	1.091.610	0	0
Rinaldi Firmansyah	454.113	0	0
Direksi (Catatan 1b):			
Alex Janangkih Sinaga	1.683.359	0	0
Herdy Rosadi Harman	1.514.720	0	0
Abdus Somad Arief	1.515.022	0	0
Dian Rachmawan	1.575.562	0	0
Harry M. Zen	474.692	0	0
David Bangun	20.000	0	0
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	41.430.080.376	41,83	2.072
Jumlah	99.062.216.600	100,00	4.953
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 20)	1.737.779.800	0	87
<b>Jumlah</b>	<b>100.799.996.400</b>	<b>100,00</b>	<b>5.040</b>

Keterangan	31 Desember 2017		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal disetor
Saham seri A Dwiwarna			
Pemerintah	1	0	0
Saham seri B			
Pemerintah	51.602.353.560	52,09	2.580
The Bank of New York Mellon Corporation*	6.078.374.280	6,14	304
Komisaris (Catatan 1b):			
Hendri Saparini	414.157	0	0
Hadiyanto	875.297	0	0
Rinaldi Firmansyah	147.100	0	0
Direksi (Catatan 1b):			
Alex Janangkih Sinaga	920.349	0	0
Herdy Rosadi Harman	828.012	0	0
Abdus Somad Arief	828.314	0	0
Dian Rachmawan	888.854	0	0
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	41.376.586.676	41,77	2.069
Jumlah	99.062.216.600	100,00	4.953
Modal saham yang diperoleh kembali (Catatan 20)	1.737.779.800	0	87
<b>Jumlah</b>	<b>100.799.996.400</b>	<b>100,00</b>	<b>5.040</b>

\* The Bank of New York Mellon Corporation bertindak sebagai lembaga penyimpanan untuk saham ADS Perusahaan.

Perusahaan hanya menerbitkan 1 saham Seri A Dwiwarna yang dimiliki oleh Pemerintah dan tidak dapat dialihkan kepada siapapun, dan mempunyai hak veto dalam RUPS Perusahaan berkaitan dengan pengangkatan dan penggantian Dewan Komisaris dan Direksi, penerbitan saham baru, serta perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**19. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

	<b>31 Maret 2018</b>	<b>31 Desember 2017</b>
Hasil penjualan 933.333.000 saham di atas nilai nominal melalui IPO pada tahun 1995	1.446	1.446
Selisih lebih harga penjualan kembali 211.290.500 saham yang diperoleh kembali pada tahap I atas biaya perolehannya (Catatan 20)	544	544
Selisih lebih harga penjualan kembali 215.000.000 saham yang diperoleh kembali pada tahap II atas biaya perolehannya (Catatan 20)	576	576
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	478	478
Selisih lebih harga pengalihan saham yang diperoleh kembali untuk program kepemilikan saham karyawan atas biaya perolehannya (Catatan 20)	228	228
Selisih lebih harga penjualan kembali 22.363.000 sisa saham yang diperoleh kembali pada tahap III atas biaya perolehannya (Catatan 20)	36	36
Selisih lebih harga penjualan kembali 864.000.000 saham yang diperoleh kembali pada tahap IV atas biaya perolehannya (Catatan 20)	1.996	1.996
Kapitalisasi menjadi 746.666.640 saham Seri B pada tahun 1999	(373)	(373)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>4.931</b>	<b>4.931</b>

Saldo selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendalian berjumlah Rp478 miliar berasal dari terminasi dini hak eksklusif Perusahaan sebagai penyelenggara layanan sambungan tidak bergerak lokal dan jarak jauh dalam negeri, dimana Perusahaan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menggunakan dana kompensasi ini untuk pembangunan infrastruktur telekomunikasi. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, akumulasi pembangunan infrastruktur yang terkait masing-masing sebesar Rp537 miliar.

**20. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI**

Tahap	Dasar	Jangka waktu	Maksimum pembelian	
			Lembar	Nilai
I	RUPSLB	21 Desember 2005 - 20 Juni 2007	1.007.999.964	Rp5.250
II	RUPST	29 Juni 2007 - 28 Desember 2008	215.000.000	Rp2.000
III	RUPST	20 Juni 2008 - 20 Desember 2009	339.443.313	Rp3.000
-	BAPEPAM - LK	13 Oktober 2008 - 12 Januari 2009	4.031.999.856	Rp3.000
IV	RUPST	19 Mei 2011 - 20 November 2012	645.161.290	Rp5.000

Mutasi modal saham yang diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018			31 Desember 2017		
	Jumlah saham	%	Rp	Jumlah saham	%	Rp
Saldo awal	1.737.779.800	1,72	2.541	1.737.779.800	1,72	2.541
Penjualan atas saham yang diperoleh kembali	-	-	-	-	-	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>1.737.779.800</b>	<b>1,72</b>	<b>2.541</b>	<b>1.737.779.800</b>	<b>1,72</b>	<b>2.541</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**20. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI (lanjutan)**

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 11 Juni 2010, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas saham yang diperoleh kembali dari hasil pembelian kembali saham tahap I, II, dan III, sebagai berikut: (i) dijual baik di bursa efek maupun di luar bursa efek; (ii) ditarik kembali dengan cara pengurangan modal; (iii) pelaksanaan konversi efek bersifat ekuitas; dan (iv) untuk keperluan pendanaan.

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 Mei 2011, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pelaksanaan pembelian kembali modal saham tahap IV.

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan pembelian kembali sejumlah 283.085.460 saham (setara dengan 1.415.427.300 lembar saham setelah pemecahan saham) yang beredar di publik (sebagai bagian dari proses program pembelian kembali saham tahap IV).

Selanjutnya pada tahun 2012, Perusahaan melakukan pembelian kembali sejumlah 237.270.500 saham (setara dengan 1.186.352.500 lembar saham setelah pemecahan saham) yang beredar di publik (sebagai bagian dari proses program pembelian kembali saham tahap IV). Total saham hasil pembelian kembali Tahap IV adalah sebanyak 2.601.779.800 lembar saham.

Berdasarkan keputusan RUPST Perusahaan tanggal 19 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan rencana Perusahaan atas saham yang diperoleh kembali tahap III untuk digunakan sebagai pelaksanaan program kepemilikan saham karyawan atau Employee Stock Ownership Program ("ESOP") tahun 2013.

Pada tanggal 30 Juli 2013, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 211.290.500 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 1.056.452.500 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap I yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp2.368 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih atas nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp544 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 19).

Pada tanggal 13 Juni 2014, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 215.000.000 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 1.075.000.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap II yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp2.541 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp576 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 19).

Pada tanggal 21 Desember 2015, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 4.472.600 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 22.363.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan sisa saham yang diperoleh kembali dari program pembelian kembali saham tahap III yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp68 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp36 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 19).

Perusahaan telah mengalihkan seluruh saham hasil pembelian kembali Tahap I pada tahun 2013, saham hasil pembelian kembali Tahap II pada tahun 2014, dan saham hasil pembelian kembali Tahap III sepenuhnya pada tahun 2015.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**20. MODAL SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI (lanjutan)**

Pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan telah menjual kembali sebanyak 172.800.000 saham yang diperoleh kembali (setara dengan 864.000.000 lembar saham setelah pemecahan saham) yang merupakan saham yang diperoleh kembali sebagian dari program pembelian kembali saham tahap IV yang memiliki nilai wajar keseluruhan Rp3.259 miliar (bersih setelah dikurangi biaya-biaya terkait penjualan saham). Selisih lebih nilai penjualan atas pembelian kembali saham dengan nilai perolehan saham yang dibeli kembali tersebut sebesar Rp1.996 miliar dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 19).

**21. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA**

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	574	527
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	386	386
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	57	58
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada entitas anak	(637)	(637)
Komponen ekuitas lainnya	53	53
<b>Jumlah</b>	<b><u>433</u></b>	<b><u>387</u></b>

**22. PENDAPATAN**

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>Pendapatan telepon</b>		
Selular		
Pendapatan pemakaian	8.122	9.612
Pendapatan abonemen bulanan	23	7
	<u>8.145</u>	<u>9.619</u>
Tidak bergerak		
Pendapatan abonemen bulanan	795	814
Pendapatan pemakaian	656	891
<i>Call center</i>	77	75
Lain-lain	18	86
	<u>1.546</u>	<u>1.866</u>
<b>Jumlah pendapatan telepon</b>	<b><u>9.691</u></b>	<b><u>11.485</u></b>
<b>Pendapatan interkoneksi</b>	<b><u>1.173</u></b>	<b><u>1.270</u></b>
<b>Pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika</b>		
Internet dan data selular	10.022	8.094
Internet, komunikasi data, dan jasa teknologi informatika	5.365	4.424
<i>Short Messaging Services</i> ("SMS")	2.564	3.376
TV berbayar	387	320
Lain-lain	147	79
<b>Jumlah pendapatan data, internet, dan jasa teknologi informatika</b>	<b><u>18.485</u></b>	<b><u>16.293</u></b>
<b>Pendapatan jaringan</b>	<b><u>331</u></b>	<b><u>302</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**22. PENDAPATAN (lanjutan)**

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
<b>Pendapatan lainnya</b>		
Penjualan periferal	546	371
CPE dan terminal	460	396
Sewa menara telekomunikasi	217	183
Call center service	185	144
Power supply	144	12
E-payment	124	129
E-health	122	111
Directory assistance	102	26
Lain-lain	763	300
<b>Jumlah pendapatan lainnya</b>	<b>2.663</b>	<b>1.672</b>
<b>Jumlah pendapatan</b>	<b>32.343</b>	<b>31.022</b>

Rincian dari komponen pendapatan neto yang diperoleh Grup dari transaksi keagenan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Pendapatan bruto	10.377	8.351
Kompensasi kepada penyedia jasa nilai tambah	(355)	(257)
<b>Pendapatan neto</b>	<b>10.022</b>	<b>8.094</b>

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**23. BEBAN KARYAWAN**

Rincian dari beban karyawan adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Gaji dan tunjangan	1.885	1.740
Cuti, insentif, dan tunjangan lainnya	712	886
Beban pensiun (Catatan 29)	283	217
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih (Catatan 29)	89	76
Beban penghargaan masa kerja (Catatan 30)	35	30
Beban manfaat karyawan lainnya (Catatan 29)	21	16
Beban imbalan pasca kerja lainnya (Catatan 29)	8	11
Lain-lain	2	1
<b>Jumlah</b>	<b>3.035</b>	<b>2.977</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**24. BEBAN OPERASI, PEMELIHARAAN DAN JASA TELEKOMUNIKASI**

Rincian dari beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Operasi dan pemeliharaan	5.372	4.303
Beban pemakaian frekuensi radio (Catatan 34c.i)	1.354	1.006
Beban pokok jasa teknologi informatika	1.038	635
Beban pokok penjualan <i>handset</i> (Catatan 6)	540	365
Beban hak penyelenggaraan dan Kewajiban Pelayanan Universal	535	547
Sewa sirkit dan CPE	509	672
Beban pokok penjualan kartu SIM dan vauzer (Catatan 6)	235	216
Listrik, gas, dan air	228	240
Beban manajemen proyek	142	37
Sewa menara	121	101
Lain-lain	170	176
<b>Jumlah</b>	<b>10.244</b>	<b>8.298</b>

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian dari beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Provisi penurunan nilai piutang (Catatan 5d)	429	479
Beban umum	323	268
Pelatihan, pendidikan, dan rekrutmen	103	109
Perjalanan	96	111
Jasa profesional	78	56
Lain-lain	221	203
<b>Jumlah</b>	<b>1.250</b>	<b>1.226</b>

Lihat Catatan 31 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

**26. PERPAJAKAN**

a. Tagihan restitusi pajak

	<b>31 Maret 2018</b>	<b>31 Desember 2017</b>
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	1.279	1.338
PPH Badan	595	610
Entitas anak		
PPN	790	1.871
PPH Badan	127	174
Total tagihan restitusi pajak	2.791	3.993
Bagian jangka pendek	(313)	(908)
<b>Bagian jangka panjang (Catatan 10)</b>	<b>2.478</b>	<b>3.085</b>



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

b. Pajak dibayar di muka

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Perusahaan		
Pasal 22 - Pembelian barang	1	1
Pasal 23 - Penyerahan jasa	44	44
PPN	837	629
Entitas anak		
PPH Badan	48	1
PPH		
Pasal 22 - Pembelian barang	2	-
Pasal 23 - Penyerahan jasa	134	17
PPN	2.322	2.008
Total pajak dibayar di muka	<u>3.388</u>	<u>2.700</u>
Bagian jangka pendek	<u>(2.395)</u>	<u>(1.947)</u>
<b>Bagian jangka panjang (Catatan 10)</b>	<b><u>993</u></b>	<b><u>753</u></b>

c. Utang pajak

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Perusahaan		
PPH		
Pasal 4 (2) - Pajak final	19	26
Pasal 21 - PPh pribadi	57	81
Pasal 22 - Pembelian barang	4	3
Pasal 23 - Penyerahan jasa	23	29
Pasal 25 - Angsuran PPh Badan	1	1
Pasal 26 - PPh Wajib Pajak Luar Negeri	1	1
Pasal 29 - PPh Badan	102	-
PPN		
PPN WAPU	275	372
	<u>482</u>	<u>513</u>
Entitas anak		
PPH		
Pasal 4 (2) - Pajak final	54	85
Pasal 21 - PPh pribadi	99	129
Pasal 22 - Pembelian barang	5	3
Pasal 23 - Penyerahan jasa	119	115
Pasal 25 - Angsuran PPh Badan	809	37
Pasal 26 - PPh Wajib Pajak Luar Negeri	3	303
Pasal 29 - PPh Badan	753	763
PPN	682	842
	<u>2.524</u>	<u>2.277</u>
<b>Jumlah utang pajak</b>	<b><u>3.006</u></b>	<b><u>2.790</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kini		
Perusahaan	185	366
Entitas anak	2.386	2.625
	<u>2.571</u>	<u>2.991</u>
Tangguhan		
Perusahaan	114	(33)
Entitas anak	(131)	(10)
	<u>(17)</u>	<u>(43)</u>
<b>Beban pajak penghasilan bersih</b>	<b><u>2.554</u></b>	<b><u>2.948</u></b>

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak perusahaan 20% terhadap laba sebelum pajak penghasilan setelah dikurang pendapatan yang dikenakan pajak final dan beban pajak bersih pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	10.532	12.324
Dikurangi pendapatan yang dikenakan pajak final - bersih	(304)	(421)
	<u>10.228</u>	<u>11.903</u>
Pajak dihitung pada tarif Perusahaan 20%	2.046	2.381
Perbedaan pada tarif pajak entitas anak	442	514
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	18	61
Pajak penghasilan final	24	27
Lain-lain	24	(35)
<b>Beban pajak penghasilan bersih</b>	<b><u>2.554</u></b>	<b><u>2.948</u></b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	10.532	12.324
Penambahan kembali eliminasi konsolidasian	6.243	5.395
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	16.775	17.719
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(10.864)	(10.932)
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	5.911	6.787
Dikurangi: penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(139)	(98)
	<b><u>5.772</u></b>	<b><u>6.689</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan adalah sebagai berikut (lanjutan):

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan estimasi laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Perbedaan temporer:		
Penyisihan beban karyawan	224	236
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	65	59
Pendapatan instalasi tangguhan	30	(15)
Penyusutan dan laba atas penjualan aset tetap	16	(528)
Sewa pembiayaan	(5)	1
Provisi penurunan nilai piutang usaha dan penghapusbukuan piutang	(120)	374
Penyisihan lain-lain	(12)	40
<b>Jumlah perbedaan temporer bersih</b>	<b><u>198</u></b>	<b><u>167</u></b>
Perbedaan tetap:		
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala - bersih	88	76
Imbalan karyawan	51	54
Sumbangan	50	37
Bagian laba bersih entitas asosiasi dan entitas anak	(4.504)	(5.298)
Lain-lain	33	38
<b>Jumlah perbedaan tetap bersih</b>	<b><u>(4.282)</u></b>	<b><u>(5.093)</u></b>
	1.688	1.763
Kompensasi rugi fiskal	(861)	-
<b>Laba kena pajak</b>	<b><u>827</u></b>	<b><u>1.763</u></b>
Beban pajak kini	166	353
Beban pajak final	19	13
Jumlah beban pajak kini - Perusahaan	185	366
Beban pajak kini - entitas anak	2.386	2.625
<b>Jumlah beban pajak penghasilan kini</b>	<b><u>2.571</u></b>	<b><u>2.991</u></b>

Undang-Undang Pajak No. 36 tahun 2008 menerapkan peraturan dibawah Peraturan Pemerintah ("PP") No. 56/2015 mengenai pemberian pengurangan tarif pajak sebesar 5% dari tarif pajak tertinggi kepada perusahaan yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan di BEI dengan jumlah paling sedikit 40% dari jumlah seluruh saham yang disetor perusahaan dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pemegang saham, dimana kepemilikan masing-masing tidak boleh melebihi 5%. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa dalam waktu paling singkat 183 hari kalender dalam jangka waktu satu tahun fiskal. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Perusahaan memenuhi seluruh kriteria yang dipersyaratkan, maka Perusahaan menurunkan tarif pajak sebesar 5% dalam perhitungan beban dan liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan.

Perusahaan menerapkan tarif pajak sebesar 20% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017. Entitas anak menerapkan tarif pajak sebesar 25% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Pemeriksaan pajak

(i) Perusahaan

Pada tanggal 15 November 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) untuk PPN masa pajak Januari sampai dengan September dan November 2007 senilai Rp142 miliar. Pada tanggal 20 Januari 2014 Perusahaan mengajukan keberatan, dan di bulan Desember 2014, Otoritas Pajak menerbitkan keputusan penolakan keberatan. Perusahaan menerima hasil pemeriksaan kurang bayar PPN senilai Rp22 miliar (termasuk denda Rp10 miliar) dan telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. Sedangkan atas PPN Interkoneksi senilai Rp120 miliar (termasuk denda Rp39 miliar) dicatat sebagai tagihan restitusi pajak dan pada tanggal 12 Maret 2015, Perusahaan telah mengajukan banding.

Pada tanggal 1 dan 2 Agustus 2017, Pengadilan Pajak menerbitkan putusan atas proses banding PPN Interkoneksi tersebut, dimana dalam putusannya dinyatakan bahwa Interkoneksi *International Incoming Call* adalah penyerahan jasa kena pajak di luar daerah pabean sehingga masuk kategori ekspor jasa kena pajak dan terutang PPN sebesar 0% dan mengabulkan seluruh permohonan banding Perusahaan. Pada bulan September 2017, Perusahaan menerima restitusi senilai Rp115 miliar dan saldo tersisa senilai Rp5 miliar telah dikompensasikan sebagai pembayaran Surat Tagihan Pajak (“STP”) PPh 21.

Pada tanggal 26 Oktober 2017 dan 23 November 2017, Perusahaan menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak bahwa Otoritas Pajak mengajukan memori peninjauan kembali. Pada tanggal 23 November 2017 dan 21 Desember 2017, Perusahaan telah mengirimkan jawaban tentang kontra memori peninjauan kembali atas perkara PPN Interkoneksi ini, dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses peninjauan kembali masih dalam proses.

Pada bulan November 2014, Perusahaan menerima SKPKB untuk tahun fiskal 2011 dari Otoritas Pajak. Berdasarkan surat tersebut, Perusahaan menerima ketetapan kurang bayar PPN Masa Pajak Januari s.d. Desember 2011 senilai Rp182,5 miliar (termasuk denda Rp60 miliar) dan ketetapan kurang bayar pajak penghasilan badan senilai Rp2,8 miliar (termasuk denda Rp929 juta). Bagian yang telah diterima senilai Rp4,7 miliar (termasuk denda sebesar Rp2 miliar) telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2014. Sedangkan atas PPN Interkoneksi senilai Rp178 miliar (termasuk denda Rp58 miliar) dicatat sebagai tagihan restitusi pajak dan pada tanggal 7 Januari 2015, Perusahaan telah mengajukan keberatan. Atas keberatan tersebut, pada tanggal 20 Oktober 2015, Otoritas Pajak telah menerbitkan putusan penolakan keberatan. Sebagai tanggapan atas putusan keberatan tersebut, pada tanggal 20 Januari 2016, Perusahaan mengajukan banding.

Pada tanggal 4 dan 5 April 2017, Pengadilan Pajak menerbitkan putusan atas banding tersebut diatas, dan dalam putusannya, dinyatakan bahwa Interkoneksi *International Incoming Call* adalah penyerahan jasa kena pajak di luar daerah pabean sehingga masuk kategori ekspor jasa kena pajak dan terutang PPN sebesar 0% dan mengabulkan seluruh permohonan Perusahaan untuk masa pajak Januari dan September s.d. Desember 2011. Sedangkan untuk masa pajak Februari s.d. Agustus 2011 tidak dapat diterima karena dianggap tidak memenuhi ketentuan formal, untuk itu pada tanggal 19 dan 21 Juni 2017, Perusahaan telah mengajukan memori peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, memori peninjauan kembali masih dalam proses.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 3 Mei 2016, Otoritas Pajak menerbitkan surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari sampai dengan Desember 2012, dan atas pemeriksaan tersebut telah menerbitkan SKPKB PPh Badan senilai Rp991,6 miliar (termasuk denda Rp321,6 miliar), SKPKB PPN senilai Rp467 miliar (termasuk denda Rp153,5 miliar), SKPKB PPN atas Pemanfaatan Jasa Kena Pajak ("JKP") dari Luar Daerah Pabean senilai Rp1,2 miliar (termasuk denda Rp392 juta), SKPKB PPN atas Pemungutan Pajak senilai Rp57 miliar (termasuk denda Rp18,5 miliar), tagihan pajak PPN senilai Rp37,5 miliar, SKPKB PPh pasal 21 senilai Rp16,2 miliar (termasuk denda Rp5,3 miliar), SKPKB PPh Final pasal 21 senilai Rp1,2 miliar (termasuk denda Rp407 juta), SKPKB PPh pasal 23 senilai Rp63,5 miliar (termasuk denda Rp20,6 miliar), SKPKB PPh pasal 4 (2) senilai Rp25 miliar (termasuk denda Rp8,1 miliar) dan SKPKB PPh pasal 26 senilai Rp 197,6 miliar (termasuk denda Rp 64 miliar). Perusahaan telah menyetujui senilai Rp35 miliar terkait Perhitungan Kembali Pengkreditan Pajak Masukan atas Penyelenggaraan Jasa Interkoneksi *international incoming call*, Rp613 juta atas Pajak Penghasilan, dan Rp311,5 juta atas PPh pasal 26 dan telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2016. Atas bagian lainnya, pada tanggal 16 November 2016 Perusahaan telah mengajukan keberatan.

Pada tanggal tanggal 1 Maret 2017 dan 9 Mei 2017, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jendral Pajak atas kurang bayar PPN Jasa Luar Negeri senilai Rp1,8 juta (termasuk denda Rp 0,6 juta) dan kurang bayar PPN atas pemungutan pajak senilai Rp4,4 miliar (termasuk denda Rp1,4 miliar), dan Perusahaan memutuskan untuk menerima keputusan tersebut.

Pada tanggal 19 Oktober 2017, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk PPh *Withholding* dan PPh Badan dengan rincian kurang bayar Pajak PPh Pasal 21 senilai Rp20,7 miliar (termasuk denda Rp6,7 miliar), kurang bayar PPh Pasal 21 Final senilai Rp23,8 miliar (termasuk denda Rp7,7 miliar), kurang bayar PPh Pasal 23 senilai Rp115,7 miliar (termasuk denda Rp37,5 miliar), kurang bayar PPh Pasal 4(2) senilai Rp25 miliar (termasuk denda Rp8,1miliar), kurang bayar PPh Pasal 26 senilai Rp197,6 miliar (termasuk denda Rp64,1 miliar) dan kurang bayar PPh Badan senilai Rp496,4 miliar (termasuk denda Rp 161 miliar). Pada tanggal 30 dan 31 Oktober 2017, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Keputusan Keberatan untuk PPN Masa Januari s.d. Desember 2012 dengan total Rp429,3 miliar (termasuk denda Rp141,2 miliar). Atas keputusan keberatan tersebut, pada tanggal 17 dan 26 Januari 2018, Perusahaan mengajukan banding. Sampai dengan penerbitan laporan konsolidasian ini, proses banding masih dalam proses.

Pada tanggal 23 Agustus 2016, Otoritas Pajak mengeluarkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari s.d. Desember 2015 atas lebih bayar pajak PPh Badan senilai Rp414 miliar. Berdasarkan hasil pemeriksaaan, pada tanggal 25 April 2017, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") PPh Badan senilai Rp147 miliar, SKPKB PPN Dalam Negeri senilai Rp13 miliar (termasuk denda Rp4 miliar), SKPKB PPN atas Pemungutan Pajak senilai Rp6 miliar (termasuk denda Rp1,5 miliar), dan SKPKB PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean senilai Rp55 miliar (termasuk denda Rp17 miliar). Beserta tagihan pajak PPN Dalam Negeri senilai Rp34 miliar, tagihan pajak PPN atas Pemungutan Pajak senilai Rp7 miliar dan tagihan pajak PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean senilai Rp8 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(i) Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan setuju untuk menerima putusan pemeriksaan sebesar Rp17 miliar atas PPh Badan, mengalihkan perhitungan pajak atas realisasi ganti rugi migrasi Flexi senilai Rp42 miliar kedalam SPT PPh Badan tahun 2016, dan SKPKB serta STP PPN sebesar Rp26 miliar. Atas ketetapan pajak yang telah disetujui telah dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif.

Pada tanggal 24 Juli 2017, Perusahaan mengajukan Surat Keberatan kepada Otoritas Pajak untuk SKPLB PPh Badan dengan keberatan senilai Rp210,5 miliar dan PPN atas pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean senilai Rp55 miliar. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses keberatan masih berlangsung.

Pada tanggal 25 Agustus 2017, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa pajak Januari s.d. Desember 2016 untuk seluruh jenis pajak. Pemeriksaan ini berkenaan dengan klaim restitusi Lebih Bayar SPT PPh Badan tahun pajak 2016. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses pemeriksaan masih berlangsung.

Pada tanggal 11 September 2017 dan 9 Januari 2018, Otoritas Pajak menerbitkan Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan masa Pajak Desember 2014 untuk jenis pajak PPN berkenaan dengan klaim restitusi Lebih Bayar Pembetulan SPT PPN masa pajak Desember 2014 dan masa pajak November 2014, masing-masing sebesar Rp129 miliar dan Rp86,7 miliar. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses pemeriksaan masih berlangsung.

(ii) Telkomsel

Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Pajak telah menerima banding Telkomsel atas PPN dan *withholding tax* tahun 2006 dengan total Rp116 miliar. Pada bulan Februari 2014, Telkomsel menerima pengembalian pajak. Pada tanggal 3 Juli 2015, dalam hal menanggapi surat Telkomsel untuk klaim pendapatan bunga atas putusan PPN dan Pemotongan Pajak yang menguntungkan tahun 2006, Otoritas pajak menginformasikan bahwa klaim tersebut tidak bisa dijamin sampai Otoritas Pajak mengajukan uji materi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 19 Agustus 2016 Telkomsel menerima pemberitahuan dari Pengadilan Pajak bahwa Otoritas Pajak mengajukan uji materi peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas PPN sebesar Rp108 miliar. Kontra memorandum untuk pengujian uji materi telah dikirim pada tanggal 14 September 2016. Pada bulan April 2017, Otoritas Pajak telah menjamin klaim Telkomsel atas pendapatan bunga yang akan dikompensasikan ke pembayaran cicilan PPh Badan untuk periode April 2017. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pengajuan uji materi masih dalam proses.

Pada tanggal 21 April 2010, Otoritas Pajak mengajukan uji materi kepada Mahkamah Agung terkait putusan Pengadilan Pajak yang menerima permintaan Telkomsel untuk membatalkan STP atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk bulan Desember 2008 sebesar Rp429 miliar (termasuk denda sebesar Rp8,4 miliar). Pada bulan Mei 2010, Telkomsel mengajukan kontra memori kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 2 Maret 2017, Telkomsel menerima surat keputusan tersebut dari Mahkamah Agung dan telah dibayarkan ke kas negara di bulan Juni 2017.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

(ii) Telkomsel (lanjutan)

Pada bulan Mei dan Juni 2012, Telkomsel menerima pengembalian denda atas kurang bayar PPh pasal 25 untuk tahun 2010 senilai Rp15,7 miliar berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak. Pada tanggal 17 Juli 2012, Otoritas Pajak mengajukan memori peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 14 September 2012, Telkomsel mengajukan kontra memori peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung. Pada bulan Juli 2016, Telkomsel mengakui denda pajak senilai Rp15,7 miliar. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kontra memori peninjauan kembali masih dalam proses.

Pada tanggal 24 Mei 2012, Telkomsel mengajukan keberatan kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPN sebesar Rp290,6 miliar (termasuk denda Rp67 miliar) untuk tahun 2010 dan dicatat sebagai tagihan restitusi pajak. Pada tanggal 9 Mei 2017, Telkomsel menerima keputusan dari Mahkamah Agung yang menolak banding Telkomsel, sehingga atas kurang bayar PPN tersebut telah dilakukan pembayaran pada tanggal 10 Juli 2017. Pada tanggal 19 Juli 2017, Telkomsel mengajukan peninjauan kembali tahap kedua atas keputusan Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses memori peninjauan kembali masih dalam proses.

Pada tanggal 15 Februari 2016, Telkomsel mengajukan banding kepada Otoritas Pajak atas kurang bayar PPh Badan senilai Rp250 miliar (termasuk denda Rp81,1 miliar). Selanjutnya, pada tanggal 17 Maret 2016, Telkomsel juga mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas kurang bayar PPN senilai Rp1,2 miliar (termasuk denda Rp392 juta). Pada tanggal 6 Februari 2017, Telkomsel menerima keputusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan pengajuan banding Telkomsel atas PPN senilai Rp1,2 miliar. Di bulan Maret dan Juni 2017, Telkomsel menerima pengembalian pajak. Pada tanggal 2 Maret 2017, Telkomsel menerima keputusan Pengadilan Pajak atas PPh Badan, dimana pengajuan banding senilai Rp247,6 miliar dikabulkan, dan pada tanggal 31 Agustus 2017 Telkomsel telah menerima restitusi tersebut.

Di bulan Juli dan Oktober 2017, Telkomsel menerima pemberitahuan dari Mahkamah Agung bahwa Otoritas Pajak mengajukan memori peninjauan kembali atas kurang bayar PPh Badan dan PPN masing-masing senilai Rp62 miliar dan Rp1,2 miliar. Atas hal ini, Telkomsel mengajukan kontra memori peninjauan kembali di bulan Agustus dan November 2017. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, proses kontra memori peninjauan kembali masih dalam proses.

Pada tanggal 28 Juli 2016 dan di bulan April 2017, Telkomsel telah menerima surat perintah untuk dilakukan pemeriksaan pajak masing-masing untuk tahun fiskal 2014 dan 2015. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, pemeriksaan pajak masih dalam proses.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. Insentif pajak

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan memanfaatkan Paket Kebijakan Ekonomi Jilid V dalam bentuk insentif pajak untuk penilaian kembali aset tetap sebagaimana diatur lebih lanjut melalui Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No. 191/PMK.010/2015 jo PMK No. 233/PMK.03/2015 jo PMK No.29/PMK.03/2016. Sesuai dengan PMK tersebut, Perusahaan dapat melakukan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan dengan mendapatkan perlakuan khusus apabila permohonan penilaian kembali diajukan kepada Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dalam jangka waktu sejak berlakunya PMK tersebut sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Perlakuan khusus tersebut berupa PPh yang bersifat final berkisar 3%-6% atas selisih lebih nilai aset tetap hasil penilaian kembali di atas nilai sisa buku fiskal semula.

Pada tanggal 29 Desember 2015, Perusahaan telah mengajukan permohonan penilaian kembali aset tetap berdasarkan hasil perkiraan penilaian kembali sendiri dan telah melunasi PPh Final terkait sebesar Rp750 miliar. Sesuai PMK, nilai aset tetap hasil perkiraan penilaian kembali sendiri harus dilakukan penilaian kembali dan ditetapkan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") atau ahli penilai, yang memperoleh izin dari Pemerintah, paling lambat tanggal 31 Desember 2016. Setelah meneliti kelengkapan dan kebenaran permohonan, DJP dalam jangka waktu 30 hari sejak permohonan diterima lengkap dapat menerbitkan surat keputusan persetujuan penilaian kembali aset tetap. Perusahaan telah menunjuk KJPP untuk melakukan penilaian kembali aset tetap Perusahaan.

Perusahaan telah menyampaikan Dokumen Penilaian Kembali Aset Tetap Tahap 1 beserta ke DJP pada tanggal 29 September 2016. Pada tanggal 10 November 2016, DJP telah mengeluarkan persetujuan atas Penilaian Kembali Aset Tetap senilai Rp7.078 miliar dengan PPh Final sebesar Rp212 miliar.

Pada tanggal 15 Desember 2016, Perusahaan menyampaikan kembali permohonan penilaian kembali aset tetap untuk Tahap 2 ke DJP dan mengharapkan mendapatkan tarif pajak sebesar 6%. Dalam permohonannya, Perusahaan mengestimasi kenaikan nilai aset sebesar Rp8.961 miliar dan PPh Final sebesar Rp538 miliar. Pada tahun 2017, Perusahaan telah menerima laporan hasil penilaian kembali aset dari KJPP. Berdasarkan laporan, terdapat kenaikan nilai aset tetap sebesar Rp8.982 miliar dengan PPh Final sebesar Rp540 miliar. Atas kenaikan PPh Final tersebut, Perusahaan telah melunasi kekurangan PPh Final sebesar Rp2 miliar pada tanggal 22 September 2017 dan 15 November 2016. Pada tanggal 21 November 2017, DJP telah mengeluarkan persetujuan atas Penilaian Kembali Aset Tetap senilai Rp8.982 miliar dengan PPh Final sebesar Rp540 miliar.

Penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan ini menimbulkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, karena dasar pengenaan pajak atas aset tetap menjadi lebih tinggi dari jumlah tercatat secara akuntansi. Perbedaan temporer tersebut menimbulkan aset pajak tangguhan karena manfaat ekonomik akan mengalir ke Perusahaan dalam bentuk pengurangan laba kena pajak di masa depan ketika jumlah tercatat aset tersebut terpulihkan.

Pada tahun 2016, Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp1.415 miliar atas selisih lebih nilai aset tetap hasil penilaian kembali tahap 1 yang telah disetujui oleh DJP di atas nilai sisa buku fiskal semula. Atas persetujuan yang dikeluarkan DJP di tahun 2017, Perusahaan kembali mengakui aset pajak tangguhan sebesar Rp1.796 miliar atas selisih lebih nilai aset tetap hasil penilaian kembali tahap 2 yang telah disetujui oleh DJP di atas nilai buku fiskal semula.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2017	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan komprehensif lain konsolidasian	(Dibebankan) dikreditkan ke ekuitas dan reklasifikasi	31 Maret 2018
<b>Perusahaan</b>					
Aset pajak tangguhan:					
Beban pensiun dan beban imbalan pasca kerja lainnya berkala bersih	1.102	13	-	-	1.115
Provisi penurunan nilai piutang	594	(24)	-	-	570
Provisi imbalan karyawan	247	45	-	-	292
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	240	22	-	-	262
Rugi fiskal	172	(172)	-	-	-
Pendapatan instalasi tangguhan	74	6	-	-	80
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	43	5	-	-	48
Sewa pembiayaan	1	(1)	-	-	-
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>2.473</u>	<u>(106)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2.367</u>
Liabilitas pajak tangguhan:					
Penilaian investasi jangka panjang	(11)	0	-	-	(11)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(1)	(8)	-	-	(9)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(12)</u>	<u>(8)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(20)</u>
<b>Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan - bersih</b>	<b><u>2.461</u></b>	<b><u>(114)</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>2.347</u></b>
<b>Aset pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih</b>	<b><u>343</u></b>	<b><u>(13)</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>6</u></b>	<b><u>336</u></b>
<b>Telkomsel</b>					
Aset pajak tangguhan:					
Provisi imbalan karyawan	677	28	-	-	705
Provisi penurunan nilai piutang	184	31	-	-	215
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>861</u>	<u>59</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>920</u>
Liabilitas pajak tangguhan:					
Sewa pembiayaan	(561)	(212)	-	-	(773)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(552)	125	-	-	(427)
Aset takberwujud	(225)	151	-	-	(74)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(1.338)</u>	<u>64</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.274</u>
<b>Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih</b>	<b><u>(477)</u></b>	<b><u>123</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>(354)</u></b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih</b>	<b><u>(456)</u></b>	<b><u>19</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>(437)</u></b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b><u>(933)</u></b>	<b><u>142</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>(791)</u></b>
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b><u>2.804</u></b>	<b><u>(127)</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>6</u></b>	<b><u>2.683</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2016	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	(Dibebankan) dikreditkan ke laporan komprehensif lain konsolidasian	(Dibebankan) dikreditkan ke ekuitas dan reklasifikasi	31 Desember 2017
<b>Perusahaan</b>					
Aset pajak tangguhan:					
Beban pensiun dan beban imbalan pascakarya lainnya berkala bersih	563	197	342	-	1.102
Provisi penurunan nilai piutang	388	206	-	-	594
Provisi imbalan karyawan	209	38	-	-	247
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(772)	1.012	-	-	240
Rugi fiskal	-	172	-	-	172
Pendapatan instalasi tangguhan	75	(1)	-	-	74
Beban yang masih harus dibayar dan provisi persediaan usang	69	(26)	-	-	43
Sewa pembiayaan	1	(0)	-	-	1
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b>533</b>	<b>1.598</b>	<b>342</b>	<b>-</b>	<b>2.473</b>
Liabilitas pajak tangguhan:					
Penilaian investasi jangka panjang	(11)	-	-	-	(11)
Hak atas tanah, aset takberwujud, dan lainnya	(11)	10	-	-	(1)
<b>Jumlah liabilitas pajak tangguhan</b>	<b>(22)</b>	<b>10</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(12)</b>
<b>Jumlah aset pajak tangguhan Perusahaan - bersih</b>	<b>511</b>	<b>1.608</b>	<b>342</b>	<b>-</b>	<b>2.461</b>
<b>Aset pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih</b>	<b>258</b>	<b>(20)</b>	<b>9</b>	<b>96</b>	<b>343</b>
<b>Telkomsel</b>					
Aset pajak tangguhan:					
Provisi imbalan karyawan	478	68	131	-	677
Provisi penurunan nilai piutang	143	41	-	-	184
<b>Jumlah aset pajak tangguhan</b>	<b>621</b>	<b>109</b>	<b>131</b>	<b>-</b>	<b>861</b>
Liabilitas pajak tangguhan:					
Sewa pembiayaan	(549)	(12)	-	-	(561)
Perbedaan nilai buku aset tetap menurut akuntansi dan pajak	(482)	55	-	(125)	(552)
Aset takberwujud	(48)	(177)	-	-	(225)
<b>Jumlah liabilitas pajak tangguhan</b>	<b>(1.079)</b>	<b>(134)</b>	<b>-</b>	<b>(125)</b>	<b>(1.338)</b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan Telkomsel - bersih</b>	<b>(458)</b>	<b>(25)</b>	<b>131</b>	<b>(125)</b>	<b>(477)</b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan entitas anak lainnya - bersih</b>	<b>(287)</b>	<b>(164)</b>	<b>12</b>	<b>(17)</b>	<b>(456)</b>
<b>Liabilitas pajak tangguhan - bersih</b>	<b>(745)</b>	<b>(189)</b>	<b>143</b>	<b>(142)</b>	<b>(933)</b>
<b>Aset pajak tangguhan - bersih</b>	<b>769</b>	<b>1.588</b>	<b>351</b>	<b>96</b>	<b>2.804</b>

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, jumlah agregat perbedaan temporer yang terkait dengan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi atas liabilitas pajak tangguhan yang belum diakui adalah masing-masing sebesar Rp36.352 miliar dan Rp31.928 miliar.

Realisasi dari aset pajak tangguhan tergantung kepada kemampuan Grup dalam menghasilkan laba fiskal di masa depan. Meskipun tidak ada jaminan atas realisasi tersebut, Grup yakin bahwa kemungkinan besar aset pajak tangguhan tersebut akan terealisasi melalui pengurangan atas laba fiskal masa depan ketika perbedaan temporer terpulihkan. Jumlah aset pajak tangguhan tersebut diperkirakan dapat direalisasi, namun bisa berkurang jika laba fiskal di masa depan lebih kecil dari pada yang diestimasikan.

h. Administrasi

Sejak tahun 2008 s.d. 2017, secara berturut-turut Perusahaan berhak memperoleh insentif pengurangan tarif pajak sebesar 5% karena telah memenuhi persyaratan sesuai dengan PP No. 81 tahun 2007 sebagaimana telah diubah PP No. 77 tahun 2013 dan diubah terakhir dengan PP No. 56 tahun 2015, serta PMK No. 238/PMK.03/2008. Berdasarkan hal tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan menghitung pajak tangguhannya dengan menggunakan tarif 20%.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

h. Administrasi (lanjutan)

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu tertentu. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, jangka waktu tersebut adalah sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak tetapi tidak lebih dari tahun 2013, sedangkan untuk tahun pajak 2008 dan seterusnya, jangka waktunya adalah lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Menteri Keuangan Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan No. 85/PMK.03/2012 tanggal 6 Juni 2012 sebagaimana telah diubah oleh PMK No. 136/PMK.03/2012 tanggal 16 Agustus 2012 tentang penunjukan BUMN untuk memungut, menyetor, dan melaporkan PPN atau PPN dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah ("PPnBM") yang berlaku efektif pada 1 Juli 2012 dan Peraturan Menteri Keuangan No. 224/PMK.011/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang penunjukan kembali BUMN sebagai pemungut PPh Pasal 22 sebagaimana telah diubah terakhir oleh PMK No.16/PMK.010/2016 tanggal 3 Februari 2016. Perusahaan telah melakukan pemungutan, penyetoran dan pelaporan PPN dan PPnBM serta PPh 22 sesuai dengan peraturan tersebut.

**27. LABA PER SAHAM DASAR**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp5.734 miliar dan Rp6.688 miliar dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar sejumlah 99.062.216.600 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017. Jumlah rata-rata tertimbang juga memperhitungkan rata-rata tertimbang atas dampak transaksi modal saham yang diperoleh kembali dalam perubahan transaksi pembelian saham kembali selama tahun berjalan.

Laba per saham dasar masing-masing sejumlah Rp57,88 dan Rp67,51 (dalam jumlah penuh) untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang berpotensi dilutif untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

**28. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM**

Berdasarkan hasil RUPST Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris Ashoya Ratam, S.H., MKn. No. 28 tertanggal 21 April 2017, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas dan spesial dividen kas untuk tahun buku 2016 masing-masing sebesar Rp11.611 miliar (Rp117,21 per lembar saham) dan Rp1.935 miliar (Rp19,54 per lembar saham).

Pada tanggal 27 Desember 2016, Perusahaan telah melakukan pembayaran dividen interim sebesar Rp1.920 miliar atau sebesar Rp19,38 lembar per saham.

**Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya**

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah sebesar Rp15.337 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya**

Rincian liabilitas manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<b>Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya</b>			
Pensiun			
Perusahaan - <i>funded</i>	29a.i.a		
Manfaat pasti	29a.i.a.i	1.679	1.540
Manfaat tambahan	29a.i.a.ii	1.093	1.076
Perusahaan - <i>unfunded</i>	29a.i.b	2.305	2.384
Telkomsel	29a.ii	1.926	1.839
Patrakom		0	0
MD Media		0	0
Infomedia		0	0
Sub-jumlah beban manfaat pensiun		<u>7.003</u>	<u>6.839</u>
Imbalan kesehatan pasca kerja	29b	2.508	2.419
Imbalan pasca kerja lainnya	29c	498	510
Kewajiban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	29d	438	427
<b>Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya</b>		<b><u>10.447</u></b>	<b><u>10.195</u></b>

Beban manfaat yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<b>Beban pensiun</b>			
Perusahaan - <i>funded</i>	29a.i.a		
Manfaat pasti	29a.i.a.i	129	95
Manfaat tambahan	29a.i.a.ii	17	-
Perusahaan - <i>unfunded</i>	29a.i.b	50	60
Telkomsel	29a.ii	87	62
MD Media		-	-
Infomedia		-	-
Patrakom		-	-
Jumlah beban pensiun	23	<u>283</u>	<u>217</u>
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih	23,29b	89	76
Beban imbalan pasca kerja lainnya	23,29c	8	11
Beban pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan	23,29d	21	16
<b>Jumlah</b>		<b><u>401</u></b>	<b><u>320</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA**

**a. Beban manfaat pensiun**

i. Perusahaan

a. *Funded*

i. Manfaat pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi karyawan tetap yang mulai bekerja sebelum 1 Juli 2002. Manfaat pensiun yang dibayar dihitung berdasarkan gaji pokok pada saat mulai pensiun dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini diatur didalam undang-undang pensiun Indonesia dan dikelola oleh Dana Pensiun Telkom ("Dapen"). Karyawan yang ikut serta dalam program pensiun ini membayar kontribusi 18% (sebelum Maret 2003: 8,4%) dari gaji pokok ke dana pensiun. Perusahaan tidak memberikan kontribusi ke dana pensiun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 untuk program pensiun manfaat pasti:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<b>Perubahan liabilitas manfaat pensiun</b>		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	22.354	18.849
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa	96	366
Beban jasa lalu - perubahan program	-	94
Beban bunga	365	1.454
Kontribusi peserta program pensiun	10	41
Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(403)	2.862
Pembayaran pensiun	(356)	(1.312)
<b>Liabilitas manfaat pensiun pada akhir periode</b>	<b><u>22.066</u></b>	<b><u>22.354</u></b>
<b>Perubahan aset program pensiun</b>		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	20.814	19.046
Pendapatan bunga	340	1.387
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(403)	1.709
Kontribusi peserta program pensiun	10	41
Pembayaran pensiun	(356)	(1.312)
Beban administrasi program	(18)	(57)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir periode	<u>20.387</u>	<u>20.814</u>
Status pendanaan	<u>(1.679)</u>	<u>(1.540)</u>
<b>Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir periode</b>	<b><u>(1.679)</u></b>	<b><u>(1.540)</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)**

i. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

i. Manfaat pasti (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, aset program terdiri dari:

	<b>31 Maret 2018</b>		<b>31 Desember 2017</b>	
	<b>Harga kuotasian di pasar aktif</b>	<b>Tidak memiliki harga kuotasian</b>	<b>Harga kuotasian di pasar aktif</b>	<b>Tidak memiliki harga kuotasian</b>
Kas dan setara kas	1.171	-	1.481	-
Instrumen ekuitas:				
Keuangan	1.488	-	1.463	-
Barang konsumen	1.339	-	1.411	-
Infrastruktur, peralatan dan transportasi	554	-	656	-
Konstruksi, properti dan real estat	328	-	363	-
Industri dasar dan bahan kimia	99	-	115	-
Perdagangan, jasa dan investasi	358	-	388	-
Tambang	117	-	92	-
Agrikultur	45	-	46	-
Industri lainnya	353	-	377	-
Reksadana berbasis saham	1.169	-	1.233	-
Instrumen keuangan pendapatan tetap:				
Obligasi korporasi	-	5.594	-	5.428
Obligasi pemerintah	6.869	-	6.968	-
Reksadana	54	-	54	-
Saham non publik:				
Penempatan langsung	-	237	-	237
Properti	-	188	-	188
Lainnya	-	422	-	314
<b>Jumlah</b>	<b>13.944</b>	<b>6.441</b>	<b>14.647</b>	<b>6.167</b>

Aset program pensiun termasuk didalamnya saham Seri B yang dikeluarkan oleh Perusahaan dengan nilai wajar Rp392 miliar dan Rp469 miliar, yang mewakili 1,93% dan 2,25% dari total aset program pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, dan obligasi yang dikeluarkan oleh Perusahaan dengan nilai wajar masing-masing senilai Rp336 miliar dan Rp340 miliar mewakili 1,65% dan 1,64% dari total aset per tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp(81) miliar dan Rp3.039 miliar masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 14 Januari 2014 mengenai kebijakan pendanaan Dapen, Perusahaan tidak akan memberikan kontribusi ke Dapen bila Rasio Kecukupan Pendanaan (RKD) Dapen diatas 105%. Berdasarkan laporan keuangan Dapen pada tanggal 31 Maret 2018, RKD Dapen diatas 105% sehingga, Perusahaan tidak akan memberikan kontribusi pemberi kerja ke program pensiun manfaat pasti di tahun 2018.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)**

i. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

i. Manfaat pasti (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 24 Juni 2016 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dapen, terdapat kenaikan manfaat pensiun yang diberikan kepada janda/duda/anak dari peserta sebelum 20 April 1992 dari semula 60% menjadi 75% dari manfaat pensiun yang diterima pensiunan berlaku terhitung sejak 1 Januari 2016. Selain itu, Perusahaan juga memberikan manfaat lain yang hanya diberikan di tahun 2016 yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pensiunan. Perusahaan memberikan manfaat lain sebesar Rp6 juta kepada penerima manfaat pensiun bulanan dari peserta yang berhenti bekerja sebelum akhir bulan Juni 2002 dan Rp3 juta kepada penerima manfaat pensiun bulanan dari peserta yang berhenti bekerja sejak akhir bulan Juni 2002 sampai dengan akhir Mei 2016.

Berdasarkan Peraturan Perusahaan yang diterbitkan tanggal 7 Juni 2017 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dapen, Perusahaan memberikan manfaat lain sebesar Rp4,5 juta kepada penerima manfaat pensiun bulanan dari peserta yang berhenti bekerja sebelum akhir bulan Juni 2002 dan Rp2,25 juta kepada penerima manfaat pensiun bulanan dari peserta yang berhenti bekerja sejak akhir bulan Juni 2002 sampai dengan akhir April 2017.

Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Beban manfaat pensiun dibayar di muka pada awal tahun	(1.540)	197
Beban pensiun berkala bersih	(139)	(583)
Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	403	(2.862)
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(403)	1.708
<b>Liabilitas diestimasi manfaat pension pada akhir periode</b>	<b><u>(1.679)</u></b>	<b><u>(1.540)</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)**

i. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

i. Manfaat pasti (lanjutan)

Komponen beban pensiun berkala bersih untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Beban jasa	96	84
Beban administrasi program	18	15
Beban bunga bersih	25	(4)
Beban pensiun berkala bersih	139	95
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	(10)	-
<b>Beban pensiun berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak</b>	<b><u>129</u></b>	<b><u>95</u></b>

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rugi aktuarial yang diakui pada periode berjalan	403	623
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(403)	(623)
<b>Jumlah bersih</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, pada laporan masing-masing tertanggal 27 Februari 2018 dan 22 Februari 2017 yang dilakukan oleh PT Towers Watson Purbajaga ("TWP"), aktuaris independen yang berasosiasi dengan Willis Towers Watson ("WTW") (dahulu Towers Watson). Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Tingkat diskonto	6,75%	8,00%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

ii. Manfaat tambahan

Berdasarkan peraturan perusahaan yang diterbitkan tanggal 7 Juni 2017 tentang peraturan dana pensiun dari Dapen, Perusahaan membentuk dana manfaat tambahan yang bersumber dari hasil pengembangan program pensiun paling banyak 10%, dengan ketentuan RKD diatas 105% dan tingkat pengembalian investasi diatas suku bunga aktuarial untuk pendanaan.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)**

i. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

ii. Manfaat tambahan (lanjutan)

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<b>Perubahan liabilitas manfaat pensiun</b>		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	1.076	-
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa lalu	-	657
Beban bunga	17	-
Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	-	419
Pembayaran pensiun	<u>(23)</u>	<u>-</u>
<b>Liabilitas manfaat pensiun pada akhir periode</b>	<b><u>1.070</u></b>	<b><u>1.076</u></b>
<b>Perubahan aset program pensiun</b>		
Pembayaran pensiun	<u>(23)</u>	<u>-</u>
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir tahun	<u>(23)</u>	<u>-</u>
Status pendanaan		
Dampak batas atas aset	<u>(1.093)</u>	<u>(1.076)</u>
<b>(Liabilitas) manfaat pensiun pada akhir periode</b>	<b><u>(1.093)</u></b>	<b><u>(1.076)</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2018 belum terdapat aset program manfaat tambahan. Aset program baru akan dicatat sesuai dengan cadangan dana manfaat tambahan yang akan ditetapkan oleh pengurus dengan persetujuan Dewan Pengawas.

Perubahan liabilitas manfaat tambahan pensiun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Liabilitas manfaat tambahan pensiun pada awal tahun	(1.076)	-
Beban jasa lalu	-	(657)
Beban pension berkala bersih	(17)	-
Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	-	(419)
<b>Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir periode</b>	<b><u>(1.093)</u></b>	<b><u>(1.076)</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)**

i. Perusahaan (lanjutan)

a. *Funded* (lanjutan)

ii. Manfaat tambahan (lanjutan)

Komponen beban manfaat tambahan pensiun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Beban jasa	-	-
Beban jasa lalu	-	-
Beban administrasi program	-	-
Beban bunga	17	-
<b>Beban pensiun</b>	<b><u>17</u></b>	<b><u>-</u></b>

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rugi aktuarial yang diakui pada periode berjalan	-	623
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	-	(623)
<b>Jumlah bersih</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat tambahan dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2017, pada laporan tertanggal 27 Februari 2018 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>
Tingkat pengembalian investasi	9,50%-10,25%
Tingkat diskonto	6,75%
Tingkat suku bunga aktuarial pendanaan	9,25%-9,50%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011

b. *Unfunded*

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan dan program pensiun iuran pasti untuk karyawannya.

Program pensiun iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 Juli 2002. Program ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Kontribusi Perusahaan kepada DPLK dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji karyawan dimana untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp3 miliar dan Rp10 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)**

i. Perusahaan (lanjutan)

b. *Unfunded* (lanjutan)

Sejak tahun 2007, Perusahaan memberlakukan manfaat pensiun berdasarkan *uniformulation* bagi peserta sebelum 20 April 1992 dan peserta sejak 20 April 1992 yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun dihitung sejak 1 Februari 2009. Pada tahun 2010, Perusahaan menggantikan *uniformulation* dengan Manfaat Pensiun Sekaligus ("MPS"). MPS diberikan bagi karyawan yang telah mencapai usia pensiun, kematian, atau cacat sejak 1 Februari 2009.

Perusahaan juga menyelenggarakan manfaat bagi karyawan yang akan memasuki masa persiapan pensiun, dimana karyawan tidak aktif selama periode 6 bulan sebelum mencapai usia pensiun yakni 56 tahun yang disebut dengan Masa Persiapan Pensiun ("MPP"). Selama periode tersebut, karyawan tetap menerima manfaat-manfaat yang diselenggarakan bagi pegawai aktif, diantaranya termasuk, namun tidak terbatas pada gaji regular, kesehatan, cuti besar, bonus, dan manfaat-manfaat lainnya. Sejak tahun 2012, Perusahaan memberlakukan ketentuan baru MPP yang mulai diterapkan bagi karyawan yang akan pensiun dihitung sejak 1 April 2012, dimana karyawan harus mengajukan permohonan MPP terlebih dahulu dan apabila tidak mengajukan MPP, maka dianggap tetap akan bekerja sampai dengan masa pensiun.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas program pensiun manfaat pasti tanpa pendanaan MPS dan MPP untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada awal tahun	2.384	2.507
Beban jasa	14	51
Beban bunga bersih	36	188
Rugi aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	-	100
Pembayaran manfaat oleh pemberi kerja	<u>(129)</u>	<u>(462)</u>
<b>Liabilitas diestimasi manfaat pensiun tanpa pendanaan pada akhir periode</b>	<b><u>2.305</u></b>	<b><u>2.384</u></b>

Komponen biaya manfaat pensiun untuk tahun periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Beban jasa	14	13
Beban bunga bersih	<u>36</u>	<u>47</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>50</u></b>	<b><u>60</u></b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)**

i. Perusahaan (lanjutan)

b. *Unfunded* (lanjutan)

Nilai yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing masing sebesar Rp nihil.

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, pada laporan masing-masing tertanggal 27 Februari 2018 dan 22 Februari 2017 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Tingkat diskonto	6,00%-6,75%	7,75% - 8,00%
Tingkat kenaikan kompensasi	6,10%-8,00%	6,10% - 8,00%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

ii. Telkomsel

Telkomsel menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Sampai dengan tahun 2004, kontribusi karyawan terhadap program ini adalah sebesar 5% dari gaji pokok bulanan dan kontribusi atas sisa jumlah yang diperlukan untuk mendanai program tersebut ditanggung oleh Telkomsel. Mulai tahun 2005, kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Telkomsel.

Telkomsel tidak melakukan kontribusi ke Jiwasraya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas manfaat pensiun, perubahan aset program pensiun, status pendanaan program pensiun dan nilai bersih yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 untuk program pensiun manfaat pasti:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<b>Perubahan liabilitas manfaat pensiun</b>		
Liabilitas manfaat pensiun pada awal tahun	2.928	2.034
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa	53	149
Beban bunga	57	167
Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	-	584
Pembayaran pensiun	-	(6)
<b>Liabilitas manfaat pensiun pada akhir periode</b>	<u><b>3.038</b></u>	<u><b>2.928</b></u>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)**

ii. Telkomsel (lanjutan)

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
<b>Perubahan aset program pensiun</b>		
Nilai wajar aset program pensiun pada awal tahun	1.089	841
Pendapatan bunga	23	69
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	-	54
Kontribusi pemberi kerja	-	131
Pembayaran pensiun	-	(6)
Nilai wajar aset program pensiun pada akhir periode	<u>1.112</u>	<u>1.089</u>
Status pendanaan	<u>(1.926)</u>	<u>(1.839)</u>
<b>Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir periode</b>	<b><u>(1.926)</u></b>	<b><u>(1.839)</u></b>

Perubahan liabilitas diestimasi manfaat pensiun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada awal tahun	1.839	1.193
Beban manfaat pensiun	87	247
Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	-	584
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	-	(54)
Kontribusi pemberi kerja	-	(131)
<b>Liabilitas diestimasi manfaat pensiun pada akhir periode</b>	<b><u>1.926</u></b>	<b><u>1.839</u></b>

Komponen biaya manfaat pensiun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Beban jasa	53	37
Beban bunga bersih	34	25
<b>Jumlah</b>	<b><u>87</u></b>	<b><u>62</u></b>

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 masing masing sebesar Rp nihil.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**a. Beban manfaat pensiun (lanjutan)**

ii. Telkomsel (lanjutan)

Penilaian aktuarial atas program pensiun manfaat pasti dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dengan laporan tertanggal masing-masing 8 Februari 2018 dan 7 Februari 2017 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<b>2017</b>	<b>2016</b>
Tingkat diskonto	7,00%	8,25%
Tingkat kenaikan kompensasi	8,00%	8,00%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

**b. Imbalan kesehatan pasca kerja**

Perusahaan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja untuk semua karyawannya yang sudah bekerja sebelum tanggal 1 November 1995 dengan masa kerja 20 tahun atau lebih pada saat pensiun, dan anggota keluarganya yang memenuhi syarat. Ketentuan untuk masa kerja selama 20 tahun ini tidak berlaku bagi karyawan yang memasuki masa pensiun sebelum tanggal 3 Juni 1995. Program ini tidak berlaku bagi karyawan yang mulai bekerja pada Perusahaan sejak tanggal 1 November 1995. Program jaminan kesehatan pasca kerja tersebut dikelola oleh Yakes.

Program imbalan kesehatan pasca kerja iuran pasti diselenggarakan bagi karyawan tetap yang mulai bekerja pada atau setelah tanggal 1 November 1995 atau karyawan dengan masa kerja kurang dari 20 tahun pada saat pensiun. Perusahaan tidak memberikan kontribusi ke Yakes untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja, perubahan aset program imbalan kesehatan pasca kerja, status pendanaan program imbalan kesehatan pasca kerja, dan jumlah bersih yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017:

	<b>31 Maret 2018</b>	<b>31 Desember 2017</b>
<b>Perubahan liabilitas imbalan kesehatan pasca kerja</b>		
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	15.448	13.357
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban bunga	276	1.115
Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(251)	1.460
Pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(121)	(484)
<b>Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir periode</b>	<b>15.352</b>	<b>15.448</b>
<b>Perubahan aset program</b>		
Nilai wajar aset program pada awal tahun	13.029	11.765
Pendapatan bunga	232	979
Pengembalian aset program (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(251)	909
Pembayaran imbalan kesehatan pasca kerja	(121)	(484)
Beban administrasi program	(45)	(140)
Nilai wajar aset program pada akhir periode	12.844	13.029
Status pendanaan	(2.508)	(2.419)
<b>Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir periode</b>	<b>(2.508)</b>	<b>(2.419)</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya (lanjutan)**

**b. Imbalan kesehatan pasca kerja (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, aset program terdiri dari:

	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian	Harga kuotasian di pasar aktif	Tidak memiliki harga kuotasian
Kas dan setara kas	932	-	1.354	-
Saham publik:				
Manufaktur dan konsumen	813	-	835	-
Industri keuangan	804	-	840	-
Konstruksi	249	-	254	-
Infrastruktur dan telekomunikasi	297	-	350	-
Grosir	132	-	137	-
Tambang	81	-	65	-
Industri lainnya:				
Jasa	54	-	38	-
Agrikultur	33	-	35	-
Bioteknologi dan industri farmasi	75	-	68	-
Lainnya	1	-	1	-
Reksadana berbasis ekuitas	1.198	-	1.113	-
Instrumen keuangan pendapatan tetap:				
Reksadana pendapatan tetap	7.878	-	7.642	-
Saham non-publik:				
Penempatan privat	-	296	-	297
<b>Jumlah</b>	<b>12.547</b>	<b>296</b>	<b>12.732</b>	<b>297</b>

Aset program Yakes juga termasuk saham Seri B yang diterbitkan Perusahaan dengan nilai wajar sebesar Rp234 miliar dan Rp265 miliar yang merupakan 1,82% dan 2,04% dari keseluruhan aset program masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017.

Perkiraan pengembalian ditentukan berdasarkan ekspektasi pasar untuk pengembalian keseluruhan masa liabilitas dengan mempertimbangkan perpaduan portofolio dari aset program. Hasil aktual aset program adalah Rp63 miliar dan Rp1.748 miliar masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Perubahan liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017:

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada awal tahun	2.419	1.592
Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala	89	276
Rugi aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	251	1.460
Pengembalian aset program (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(251)	(909)
<b>Liabilitas diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja pada akhir periode</b>	<b>2.508</b>	<b>2.419</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**b. Imbalan kesehatan pasca kerja (lanjutan)**

Komponen beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Beban administrasi program	45	42
Beban bunga bersih	44	34
<b>Jumlah beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala</b>	<b>89</b>	<b>76</b>
Dibebankan kepada entitas anak berdasarkan perjanjian	-	-
<b>Beban imbalan kesehatan pasca kerja berkala bersih dikurangi jumlah yang dibebankan kepada entitas anak</b>	<b>89</b>	<b>76</b>

Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rugi aktuarial yang diakui pada periode berjalan:	251	618
Pengembalian aset program pensiun (setelah dikurangi nilai yang termasuk dalam beban bunga bersih)	(251)	(618)
<b>Jumlah bersih</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Penilaian aktuarial untuk program imbalan kesehatan pasca kerja dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 pada laporan masing-masing tertanggal 27 Februari 2018 dan 22 Februari 2017 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Tingkat diskonto	7,25%	8,50%
Tingkat pertumbuhan beban kesehatan untuk tahun depan	7,00%	7,00%
Tingkat tren beban kesehatan	7,00%	7,00%
Tahun tingkat tren beban kesehatan tercapai	2018	2017
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

**c. Imbalan pasca kerja lainnya**

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja lainnya dalam bentuk uang tunai yang dibayarkan pada saat karyawan pensiun atau saat pemutusan hubungan kerja. Imbalan pasca kerja lainnya tersebut adalah Biaya Fasilitas Perumahan Terakhir (BFPT) dan Biaya Perjalanan Pensiun dan Purnabhakti (BPP).



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**c. Imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)**

Perubahan liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja lainnya pada awal tahun	510	502
Dibebankan pada laba rugi:		
Beban jasa kini	1	6
Beban bunga bersih	7	36
Rugi aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	-	40
Pembayaran manfaat oleh Perusahaan	(20)	(74)
<b>Liabilitas diestimasi imbalan pasca kerja lainnya pada akhir periode</b>	<b><u>498</u></b>	<b><u>510</u></b>

Komponen beban imbalan pasca kerja lainnya untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Beban jasa	1	2
Beban bunga bersih	7	9
<b>Jumlah</b>	<b><u>8</u></b>	<b><u>11</u></b>

Penilaian aktuarial untuk program imbalan pasca kerja lainnya dilakukan berdasarkan perhitungan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, pada laporan masing-masing tertanggal 27 Februari 2018 dan 22 Februari 2017 yang dilakukan oleh TWP, aktuaris independen yang berasosiasi dengan WTW. Asumsi dasar aktuarial yang digunakan oleh aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
Tingkat diskonto	5,75%	7,75%
Tabel tingkat kematian di Indonesia	2011	2011

**d. Kewajiban pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan**

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, Perusahaan dan entitas anak diharuskan untuk memberikan manfaat pensiun minimum, jika belum dipenuhi oleh program pensiun yang diselenggarakan, kepada para karyawannya yang mencapai usia pensiun. Jumlah tercatat kewajiban tambahan ini pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp438 miliar dan Rp427 miliar. Beban pensiun yang dibebankan adalah masing-masing sebesar Rp21 miliar dan Rp16 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 (Catatan 23).

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**29. PENSUN DAN IMBALAN PASCA KERJA LAINNYA (lanjutan)**

**e. Profil jatuh tempo atas liabilitas manfaat pasti**

Waktu perkiraan pembayaran manfaat dan rata-rata tertimbang durasi atas liabilitas manfaat pasti untuk 2017 adalah sebagai berikut (dalam miliaran Rupiah):

Jangka waktu	Perkiraan pembayaran manfaat					
	Perusahaan			Telkomsel	Imbalan kesehatan pasca kerja	Imbalan pasca kerja lainnya
	Funded		Unfunded			
Manfaat pasti	Manfaat tambahan					
Dalam 10 tahun kedepan	17.508	579	2.485	2.450	6.458	519
Dalam 10-20 tahun	21.667	937	262	7.997	9.995	124
Dalam 20-30 tahun	18.911	628	42	6.763	9.692	44
Dalam 30-40 tahun	12.971	72	10	1.509	3.710	2
Dalam 40-50 tahun	2.917	22	-	-	343	-
Dalam 50-60 tahun	182	17	-	-	440	-
Dalam 60-70 tahun	6	-	-	-	7	-
Dalam 70-80 tahun	0	-	-	-	-	-
Rata-rata tertimbang durasi atas liabilitas manfaat pasti	9,52 tahun		4,4 tahun	11,77 tahun	17,64 tahun	3,62 tahun

**f. Analisis sensitivitas**

Perubahan 1% pada tingkat diskonto dan tingkat gaji akan memberikan dampak pada 31 Maret 2018 atas liabilitas manfaat pasti sebagai berikut:

Sensitivitas	Tingkat Diskonto		Tingkat Gaji	
	Peningkatan 1%	Penurunan 1%	Peningkatan 1%	Penurunan 1%
	Jumlah peningkatan (penurunan)		Jumlah peningkatan (penurunan)	
Didanai:				
Manfaat pasti	(2.002)	2.378	392	(408)
Manfaat tambahan	(72)	83	N/A	N/A
Tidak didanai	(58)	63	61	(61)
Telkomsel	(161)	173	172	(161)
Imbalan kesehatan pasca kerja	(2.183)	2.947	1.348	(1.143)
Imbalan pasca kerja lainnya	(16)	18	-	-

Analisis sensitivitas dilakukan dengan menggunakan metode yang mengekstrapolasi dampak atas liabilitas manfaat pasti sebagai akibat perubahan atas asumsi utama yang muncul pada akhir periode pelaporan.

Hasil sensitivitas tersebut diatas menentukan dampak secara individu atas liabilitas manfaat pasti masing-masing program pada akhir tahun. Dalam kenyataannya, setiap program bergantung pada beberapa hal lain eksternal yang dapat menyebabkan liabilitas manfaat pasti bergerak baik searah maupun berlawanan, dan sensitivitas setiap program dapat berubah secara bervariasi dari waktu ke waktu.

Tidak terdapat perubahan metode dan asumsi yang digunakan dalam menghitung analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

**30. PENGHARGAAN MASA KERJA (“LONG SERVICE AWARDS” atau “LSA”)**

Telkomsel dan Patrakom memberikan penghargaan dalam bentuk uang tunai atau sejumlah hari cuti tertentu kepada karyawan yang telah memenuhi syarat masa kerja tertentu, termasuk LSA dan LSL. LSA diberikan saat karyawan mencapai kelipatan tahun tertentu atau saat pemutusan hubungan kerja. LSL dalam bentuk sejumlah hari cuti atau uang tunai, tergantung persetujuan manajemen, diberikan kepada karyawan yang memenuhi syarat masa kerja dan dengan usia minimum tertentu.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**30. PENGHARGAAN MASA KERJA (“LONG SERVICE AWARDS” atau “LSA”) (lanjutan)**

Liabilitas yang timbul sehubungan dengan penghargaan ini ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, sebesar Rp776 miliar dan Rp758 miliar masing-masing pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017. Manfaat yang dibebankan adalah sebesar Rp35 miliar dan Rp30 miliar masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 (Catatan 23).

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

**a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi**

Rincian hubungan dan sifat akun/transaksi dengan pihak berelasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Sifat Saldo Akun/ Transaksi</u>
Pemerintah Menteri Keuangan	Pemegang saham utama	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, biaya pendanaan, dan investasi pada instrumen keuangan
BUMN	Entitas sependengali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban operasi, dan pembelian aset tetap
Indosat	Entitas sependengali	Pendapatan interkoneksi, pendapatan sewa jaringan, pendapatan atas penggunaan satelit transponder, beban interkoneksi, beban penggunaan fasilitas telekomunikasi, beban operasional dan pemeliharaan, dan beban atas penggunaan data jaringan sistem komunikasi
PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN")	Entitas sependengali	Beban listrik, penghasilan pendanaan, biaya pendanaan, investasi pada instrumen keuangan
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	Entitas sependengali	Pendapatan jasa internet dan data dan pendapatan jasa telekomunikasi lainnya
INTI	Entitas sependengali	Pembelian aset tetap dan jasa konstruksi
LEN	Entitas sependengali	Pembelian aset tetap dan jasa konstruksi
Bank milik negara BNI	Entitas sependengali	Penghasilan pendanaan dan biaya pendanaan
Bank Mandiri	Entitas sependengali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
BRI	Entitas sependengali	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, penghasilan pendanaan, dan biaya pendanaan
PT Asuransi Jasa Indonesia ("Jasindo")	Entitas sependengali	Beban asuransi aset tetap
PT Mandiri Manajemen Investasi Bahana TCW	Entitas sependengali Entitas sependengali	Aset keuangan tersedia untuk dijual Aset keuangan tersedia untuk dijual, dan obligasi
PT Sarana Multi Infrastruktur Teltranet	Entitas sependengali Entitas asosiasi	Biaya pendanaan Beban CPE
Tiphone	Entitas asosiasi	Distribusi kartu SIM dan vauzer prabayar
PT Poin Multi Media Nusantara ("POIN")	Entitas berelasi lainnya	Pembelian <i>handset</i>
PT Perdana Mulia Makmur ("PMM")	Entitas berelasi lainnya	Pembelian <i>handset</i>
Yakes	Entitas berelasi lainnya	Beban pengobatan

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**a. Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

<b>Pihak Berelasi</b>	<b>Hubungan</b>	<b>Sifat Saldo Akun/ Transaksi</b>
Koperasi Pegawai Telkom ("Kopeptel")	Entitas berelasi lainnya	Pembelian aset tetap, pembangunan dan instalasi, beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian mobil, pembelian barang dan jasa pembangunan, beban jasa pemeliharaan dan kebersihan, dan bagi hasil pendapatan PBH
PT Sandhy Putra Makmur ("SPM")	Entitas berelasi lainnya	Beban sewa bangunan, beban sewa mobil, pembelian barang dan jasa pembangunan, dan beban jasa pemeliharaan dan kebersihan
Koperasi Pegawai Telkomsel ("Kisel")	Entitas berelasi lainnya	Pendapatan jasa internet dan data, pendapatan jasa telekomunikasi lainnya, beban sewa mobil, beban pencetakan dan pendistribusian tagihan pelanggan, beban jasa penagihan, beban jasa-jasa lainnya, distribusi kartu SIM dan vauzer prabayar, dan pembelian aset tetap
PT Graha Informatika Nusantara ("Gratika")	Entitas berelasi lainnya	Pendapatan jasa jaringan, beban operasi dan pemeliharaan, pembelian aset tetap dan jasa konstruksi dan distribusi kartu SIM dan vauzer prabayar
PT Pembangunan Telekomunikasi Indonesia ("Bangtelindo")	Entitas berelasi lainnya	Pembelian aset tetap
Direksi Komisaris	Personil manajemen kunci Personil pengawas	Gaji dan fasilitas Gaji dan fasilitas

Jumlah saldo dari piutang dan utang usaha pada akhir tahun bebas dari bunga dan penyelesaiannya akan terjadi dalam bentuk kas. Tidak ada jaminan yang disediakan atau diterima untuk setiap piutang dan utang usaha dengan pihak berelasi. Pada tanggal 31 Maret 2018, Grup mencatat adanya pengurangan nilai provisi yang diakui selama tahun berjalan dari pihak berelasi sebesar Rp(231) miliar. Penilaian ini dilakukan di setiap tahun dengan menilai status masa kini dari piutang yang ada dan historis penagihan piutang yang lalu.

**b. Transaksi dengan pihak berelasi**

Berikut ini adalah transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi:

	<b>2018</b>		<b>2017</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>% terhadap jumlah pendapatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>% terhadap jumlah pendapatan</b>
<b>PENDAPATAN</b>				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	19	0,06	53	0,17
Entitas sependengali				
Indosat	301	0,93	392	1,26
BRI	68	0,21	77	0,25
Bank Mandiri	46	0,14	34	0,11
Pertamina	34	0,11	35	0,11
BNI	33	0,10	29	0,11
Lain-lain	254	0,79	287	0,90
Sub-jumlah	736	2,28	854	2,74
Lain-lain	22	0,07	17	0,05
<b>Jumlah</b>	<b>777</b>	<b>2,41</b>	<b>924</b>	<b>2,96</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

Berikut ini adalah transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan):

	2018		2017	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
<b>BEBAN</b>				
Entitas sepengendali				
PLN	611	2,83	394	2,08
Indosat	232	1,07	212	1,12
Jasindo	62	0,29	67	0,35
Lain-lain	21	0,10	12	0,06
Sub-jumlah	926	4,29	685	3,61
Entitas berelasi lainnya				
Kisel	214	0,99	518	2,73
POIN	213	0,99	-	-
PMM	212	0,98	-	-
Kopegtel	180	0,83	108	0,57
Yakes	41	0,19	39	0,21
Lain-lain	29	0,12	31	0,15
Sub-jumlah	889	4,10	696	3,66
Entitas asosiasi				
Teltranet	34	0,16	27	0,14
Lain-lain	12	0,06	8	0,04
Sub-jumlah	46	0,22	35	0,18
<b>Jumlah</b>	<b>1.861</b>	<b>8,61</b>	<b>1.416</b>	<b>7,45</b>

	2018		2017	
	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah penghasilan pendanaan
<b>PENGHASILAN PENDANAAN</b>				
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	188	59,12	185	42,82
Lain-lain	2	0,63	1	0,23
<b>Jumlah</b>	<b>190</b>	<b>59,75</b>	<b>186</b>	<b>43,05</b>

	2018		2017	
	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan	Jumlah	% terhadap jumlah biaya pendanaan
<b>BIAYA PENDANAAN</b>				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	11	1,62	66	10,71
Entitas sepengendali				
Bank milik negara	191	28,17	782	126,95
Sarana Multi Infrastruktur	24	3,54	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>226</b>	<b>33,33</b>	<b>848</b>	<b>137,66</b>

	2018		2017	
	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian	Jumlah	% terhadap jumlah pembelian
<b>PEMBELIAN ASET TETAP</b> <b>(Catatan 9)</b>				
Entitas sepengendali				
INTI	41	0,67	157	2,59
LEN	-	-	67	1,10
Sub-jumlah	41	0,67	224	3,69
Lain-lain	94	1,53	41	0,68
<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>2,20</b>	<b>265</b>	<b>4,37</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

Berikut ini adalah transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan):

	2018		2017	
	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan	Jumlah	% terhadap jumlah pendapatan
<b>DISTRIBUSI KARTU SIM DAN VAUCER</b>				
Entitas berelasi lainnya				
Kisel	1.095	3,39	1.068	3,44
Tiphone	1.006	3,11	932	3,00
Gratika	88	0,27	96	0,31
<b>Jumlah</b>	<b>2.189</b>	<b>6,77</b>	<b>2.096</b>	<b>6,75</b>

Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah	% terhadap jumlah aset	Jumlah	% terhadap jumlah aset
a. Kas dan setara kas (Catatan 3)	17.817	8,62	17.417	8,78
b. Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 4)	766	0,37	1.153	0,58
c. Piutang usaha - bersih (Catatan 5)	2.241	1,08	1.545	0,78
d. Aset lancar lainnya (Catatan 7)	127	0,06	126	0,06
e. Aset tidak lancar lainnya (Catatan 10)	50	0,02	55	0,03
	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
f. Utang usaha (Catatan 12)				
Pemegang saham utama				
Menteri Keuangan	11	0,01	29	0,03
Entitas sepengendali				
Indosat	275	0,32	225	0,26
BUMN	120	0,14	102	0,12
Sub-jumlah	395	0,46	327	0,38
Entitas berelasi lainnya				
Kopegtel	153	0,18	209	0,24
Kisel	56	0,06	51	0,04
Yakes	47	0,05	55	0,04
Bangtelindo	32	0,04	36	0,06
SPM	23	0,03	36	0,06
Lain-lain	85	0,10	151	0,18
Sub-jumlah	396	0,46	538	0,62
<b>Jumlah</b>	<b>802</b>	<b>0,93</b>	<b>894</b>	<b>1,03</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)**

Saldo akun dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

	31 Maret 2018		31 Desember 2017	
	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas	Jumlah	% terhadap jumlah liabilitas
<b>g. Beban yang masih harus dibayar (Catatan 13)</b>				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	15	0,02	9	0,01
Entitas sepengendali				
BUMN	121	0,14	113	0,13
Bank milik negara	76	0,09	36	0,04
Sub jumlah	197	0,23	149	0,17
Entitas berelasi lainnya				
Kisel	231	0,27	235	0,27
Lain-lain	8	0,01	1	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>451</b>	<b>0,53</b>	<b>394</b>	<b>0,45</b>
<b>h. Uang muka pelanggan</b>				
Pemegang saham utama				
Pemerintah	19	0,02	19	0,02
Entitas sepengendali				
PLN	15	0,02	11	0,01
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>0,04</b>	<b>30</b>	<b>0,03</b>
<b>i. Utang bank jangka pendek (Catatan 15)</b>	<b>1.229</b>	<b>1,42</b>	<b>1.297</b>	<b>1,50</b>
<b>j. Pinjaman penerusan (Catatan 16a)</b>	<b>1.115</b>	<b>1,29</b>	<b>1.098</b>	<b>1,27</b>
<b>k. Utang bank jangka panjang (Catatan 16c)</b>	<b>7.860</b>	<b>9,09</b>	<b>7.895</b>	<b>9,14</b>
<b>l. Pinjaman lainnya (Catatan 16d)</b>	<b>1.295</b>	<b>1,50</b>	<b>1.295</b>	<b>1,50</b>

**c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi**

i. Pemerintah

Perusahaan memperoleh pinjaman penerusan dari Pemerintah (Catatan 16a).

ii. Indosat

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada masyarakat.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian interkoneksi dengan Indosat antara jaringan telepon tidak bergerak ("Public Switched Telephone Network" atau "PSTN") milik Perusahaan dan jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dalam rangka penyelenggaraan jasa Indosat Multimedia Mobile serta penyelesaian hak dan liabilitas interkoneksi terkait.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**c. Perjanjian signifikan dengan pihak berelasi (lanjutan)**

ii. Indosat (lanjutan)

Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk interkoneksi jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dengan PSTN Perusahaan, yang memungkinkan pelanggan masing-masing perusahaan untuk melakukan panggilan domestik antara jaringan telekomunikasi bergerak selular GSM milik Indosat dan jaringan tidak bergerak Perusahaan, serta memungkinkan pelanggan Indosat untuk mengakses jasa SLI Perusahaan dengan menekan "007".

Perusahaan selama ini menangani pembuatan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan kepada pelanggan untuk Indosat. Indosat secara bertahap akan mengambil alih kegiatan tersebut dan melakukan sendiri penerbitan kuitansi tagihan dan melakukan penagihan secara langsung. Perusahaan menerima kompensasi dari Indosat yang dihitung sebesar 1% dari jumlah yang ditagih oleh Perusahaan terhitung sejak tanggal 1 Januari 1995, ditambah dengan beban pemrosesan tagihan yang ditetapkan sebesar jumlah tertentu untuk setiap data (*record*). Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan dan Indosat sepakat untuk memberlakukan tarif biaya layanan SLI, besaran tarif tersebut telah memperhitungkan besaran kompensasi penerbitan kuitansi tagihan dan penagihan. Kesepakatan ini berlaku efektif mulai bulan Januari sampai dengan Desember 2012 dan berlaku selanjutnya sampai ada Berita Acara Kesepakatan baru.

Pada tanggal 28 Desember 2006, Perusahaan dan Indosat menandatangani amandemen atas perjanjian kerja sama interkoneksi untuk jaringan tidak bergerak (lokal, SLJJ, dan internasional) dan jaringan bergerak dalam rangka implementasi liabilitas tarif berbasis biaya berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 8 tahun 2006. Amandemen ini berlaku efektif mulai 1 Januari 2007.

Telkomsel juga mengadakan perjanjian dengan Indosat untuk menyelenggarakan jasa telekomunikasi internasional kepada pelanggan jaringan bergerak selular GSM.

Perusahaan menyediakan layanan sirkit langganan kepada Indosat dan entitas anaknya, yaitu PT Indosat Mega Media dan Lintasarta. Saluran ini dapat digunakan perusahaan-perusahaan tersebut untuk hubungan telepon, telegraf, data, teleks, faksimili, atau jasa telekomunikasi lainnya.

iii. Lain-lain

Kisel adalah koperasi yang didirikan oleh karyawan Telkomsel, bergerak dalam jasa penyewaan kendaraan, percetakan dan distribusi tagihan pelanggan, penagihan, dan jasa-jasa lainnya yang bermanfaat bagi Telkomsel. Telkomsel juga mengadakan perjanjian penjualan dengan Kisel untuk distribusi kartu SIM dan vauker pulsa isi ulang.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**d. Remunerasi personil manajemen kunci dan pengawas**

Personil manajemen kunci adalah Direksi Perusahaan dan personil pengawas adalah Dewan Komisaris.

Perusahaan memberikan remunerasi dalam bentuk honor dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Dewan Komisaris dan imbalan kerja jangka pendek berupa gaji dan fasilitas untuk keperluan tugas operasional Direksi. Jumlah tunjangan tersebut adalah sebagai berikut:

	2018		2017	
	Jumlah	% terhadap jumlah beban	Jumlah	% terhadap jumlah beban
Dewan Direksi	80	0,37	45	0,24%
Dewan Komisaris	28	0,13	14	0,07%

Jumlah yang disajikan pada tabel diatas adalah jumlah yang diakui sebagai beban selama periode laporan keuangan.

**32. SEGMENT OPERASI**

Pada tahun 2017, Manajemen melakukan penataan kembali pengelolaan portofolio bisnis Grup dari pengelolaan menggunakan pendekatan berbasis kelompok pelanggan menjadi pendekatan berbasis *Customer Facing Unit* ("CFU") agar Grup dapat berfokus pada pasar pelanggan yang lebih spesifik. Hal ini diikuti dengan perubahan struktur organisasi Grup untuk mengakomodasi pengambilan keputusan dan melakukan penilaian kinerja berdasarkan pendekatan berbasis CFU.

Grup memiliki empat segmen dilaporkan utama, yaitu *mobile*, *consumer*, *enterprise* dan WIB. Segmen *mobile* menyediakan produk *mobile voice*, SMS, *value added service*, dan *mobile broadband*. Segmen *consumer* menyediakan jasa telepon tidak bergerak, TV berbayar, data, internet, dan jasa telekomunikasi lainnya yang diberikan kepada pelanggan perumahan. Segmen *enterprise* menyediakan solusi *end-to-end* ke pelanggan korporat dan institusional. Segmen WIB menyediakan jasa interkoneksi, sewa sirkit, satelit, VSAT, *broadband access*, teknologi informasi, data dan jasa internet yang diberikan ke operator telekomunikasi lainnya dan pelanggan internasional. Segmen lain-lain merupakan segmen *digital services* yang tidak memenuhi persyaratan pengungkapan dari laporan segmen ini. Tidak terdapat segmen operasi yang digabungkan dalam menentukan laporan segmen.

Manajemen memantau hasil operasi unit bisnis secara terpisah untuk tujuan pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya dan menilai kinerja. Kinerja segmen dinilai berdasarkan laba atau rugi usaha segmen yang diukur sesuai dengan laba atau rugi usaha dalam laporan keuangan konsolidasian. Namun demikian, kegiatan pendanaan dan pajak penghasilan tidak dievaluasi secara terpisah dan tidak dialokasikan ke segmen operasi.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

Pendapatan dan beban segmen meliputi juga transaksi antar segmen operasi dan dinilai sebesar nilai yang dipercaya manajemen untuk merepresentasikan nilai pasar.

	2018					Total segmen	Penyesuaian dan Eliminasi	Jumlah konsolidasian
	Mobile	Consumer	Enterprise	WIB	Lain-lain			
<b>Hasil segmen</b>								
Pendapatan								
Pendapatan eksternal	21.068	3.104	8.636	2.239	25	35.072	(2.729)	32.343
Pendapatan antar segmen	794	317	1.006	3.916	214	6.247	(6.247)	-
Jumlah pendapatan segmen	21.862	3.421	9.642	6.155	239	41.319	(8.976)	32.343
Beban								
Beban eksternal	(9.970)	(3.208)	(8.862)	(3.064)	(246)	(25.350)	3.885	(21.465)
Beban antar segmen	(3.720)	(648)	(656)	(1.291)	(7)	(6.322)	6.322	-
Jumlah beban segmen	(13.690)	(3.856)	(9.518)	(4.355)	(253)	(31.672)	10.207	(21.465)
Hasil segmen	8.172	(435)	124	1.800	(14)	9.647	1.231	10.878
<b>Informasi lain</b>								
Pembelian barang modal	(2.959)	(1.438)	(757)	(657)	(8)	(5.819)	(315)	(6.134)
Penyusutan dan amortisasi	(3.590)	(717)	(564)	(640)	(5)	(5.516)	143	(5.373)
Provisi diakui selama periode berjalan	(126)	(103)	(176)	(21)	-	(426)	(3)	(429)
	2017					Total segmen	Penyesuaian dan Eliminasi	Jumlah konsolidasian
	Mobile	Consumer	Enterprise	WIB	Lain-lain			
<b>Hasil segmen</b>								
Pendapatan								
Pendapatan eksternal	21.553	2.730	5.055	1.693	34	31.065	(43)	31.022
Pendapatan antar segmen	745	485	3.628	3.911	112	8.881	(8.881)	-
Jumlah pendapatan segmen	22.298	3.215	8.683	5.604	146	39.946	(8.924)	31.022
Beban								
Beban eksternal	(9.023)	(2.169)	(4.643)	(2.124)	(201)	(18.160)	(371)	(18.531)
Beban antar segmen	(3.432)	(740)	(3.227)	(2.022)	(7)	(9.428)	9.428	-
Jumlah beban segmen	(12.455)	(2.909)	(7.870)	(4.146)	(208)	(27.588)	9.057	(18.531)
Hasil segmen	9.843	306	813	1.458	(62)	12.358	133	12.491
<b>Informasi lain</b>								
Pembelian barang modal	(3.102)	(1.501)	(751)	(664)	(1)	(6.019)	(49)	(6.066)
Penyusutan dan amortisasi	(3.306)	(706)	(423)	(458)	(7)	(4.900)	127	(4.773)
Provisi diakui selama periode berjalan	(92)	(97)	(228)	(60)	-	(477)	(2)	(479)

Penyesuaian dan eliminasi:

	2018	2017
Hasil segmen	9.647	12.358
Rugi usaha unit bisnis	(568)	(31)
Eliminasi dan penyesuaian lainnya	1.799	164
<b>Labanya usaha konsolidasi</b>	<b>10.878</b>	<b>12.491</b>

Informasi Geografis:

Informasi pendapatan di bawah berdasarkan lokasi unit bisnis.

	2018	2017
Pendapatan eksternal		
Indonesia	31.742	30.455
Luar negeri	601	567
<b>Jumlah</b>	<b>32.343</b>	<b>31.022</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)**

Aset operasional tidak lancar untuk tujuan segmen ini terdiri dari aset tetap dan aset takberwujud.

	<b>31 Maret 2018</b>	<b>31 Desember 2017</b>
Aset operasional tidak lancar		
Indonesia	131.253	126.938
Luar negeri	3.240	3.233
<b>Jumlah</b>	<b>134.493</b>	<b>130.171</b>

**33. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI**

Berdasarkan UU No. 36 tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah No. 52 tahun 2000, tarif penyelenggaraan jaringan dan/atau jasa telekomunikasi ditetapkan oleh penyelenggara berdasarkan jenis tarif, struktur dan dengan mengacu pada formula batasan tarif jasa telekomunikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.

**a. Tarif telepon tidak bergerak**

Pemerintah telah mengeluarkan formula penyesuaian tarif baru yang diatur dalam Peraturan Menkominfo No. 15/PER/M.KOMINFO/4/2008 tanggal 30 April 2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Teleponi Dasar yang Disalurkan melalui Jaringan Tetap". Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 09/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan peraturan tersebut, struktur tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap terdiri dari:

- Biaya aktivasi
- Biaya berlangganan bulanan
- Biaya penggunaan
- Biaya fasilitas tambahan.

**b. Tarif telepon selular**

Pada tanggal 7 April 2008, Menkominfo menerbitkan Peraturan Menkominfo No.09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tentang "Tata Cara Penetapan Tarif Jasa Telekomunikasi yang Disalurkan melalui Jaringan Bergerak Selular" yang memberikan pedoman untuk menentukan tarif selular dengan formula yang terdiri dari unsur biaya elemen jaringan dan biaya aktivitas layanan *retail*. Peraturan ini menggantikan peraturan sebelumnya No. 12/PER/M.KOMINFO/02/2006.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 09/PER/M.KOMINFO/04/2008 tanggal 7 April 2008, jenis tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular dapat terdiri dari:

- Tarif jasa teleponi dasar
  - Tarif jelajah, dan/atau
  - Tarif jasa multimedia,
- dengan struktur tarif sebagai berikut:
- Biaya aktivasi
  - Biaya berlangganan bulanan
  - Biaya penggunaan
  - Biaya fasilitas tambahan.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**33. TARIF JASA TELEKOMUNIKASI (lanjutan)**

**c. Tarif interkoneksi**

Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia ("BRTI"), dalam suratnya No. 262/BRTI/XII/2011 tanggal 12 Desember 2011, memutuskan untuk mengubah tarif interkoneksi SMS menjadi berbasis biaya dengan tarif maksimal sebesar Rp23 per SMS efektif sejak tanggal 1 Juni 2012 dan berlaku untuk seluruh operator penyelenggara telekomunikasi.

Berdasarkan surat Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 118/KOMINFO/DJPPI/PI.02.04/01/2014 tanggal 30 Januari 2014, Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika memutuskan untuk menerapkan tarif interkoneksi baru yang berlaku efektif sejak 1 Februari 2014 sampai dengan 31 Desember 2016 dan dapat dievaluasi setiap tahun oleh BRTI. Sebagai tindak lanjut, Perusahaan dan Telkomsel diminta untuk menyampaikan usulan Dokumen Penawaran Interkoneksi ("DPI") kepada BRTI untuk dievaluasi.

Selanjutnya, BRTI melalui suratnya No. 60/BRTI/III/2014 tanggal 10 Maret 2014 dan No. 125/BRTI/IV/2014 tanggal 24 April 2014 menyetujui revisi DPI Telkomsel dan Perusahaan terkait tarif interkoneksi. Melalui surat tersebut, BRTI juga menyetujui perubahan tarif interkoneksi SMS menjadi Rp24 per SMS.

Pada tanggal 18 Januari 2017, BRTI melalui suratnya No. 20/BRTI/DPI/I/2017 dan No. 21/BRTI/DPI/I/2017, memutuskan untuk tetap memberlakukan tarif interkoneksi sesuai dengan DPI Perusahaan dan Telkomsel tahun 2014 sampai dengan tarif interkoneksi yang baru ditetapkan.

**d. Tarif sewa jaringan**

Melalui Peraturan Menkominfo No. 03/PER/M.KOMINFO/1/2007 tanggal 26 Januari 2007 tentang "Sewa Jaringan", Pemerintah mengatur bentuk penyediaan, jenis, struktur tarif, dan formula tarif layanan untuk sewa jaringan. Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Menkominfo tersebut, maka Pemerintah mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 115 Tahun 2008 tanggal 24 Maret 2008 tentang "Persetujuan terhadap Dokumen Jenis Layanan Sewa Jaringan, Besaran Tarif Sewa Jaringan, Kapasitas Tersedia Layanan Sewa Jaringan, Kualitas Layanan Sewa Jaringan, dan Prosedur Penyediaan Layanan Sewa Jaringan Tahun 2008 Milik Penyelenggara Dominan Layanan Sewa Jaringan", sebagai persetujuan atas usulan Perusahaan.

**e. Tarif jasa lainnya**

Tarif sewa satelit, jasa teleponi, dan multimedia lainnya ditentukan oleh penyedia layanan dengan memperhitungkan berbagai pengeluaran dan harga pasar. Pemerintah hanya menetapkan formula tarif untuk layanan teleponi dasar. Tidak ada aturan untuk tarif atas jasa-jasa lainnya.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN**

**a. Pembelian barang modal**

Pada tanggal 31 Maret 2018, jumlah ikatan pembelian barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan dan instalasi untuk keperluan data, internet, dan jasa teknologi dan informatika, selular, peralatan transmisi dan jaringan kabel adalah sebagai berikut:

Mata uang	Jumlah dalam mata uang asing (dalam jutaan)	Setara Rupiah
Rupiah	1	10.452
Dolar A.S.	187	2.572
Euro	1,23	21
<b>Jumlah</b>		<b>13.045</b>

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(i) Perusahaan

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Perusahaan dan Konsorsium NEC Corporation dan PT NEC Indonesia	28 Mei 2013	Perjanjian Pengadaan Sulawesi Maluku Papua <i>Cable System</i> (SMPCS) Paket-2
Perusahaan dan PT Industri Telekomunikasi Indonesia	5 Mei 2014	Perjanjian Pengadaan Dan Pemasangan <i>Outside Plant Optic</i> (OSP-FO) Akses
Perusahaan dan PT Lintas Teknologi Indonesia	17 November 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan DWDM <i>Platform</i> ALCATEL
Perusahaan dan PT Sisindokom Lintas Buana	23 November 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Expand PE VPN</i> Cisco
Perusahaan dan PT Datacomm Diangraha	20 November 2015	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Metro <i>Ethernet Platform</i> ALU
Perusahaan dan Space System/Loral, LLC	29 Februari 2016	Perjanjian Pengadaan Telkom 4 - <i>Satellite</i>
Perusahaan dan NEC Corporation	12 Mei 2016	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) <i>Indonesia Global Gateway</i>
Perusahaan dan NEC Corporation	18 Juli 2016	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan <i>Radio IP Backhaul Node-B</i> Telkomsel <i>Platform</i> NEC
Perusahaan dan PT Huawei Tech Investment	10 Oktober 2016	Perjanjian pengadaan dan pemasangan (XPON) <i>10 Gigabyte Capable Passive Optical Network Platform</i> Huawei
Perusahaan, PT Fiberhome Technologies Indonesia dan PT Abhimata Citra Abadi	6 Desember 2016	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan XPGON <i>Platform</i> Fiberhome
Perusahaan dan PT Asuransi Jasa Indonesia	31 Oktober 2017	Perjanjian Pengadaan Jasa Asuransi Peluncuran Satelit Telkom-4
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	1 November 2017	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan STB 4K dan <i>ONT Enterprise Platform</i> ZTE
Perusahaan dan Konsorsium Bisnis Submarine Cable	10 November 2017	Perjanjian Pengadaan dan Pemasangan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) Sabang-Lhoksemawe-Medan
Perusahaan dan PT ZTE Indonesia	22 Desember 2017	Perjanjian Pengadaan <i>ONT Retail Platform</i> ZTE

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Pembelian barang modal (lanjutan)**

Jumlah di atas termasuk perjanjian-perjanjian signifikan berikut:

(ii) Telkomsel

Pihak yang terkait dengan kontrak	Tanggal perjanjian awal	Bagian yang signifikan dari perjanjian
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, dan Nokia Siemens Network GmbH & Co. KG	17 April 2008	Perjanjian Pembangunan Jaringan Kombinasi 2G dan 3G
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia dan PT Nokia Siemens Networks	17 April 2008	Perjanjian untuk Dukungan Teknik (TSA) untuk Jaringan Kombinasi 2G dan 3G
Telkomsel, PT Ericsson Indonesia, Ericsson AB, PT Nokia Siemens Networks, NSN Oy, Huawei International Pte. Ltd., PT Huawei dan PT ZTE Indonesia	Maret dan Juni 2009	Perjanjian Pembangunan Jaringan 2G BSS dan 3G UTRAN Rollout sebagai Penyedia Jaringan 2G GSM BSS dan 3G UMTS Radio Access Network
Telkomsel, PT Dimension Data Indonesia dan PT Huawei	3 Februari 2010	Perjanjian untuk Pemeliharaan dan Pengadaan Peralatan dan Jasa Terkait Next Generation Convergence Core Transport Rollout and Technical Support
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian Online Charging System ("OCS") and Service Control Points ("SCP") System Solution Development
Telkomsel dan PT Application Solutions	8 Februari 2010	Perjanjian Technical Support untuk Menyediakan Jasa technical support untuk OCS dan SCP
Telkomsel, Amdocs Software Solutions Limited Liability Company dan PT Application Solutions	5 Juli 2011	Perjanjian untuk Pengembangan dan Perpanjangan Customer Relationship Management dan Contact Center Solutions
Telkomsel dan PT Huawei	25 Maret 2013	Perjanjian untuk Dukungan Teknik (TSA) untuk Pengadaan Gateway GPRS Support Node ("GGSN") Service Complex
Telkomsel dan Wipro Limited, Wipro Singapore Pte. Ltd. dan PT WT Indonesia	23 April 2013	Perjanjian Pengembangan dan Pengadaan OSDSS Solution
Telkomsel dan PT Ericsson Indonesia	22 Oktober 2013	Perjanjian Pengadaan GGSN Service Complex Rollout
Telkomsel dan PT Dimension Data Indonesia	25 Mei 2016	Perjanjian untuk Pemeliharaan dan Pengadaan Peralatan dan Jasa Terkait Next Generation Convergence RAN Transport Rollout

**b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya**

(i) Pada tanggal 31 Maret 2018, Perusahaan memiliki fasilitas bank garansi untuk jaminan penawaran (*tender bond*), pelaksanaan (*performance bond*), pemeliharaan (*maintenance bond*), setoran jaminan dan uang muka (*advance payment bond*) berbagai proyek Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Kreditur	Jumlah fasilitas	Akhir periode fasilitas	Mata uang asal	Fasilitas digunakan	
				Mata uang asal (dalam jutaan)	Setara Rupiah
BRI	500	14 Maret 2018	Rp	-	47
BNI	850	31 Maret 2019	Rp	-	140
			US\$	0	0
Bank Mandiri	500	23 Desember 2019	Rp	-	72
			US\$	0	1
<b>Jumlah</b>	<b>1.850</b>				<b>260</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Perjanjian pinjaman dan fasilitas kredit lainnya (lanjutan)**

- (ii) Telkomsel memiliki fasilitas jaminan, bank garansi dan fasilitas *standby letter of credit* sebesar US\$3 Juta dari SCB, Jakarta. Fasilitas-fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2018. Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp20 miliar (setara dengan US\$1,5 juta) untuk jaminan pelaksanaan (*performance bonds*) berlaku sampai dengan 24 Maret 2016. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, bank garansi ini tidak diperpanjang.

Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BRI sebesar Rp500 miliar. Fasilitas ini berakhir pada tanggal 25 Maret 2019. Atas fasilitas-fasilitas ini, pada tanggal 31 Maret 2018, Telkomsel telah menggunakan fasilitas bank garansi sebesar Rp472 miliar (setara dengan US\$35 juta) sebagai garansi atas perjanjian pembayaran untuk biaya hak pakai tahunan yang akan berakhir pada tanggal 1 April 2018 dan sebesar Rp20 miliar (setara dengan US\$1,5 juta) sebagai jaminan pelaksanaan frekuensi radio yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Mei 2018 (Catatan 34c.i).

Telkomsel memiliki fasilitas bank garansi dengan BCA sebesar Rp150 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 15 April 2019.

Telkomsel juga memiliki fasilitas bank garansi dengan BNI sebesar Rp2.100 miliar. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 11 Desember 2018. Telkomsel menggunakan fasilitas ini untuk menggantikan deposito berjangka yang dijadikan jaminan yang dipersyaratkan untuk program KPU sebesar Rp52,2 miliar (Catatan 34c.iii) dan untuk *surety bond* sebesar Rp1.030 miliar sebagai jaminan pelaksanaan frekuensi radio 2,3 GHz (Catatan 34c.i).

- (iii) TII memiliki fasilitas bank garansi sebesar US\$15 juta dari Bank Mandiri dan telah diperbaharui sesuai dengan adendum V (kelima) pada tanggal 18 Desember 2017 dengan batas kredit maksimum sebesar US\$10 juta. Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 18 Desember 2018.
- (iv) Pada tanggal 31 Maret 2018, Sigma memiliki fasilitas bank garansi dari BNI sebesar Rp350 miliar.

**c. Lainnya**

- (i) Penggunaan frekuensi radio

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.8 tanggal 2 November 2015, yang menggantikan Peraturan Pemerintah No.76 tanggal 15 Desember 2010, Telkomsel harus membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan untuk pita frekuensi 800 Megahertz ("MHz"), 900 MHz, dan 1800 MHz ditentukan menggunakan formula yang ditetapkan dalam Peraturan.

Sebagai penerapan atas Peraturan Pemerintah tersebut, Perusahaan dan Telkomsel telah membayar biaya penggunaan frekuensi radio tahunan sejak 2010.

Di tahun 2017, Pemerintah melalui Menkominfo menetapkan Telkomsel sebagai pemenang lelang spektrum untuk frekuensi 2,3 GHz selebar 30 MHz, dengan harga Rp1,01 triliun.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Lainnya (lanjutan)**

(i) Penggunaan frekuensi radio (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Menkominfo No. 1987 Tahun 2017 tanggal 15 November 2017, yang menggantikan Surat Keputusan No. 42 Tahun 2014 tanggal 29 Januari 2014, Menkominfo memberikan wewenang kepada Telkomsel untuk:

- (i) Layanan telekomunikasi bergerak dengan pita frekuensi radio di 800 MHz, 900 MHz, 1800 MHz, 2,1 GHz, dan 2,3 GHz; dan
- (ii) Layanan telekomunikasi dasar.

Mengacu pada Surat Keputusan Menkominfo No. 268/KEP/M.KOMINFO/9/2009, No. 191 Tahun 2013, No. 509 Tahun 2016, dan No. 1896 Tahun 2017, Telkomsel diharuskan, antara lain untuk:

1. Membayar iuran tahunan Biaya Hak Penyelenggara ("BHP") yang dihitung berdasarkan formula tertentu selama jangka waktu lisensi (10 tahun) sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan. BHP terutang pada saat diterimanya Surat Pemberitahuan Pembayaran dari DJPPI. Iuran tahunan BHP terutang sampai dengan berakhirnya periode lisensi.
2. Mengeluarkan *performance bond* setiap tahunnya sebesar Rp20 miliar dan Rp1.030 miliar masing-masing untuk pita frekuensi 2,1 GHz dan 2,3 GHz (Catatan 33b.ii).

Perjanjian Bersyarat atas Pengalihan Bisnis

Agar memaksimalkan peluang bisnis dalam Grup, Perusahaan merestrukturisasi unit bisnis jaringan telekomunikasi nirkabel tetap dan melakukan pengalihan bisnis dan pelanggan jaringan nirkabel ke pihak Telkomsel. Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Bersyarat atas Pengalihan Bisnis dengan Telkomsel untuk mengalihkan bisnis dan pelanggan tersebut ke Telkomsel (Catatan 4 dan 9b).

Berdasarkan Surat Keputusan No. 934 yang dikeluarkan pada tanggal 26 September 2014, Menkominfo menetapkan untuk menyetujui pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio pada pita frekuensi radio 800 MHz rentang 880 - 887,5 MHz berpasangan dengan 925 - 932,5 MHz Perusahaan kepada Telkomsel. Telkomsel dapat menggunakan pita frekuensi radio tersebut sejak tanggal ditetapkannya Keputusan Menteri ini.

Dalam masa peralihan, Perusahaan masih menggunakan pita frekuensi radio pada rentang 880 - 887,5 MHz berpasangan dengan 925 - 932,5 MHz sampai dengan tanggal 14 Desember 2014.

Berdasarkan Surat Menkominfo Nomor 807/KOMINFO/OJ-SOPI.4/SP.03.03/10/2016 tanggal 13 Oktober 2016 dinyatakan bahwa proses migrasi frekuensi 800 MHz telah selesai dan Telkomsel sudah dapat menggunakan frekuensi (880 - 887,5) MHz yang berpasangan dengan (925 - 932,5) MHz secara nasional. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tanggal 21 Oktober 2016, Perusahaan dan Telkomsel menyetujui bahwa Perjanjian Bersyarat atas Pengalihan Bisnis telah selesai.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Lainnya (lanjutan)**

(ii) Pembayaran sewa minimum masa depan sewa operasi

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa menyewa dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi yang tidak dapat dibatalkan. Perjanjian tersebut meliputi sewa jaringan, peralatan telekomunikasi serta tanah dan bangunan dengan jangka waktu bervariasi berkisar 1 sampai dengan 10 tahun yang akan berakhir bervariasi antara tahun 2018 hingga 2027. Periode sewa menyewa dapat diperpanjang berdasarkan perjanjian oleh kedua belah pihak.

Jumlah pembayaran dan penerimaan sewa minimum di masa yang akan datang untuk perjanjian sewa operasi pada tanggal 31 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah</u>	<u>Kurang dari 1 tahun</u>	<u>1-5 tahun</u>	<u>Lebih dari 5 tahun</u>
Sebagai <i>lessee</i>	30.846	3.221	16.217	11.408
Sebagai <i>lessor</i>	2.414	894	1.392	128

(iii) KPU

Menkominfo menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 17 Tahun 2016 tanggal 26 September 2016 yang menggantikan Surat Keputusan Menkominfo No. 45 Tahun 2012 dan peraturan-peraturan sebelumnya yang terkait kebijakan program KPU. Peraturan tersebut mengharuskan penyelenggara telekomunikasi untuk memberikan kontribusi sebesar 1,25% dari pendapatan kotor penyelenggaraan telekomunikasi (dengan mempertimbangkan piutang tidak tertagih dari penyelenggaraan telekomunikasi dan/atau beban interkoneksi dan/atau beban ketersambungan dan/atau pendapatan yang tidak diperhitungkan sebagai pendapatan kotor penyelenggara telekomunikasi) untuk pengembangan KPU.

Selanjutnya, Peraturan Menkominfo No. 17 tahun 2016 tanggal 26 September 2016 digantikan dengan Peraturan No. 19 tahun 2016 yang berlaku pada 8 November 2016. Peraturan tersebut menetapkan, kontribusi pengembangan KPU sebagaimana dimaksud berlaku efektif untuk tahun 2016 dan seterusnya.

Berdasarkan Peraturan Menkominfo No. 25 tahun 2015 tanggal 30 Juni 2015, menetapkan bahwa dalam menyediakan akses dan layanan telekomunikasi di daerah pedesaan (Program KPU), penyedia dipilih melalui proses seleksi oleh Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika ("BPPPTI"). BPPPTI menggantikan Balai Telekomunikasi dan Informatika Pedesaan ("BTIP") yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menkominfo No. 18 / PER / M.KOMINFO / 11/2010 tanggal 19 November 2010.

a. Perusahaan

Pada tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BTIP, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan senilai Rp322 miliar, yang meliputi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)  
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan  
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**34. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Lainnya (lanjutan)**

(iii) KPU (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2010, Perusahaan ditunjuk sebagai pemenang tender oleh Pemerintah melalui BPPPTI, untuk menyediakan pusat layanan jasa akses internet KPU kecamatan yang bersifat bergerak senilai Rp528 miliar, yang meliputi Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Papua, dan Irian Jaya Barat.

Pada tahun 2015, program KPU ini dihentikan. Pada tanggal 8 September 2015, Perusahaan mengajukan klaim arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI") untuk penyelesaian saldo piutang Perjanjian Paket Proyek USO-PLIK dan USO-MPLIK. Pada tanggal 22 September 2016, BANI memutuskan bahwa BPPPTI harus membayar kekurangan pembayaran kepada Perusahaan untuk Paket Proyek USO-PLIK dan USO-MPLIK masing-masing sebesar Rp127 miliar dan Rp342 miliar.

b. Telkomsel

Pada tanggal 27 Desember 2011, Telkomsel (atas nama Konsorsium Telkomsel, konsorsium yang dibentuk dengan Dayamitra pada 9 Desember 2011) ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU di daerah perbatasan untuk semua paket (paket 1 - 13) dengan total harga sebesar Rp830 miliar. Pada tanggal tersebut, Telkomsel juga ditunjuk oleh BPPPTI sebagai penyedia Program KPU (*Upgrading*) "Desa Pinter" atau "Desa Punya Internet" untuk paket 1, 2, dan 3 dengan total harga sebesar Rp261 miliar.

Pada tahun 2015, program tersebut dihentikan. Pada Januari 2016, Telkomsel mengajukan klaim arbitrase ke BANI terkait penyelesaian dari sisa piutang atas penyelenggara program tersebut.

Pada tanggal 22 Juni 2017, Telkomsel menerima surat keputusan BANI No.792/1/ARB-BANI/2016 yang menginstruksikan BPPPTI membayar kompensasi kepada Telkomsel sebesar Rp217 miliar, dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Telkomsel telah menerima pembayaran dari BPPPTI sebesar Rp83 miliar.

Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017, nilai tercatat piutang Telkomsel terkait program KPU tersebut yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif adalah sebesar Rp115 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING**

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2018			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas	180,51	7,47	11,12	2.634
Aset keuangan lancar lainnya	22,84	-	1,20	330
Piutang usaha				
Pihak berelasi	4,10	-	-	57
Pihak ketiga	118,71	-	3,12	1.674
Piutang lain-lain	0,20	-	0,08	3
Aset lancar lainnya	3,91	-	-	54
Aset tidak lancar lainnya	0,90	-	0,06	13
Jumlah aset	<u>331,17</u>	<u>7,47</u>	<u>15,58</u>	<u>4.765</u>
<b>Liabilitas</b>				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(0,15)	-	-	(2)
Pihak ketiga	(141,64)	(26,01)	(4,88)	(2.011)
Utang lain-lain	(14,44)	-	(1,82)	(218)
Biaya yang masih harus dibayar	(35,14)	(57,35)	(1,26)	(504)
Uang muka pelanggan	(0,48)	-	-	(7)
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(16,75)	(767,90)	-	(388)
Liabilitas lainnya	(0,02)	-	-	0
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(90,73)	(4.607,39)	-	(1.954)
Jumlah liabilitas	<u>(299,35)</u>	<u>(5.458,65)</u>	<u>(7,96)</u>	<u>(5.084)</u>
<b>Aset (liabilitas) bersih</b>	<u><b>31,82</b></u>	<u><b>(5.451,18)</b></u>	<u><b>7,62</b></u>	<u><b>(319)</b></u>
	31 Desember 2017			
	Dolar A.S. (dalam jutaan)	Yen Jepang (dalam jutaan)	Lain-lain* (dalam jutaan)	Setara Rupiah (dalam miliaran)
<b>Aset</b>				
Kas dan setara kas	154,07	7,47	8,37	2.201
Aset keuangan lancar lainnya	28,34	-	1,14	399
Piutang usaha				
Pihak berelasi	3,02	-	-	41
Pihak ketiga	71,38	-	4,24	1.025
Piutang lain-lain	0,15	-	0,01	2
Aset lancar lainnya	0,10	-	72,33	18
Aset tidak lancar lainnya	4,27	-	0,06	59
Jumlah aset	<u>317,12</u>	<u>7,47</u>	<u>87,09</u>	<u>3.745</u>
<b>Liabilitas</b>				
Utang usaha				
Pihak berelasi	(0,22)	-	-	(3)
Pihak ketiga	(159,65)	(19,57)	(7,41)	(2.227)
Utang lain-lain	(4,12)	-	(7,41)	(149)
Biaya yang masih harus dibayar	(42,20)	(18,28)	(1,05)	(584)
Uang muka pelanggan	(0,48)	-	-	(7)
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(10,59)	(767,90)	-	(292)
Liabilitas lainnya	(21,83)	-	-	(296)
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(65,22)	(4.607,39)	-	(1.557)
Jumlah liabilitas	<u>(304,31)</u>	<u>(5.413,14)</u>	<u>(15,87)</u>	<u>(5.115)</u>
<b>Aset (liabilitas) bersih</b>	<u><b>12,81</b></u>	<u><b>(5.405,67)</b></u>	<u><b>71,22</b></u>	<u><b>(1.370)</b></u>

\*Aset dan liabilitas dalam mata uang asing disajikan dalam setara Dolar A.S. dengan menggunakan kurs beli dan jual yang diterbitkan oleh Reuters pada akhir periode pelaporan.

Aktivitas Grup memiliki kemungkinan terhadap berbagai risiko keuangan termasuk dampak perubahan harga pasar surat utang dan efek, nilai tukar mata uang asing, dan tingkat bunga.

Jika Grup melaporkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2018 menggunakan kurs tanggal 27 April 2018, keuntungan selisih kurs yang belum terealisasi sebesar Rp14 miliar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

1. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

a. Klasifikasi

i. Aset keuangan

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
<b>Utang dan piutang</b>		
Kas dan setara kas	28.968	25.145
Aset keuangan lancar lainnya	984	1.005
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	12.451	9.564
Aset tidak lancar lainnya	210	183
<b>Aset keuangan tersedia untuk dijual</b>		
Penyertaan tersedia untuk dijual	1.058	1.541
<b>Jumlah aset keuangan</b>	<b>43.671</b>	<b>37.438</b>

ii. Liabilitas keuangan

	31 Maret 2018	31 Desember 2017
<b>Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai amortisasi</b>		
Utang usaha dan utang lain-lain	15.130	15.791
Beban yang masih harus dibayar	13.296	12.630
<b>Pinjaman</b>		
Utang bank jangka pendek	2.719	2.289
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	1.115	1.098
Obligasi	8.983	8.982
Utang bank jangka panjang	18.459	18.004
Utang sewa pembiayaan	3.698	3.804
Pinjaman lainnya	1.295	1.295
<b>Jumlah liabilitas keuangan</b>	<b>64.695</b>	<b>63.893</b>

b. Nilai wajar

	31 Maret 2018	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan			
		Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar	Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)
<b>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar</b>					
Penyertaan tersedia untuk dijual	1.058	1.058	677	-	381
<b>Jumlah</b>	<b>1.058</b>	<b>1.058</b>	<b>677</b>	<b>-</b>	<b>381</b>
<b>Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya disajikan</b>					
Pinjaman					
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	1.115	1.126	-	-	1.126
Obligasi	8.983	9.921	9.921	-	-
Utang bank jangka panjang	18.459	18.470	-	-	18.470
Utang sewa pembiayaan	3.698	3.698	-	-	3.698
Pinjaman lainnya	1.295	1.360	-	-	1.360
<b>Jumlah</b>	<b>33.550</b>	<b>34.575</b>	<b>9.921</b>	<b>-</b>	<b>24.654</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

1. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Nilai wajar (lanjutan)

	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar	Pengukuran nilai wajar pada tanggal pelaporan menggunakan		
			Harga pasar aset atau liabilitas sejenis pada pasar aktif (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)
<b>31 Desember 2017</b>					
<b>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar</b>					
Penyertaan tersedia untuk dijual	1.541	1.541	1.151	17	373
<b>Jumlah</b>	<b>1.541</b>	<b>1.541</b>	<b>1.151</b>	<b>17</b>	<b>373</b>
<b>Liabilitas keuangan yang nilai wajarnya disajikan</b>					
Pinjaman					
Pinjaman penerusan ( <i>two-step loans</i> )	1.098	1.116	-	-	1.116
Obligasi	8.982	10.038	10.038	-	-
Utang bank jangka panjang	18.004	18.108	-	-	18.108
Utang sewa pembiayaan	3.804	3.804	-	-	3.804
Pinjaman lainnya	1.295	1.370	-	-	1.370
Liabilitas lainnya	296	296	-	-	296
<b>Jumlah</b>	<b>33.479</b>	<b>34.732</b>	<b>10.038</b>	<b>-</b>	<b>24.694</b>

Tidak ada keuntungan atau kerugian atas pengukuran nilai wajar yang diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018. Tidak ada perpindahan antar hirarki nilai wajar selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018.

c. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah jumlah suatu aset dapat ditukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, antara berbagai pihak secara *arm's length transaction*.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan jangka waktu satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang usaha dan utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, dan utang bank jangka pendek) dan aset tidak lancar lainnya dipertimbangkan untuk mendekati nilai tercatat sebagai dampak dari tingkat diskonto yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan jangka panjang (aset tidak lancar lainnya (piutang usaha jangka panjang dan kas yang dibatasi penggunaannya) dan liabilitas) mendekati nilai tercatatnya sebagai dampak dari tingkat diskonto yang tidak signifikan.

Grup menentukan pengukuran nilai wajar untuk tujuan pelaporan dari tiap kelas aset dan liabilitas keuangan berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut:

- (i) Aset tersedia untuk dijual terutama terdiri dari saham, reksadana, obligasi korporasi dan Pemerintah, dan obligasi konversi. Saham dan reksadana yang aktif diperdagangkan di pasar yang tersedia dinyatakan pada nilai wajarnya dengan menggunakan kuotasi harga pasar atau jika tidak dikuotasi, ditentukan menggunakan teknik valuasi. Nilai wajar obligasi konversi ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi. Obligasi korporasi dan Pemerintah dinyatakan pada nilai wajar dengan referensi harga dari surat berharga yang sejenis pada tanggal pelaporan.
- (ii) Nilai wajar liabilitas keuangan jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontraktual masa depan dari tiap liabilitas pada tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada Grup untuk liabilitas sejenis yang jatuh temponya bisa diperbandingkan oleh para pelaku bank Grup, kecuali untuk obligasi yang didasarkan pada harga pasar.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

1. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

c. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Estimasi nilai wajar bersifat *judgmental* dan melibatkan batasan-batasan yang beragam, termasuk:

- a. Nilai wajar disajikan tidak mempertimbangkan dampak fluktuasi mata uang di masa depan.
- b. Estimasi nilai wajar tidak selalu mengindikasikan nilai yang Grup akan catat pada saat pelepasan/penghentian aset dan liabilitas keuangan.

2. Manajemen risiko keuangan

Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Grup bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Fungsi manajemen risiko keuangan dijalankan oleh unit *Corporate Finance* di bawah kebijakan-kebijakan yang disetujui oleh Direksi. Unit *Corporate Finance* mengidentifikasi, mengevaluasi, dan melakukan aktivitas lindung nilai risiko-risiko keuangan.

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing atas transaksi penjualan, pembelian, dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing terutama dalam Dolar A.S. dan Yen Jepang. Eksposur risiko nilai tukar mata uang asing Grup tidak material.

Risiko kenaikan nilai tukar mata uang asing terhadap liabilitas Grup diharapkan dapat saling hapus dengan dampak dari nilai tukar atas deposito berjangka dan piutang dalam mata uang asing yang ditetapkan minimal 25% dari liabilitas jangka pendek dalam mata uang asing yang terutang.

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur aset dan liabilitas keuangan Grup terhadap risiko nilai tukar mata uang:

	<b>31 Maret 2018</b>		<b>31 Desember 2017</b>	
	<b>Dolar A.S.</b> <b>(dalam miliar)</b>	<b>Yen Jepang</b> <b>(dalam miliar)</b>	<b>Dolar A.S.</b> <b>(dalam miliar)</b>	<b>Yen Jepang</b> <b>(dalam miliar)</b>
Aset keuangan	0,33	0,01	0,26	0,01
Liabilitas keuangan	(0,30)	(5,46)	(0,31)	(5,41)
<b>Eksposur bersih</b>	<b>0,03</b>	<b>(5,45)</b>	<b>(0,05)</b>	<b>(5,40)</b>

**Analisis sensitivitas**

Penguatan Dolar A.S. dan Yen Jepang, sebagaimana diindikasikan di bawah, terhadap Rupiah pada 31 Maret 2018 akan menurunkan ekuitas dan laba atau rugi sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah. Analisis ini didasarkan pada varian nilai tukar mata uang asing yang Grup pertimbangkan sebagai sangat mungkin terjadi pada tanggal pelaporan. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya tingkat bunga, tidak berubah.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

2. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

	<b>Ekuitas/ laba (rugi)</b>
<b>31 Maret 2018</b>	
Dolar A.S. (penguatan 1%)	4
Yen Jepang (penguatan 5%)	(35)

Pelemahan Dolar A.S. dan Yen Jepang terhadap Rupiah pada 31 Maret 2018 akan mempunyai dampak yang setara tetapi berlawanan terhadap jumlah yang ditunjukkan di atas, pada dasar seluruh variabel lain tidak berubah.

b. Risiko harga pasar

Grup rentan terhadap perubahan dalam harga pasar atas utang dan ekuitas terkait penyertaan tersedia untuk dijual yang dicatat pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar penyertaan tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya.

Kinerja penyertaan tersedia untuk dijual Grup dimonitor secara berkala, bersama dengan penilaian secara teratur mengenai keterkaitannya dengan rencana strategis jangka panjang Grup.

Pada tanggal 31 Maret 2018, manajemen mempertimbangkan risiko harga untuk penyertaan tersedia untuk dijual adalah tidak material dalam hal dampak yang mungkin terjadi pada laba rugi dan total ekuitas dari perubahan dalam nilai wajar yang sangat mungkin terjadi.

c. Risiko tingkat suku bunga

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Pinjaman dalam berbagai tingkat suku bunga menyebabkan Grup terpapar risiko tingkat suku bunga (Catatan 15 dan 16). Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Grup melakukan analisis pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

Pada tanggal pelaporan, profil risiko tingkat bunga pinjaman yang dikenakan bunga milik Grup adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2018</b>	<b>31 Desember 2017</b>
Pinjaman bunga tetap	(14.517)	(14.204)
Pinjaman bunga mengambang	(21.752)	(21.267)

**Analisis sensitivitas untuk pinjaman bunga mengambang**

Pada 31 Maret 2018, penurunan (kenaikan) 25 poin dasar pada tingkat bunga pinjaman bunga mengambang akan menaikkan (menurunkan) ekuitas dan laba atau rugi masing-masing sebesar Rp54 miliar. Analisis mengasumsikan bahwa seluruh variabel lain, pada khususnya nilai tukar mata uang asing, tidak berubah.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

2. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

d. Risiko kredit

Tabel di bawah ini menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan Grup:

	<u>31 Maret 2018</u>	<u>31 Desember 2017</u>
Kas dan setara kas	28.968	25.145
Piutang usaha dan lain-lain, bersih	12.451	9.564
Aset keuangan lancar lainnya	1.661	2.173
Aset tidak lancar lainnya	210	183
<b>Jumlah</b>	<b><u>43.290</u></b>	<b><u>37.065</u></b>

Grup rentan terhadap risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan.

Risiko kredit yang berasal dari saldo bank dan institusi keuangan dikelola oleh Grup melalui Unit *Corporate Finance* sesuai dengan kebijakan tertulis dari Grup. Grup menempatkan sebagian besar kas dan setara kasnya di bank milik pemerintah karena bank milik pemerintah memiliki jaringan cabang terluas di Indonesia dan dipertimbangkan sebagai bank terpercaya dikarenakan dimiliki oleh pemerintah. Oleh karena itu, penempatan ini bertujuan untuk meminimalisasi kerugian secara finansial yang berasal dari potensi kegagalan dalam pembayaran dari bank dan institusi keuangan.

Risiko kredit pelanggan dikelola dengan memantau saldo piutang dan penagihannya secara berkala. Piutang usaha dan piutang lain-lain tidak memiliki suatu konsentrasi utama risiko kredit dimana tidak ada saldo piutang pelanggan yang melebihi 4,05% dari piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal 31 Maret 2018.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengawasi dan mempertahankan eksposur risiko kredit yang minimal, dimana Grup telah menyediakan provisi yang memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari piutang yang tidak tertagih berdasarkan data kerugian historis.

e. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Grup. Grup secara terus menerus melakukan analisis untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain: rasio likuiditas dan rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.



**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

2. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

e. Risiko likuiditas (lanjutan)

Berikut adalah analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Grup:

	Nilai buku	Arus kas wajib	2018	2019	2020	2021	2022 dan selanjutnya
<b>31 Maret 2018</b>							
Utang usaha dan lain-lain	15.130	(15.130)	(15.130)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	13.296	(13.296)	(13.296)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	21.178	(22.379)	(6.406)	(3.053)	(4.284)	(3.007)	(5.629)
Obligasi	8.983	(18.046)	(929)	(697)	(2.873)	(726)	(12.821)
Utang sewa pembiayaan	3.698	(5.160)	(987)	(892)	(816)	(771)	(1.694)
Pinjaman lainnya	1.295	(1.759)	(220)	(303)	(285)	(266)	(685)
Pinjaman penerusan <i>(two-step loans)</i>	1.115	(1.264)	(259)	(195)	(223)	(198)	(389)
<b>Jumlah</b>	<b>64.695</b>	<b>77.034</b>	<b>37.227</b>	<b>5.140</b>	<b>8.481</b>	<b>4.968</b>	<b>21.218</b>

	Nilai buku	Arus kas wajib	2018	2019	2020	2021	2022 dan selanjutnya
<b>31 Desember 2017</b>							
Utang usaha dan lain-lain	15.791	(15.791)	(15.791)	-	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar	12.630	(12.630)	(12.630)	-	-	-	-
Pinjaman							
Utang bank	20.293	(24.378)	(7.655)	(5.078)	(4.006)	(2.660)	(4.979)
Obligasi	8.982	(18.278)	(929)	(929)	(2.873)	(726)	(12.821)
Utang sewa pembiayaan	3.804	(4.685)	(1.083)	(969)	(866)	(778)	(989)
Pinjaman lainnya	1.295	(1.759)	(220)	(303)	(285)	(266)	(685)
Pinjaman penerusan <i>(two-step loans)</i>	1.098	(1.243)	(250)	(222)	(214)	(189)	(368)
Liabilitas lainnya	296	(355)	(17)	(34)	(34)	(135)	(135)
<b>Jumlah</b>	<b>64.189</b>	<b>(79.119)</b>	<b>(38.575)</b>	<b>(7.535)</b>	<b>(8.278)</b>	<b>(4.754)</b>	<b>(19.977)</b>

Perbedaan antara nilai buku dengan arus kas wajib merupakan nilai bunga. Nilai bunga dari pinjaman mengambang ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga efektif pada tanggal pelaporan.

Perubahan dalam kenaikan liabilitas dari kegiatan pendanaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2018	Arus kas	Perubahan non tunai			31 Maret 2018
			Perubahan valuta asing	Sewa baru	Perubahan lainnya	
Utang bank jangka pendek	2.289	429	-	-	1	2.719
Obligasi	8.982	-	-	-	1	8.983
Utang sewa pembiayaan	3.804	(191)	-	85	0	3.698
Pinjaman lainnya	1.295	-	-	-	-	1.295
Pinjaman penerusan <i>(two-step loans)</i>	1.098	(32)	49	-	-	1.115
Utang bank jangka panjang	18.004	432	19	-	4	18.459
<b>Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan</b>	<b>35.472</b>	<b>638</b>	<b>68</b>	<b>85</b>	<b>6</b>	<b>36.269</b>

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**37. MANAJEMEN MODAL**

Struktur modal Grup adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2018</b>		<b>31 Desember 2017</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>Bagian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Bagian</b>
Utang jangka pendek	2.719	2,01%	2.289	1,78%
Utang jangka panjang	33.550	24,90%	33.183	25,89%
Total utang	36.269	26,91%	35.472	27,67%
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	98.493	73,09%	92.713	72,33%
<b>Jumlah</b>	<b>134.762</b>	<b>100%</b>	<b>128.185</b>	<b>100%</b>

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Secara berkala, Grup melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal. Dalam kasus kas menganggur dengan kesempatan investasi terbatas, Grup akan mempertimbangkan membeli kembali saham-sahamnya atau membayar dividen kepada para pemegang sahamnya.

Sebagai tambahan untuk patuh kepada pembatasan-pembatasan utang, Grup juga menjaga struktur modalnya pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya.

Rasio utang terhadap ekuitas (perbandingan utang dengan bunga bersih terhadap total ekuitas) adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Grup dan mengkaji efektifitas utang Grup. Grup memonitor tingkat utangnya untuk meyakinkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas sesuai atau dibawah rasio yang ditetapkan dalam pinjaman kontraktual dan bahwa rasio tersebut sebanding atau lebih baik daripada entitas industri telekomunikasi lain dalam area regional.

Rasio utang terhadap ekuitas Grup pada 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2018</b>	<b>31 Desember 2017</b>
Jumlah utang dengan bunga	36.269	35.472
Dikurangi: kas dan setara kas	(28.968)	(25.145)
Utang bersih	7.301	10.327
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	98.493	92.713
<b>Rasio utang bersih terhadap ekuitas</b>	<b>7,41%</b>	<b>11,14%</b>

Sebagaimana disajikan dalam Catatan 16, Grup dipersyaratkan untuk memelihara rasio utang terhadap ekuitas dan rasio *debt service coverage* tertentu oleh kreditur. Selama periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2018 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah mematuhi persyaratan permodalan yang diberikan oleh pihak eksternal.

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)**  
**PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**Tanggal 31 Maret 2018 dan untuk Periode Tiga Bulan**  
**yang Berakhir pada Tanggal Tersebut (tidak diaudit)**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

---

**38. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS**

Aktivitas non-kas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<b>2018</b>	<b>2017</b>
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang usaha	5.668	5.268
Sewa pembiayaan	146	169
Kapitalisasi bunga	32	99
Penambahan aset takberwujud melalui:		
Utang usaha	146	22

**39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN POSISI KEUANGAN**

1. Pada tanggal 5 April 2018, Telkom Infratel melakukan penarikan fasilitas kredit Joint Borrowing dari Bank BCA sebesar Rp116,5 miliar.
2. Pada tanggal 18 April 2018, TII melakukan pembelian sebagian saham yang dimiliki oleh CompuDyne Telecommunication Systems Sdn, Bhd di Telin Malaysia sehingga kepemilikan TII pada Telin Malaysia menjadi 70%.
3. Pada tanggal 20 April 2018, Telkomsel menandatangani perjanjian *Committed Revolving Credit Facility* dengan Bank Mandiri sebesar Rp8.000 miliar, BNI sebesar Rp1.150 miliar, Bank Mitsubishi UFJ Financial Group ("MUFG") sebesar Rp3.000 miliar, Bank DBS sebesar Rp2.000 miliar dan Bank Permata sebesar Rp1.350 miliar.